

**STUDI KOMPARASI MOTIVASI, *LOCUS OF CONTROL* DAN
LITERASI KEUANGAN ANTARGENERASI DAN
DAMPAKNYA TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PADA
INVESTOR PASAR MODAL DI MALANG**

SKRIPSI



Oleh

ATIQAHA NAJLA AL-MAY

NIM : 16510092

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

**STUDI KOMPARASI MOTIVASI, *LOCUS OF CONTROL* DAN
LITERASI KEUANGAN ANTARGENERASI DAN
DAMPAKNYA TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PADA
INVESTOR PASAR MODAL DI MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)



Oleh

ATIQAHAH NAJLA AL-MAY

NIM : 16510092

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

**STUDI KOMPARASI MOTIVASI, *LOCUS OF CONTROL* DAN
LITERASI KEUANGAN ANTARGENERASI DAN
DAMPAKNYA TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PADA
INVESTOR PASAR MODAL DI MALANG**

SKRIPSI

O l e h

ATIQAHA NAJLA AL-MAY

NIM : 16510092

Telah disetujui pada tanggal 23 November 2020

Dosen Pembimbing,



Muhammad Sulhan, SE., MM.
NIP 19740604 200604 1 002

Mengetahui:

Ketua Jurusan,



Drs. Agus Sucipto, MM., CRA
NIP 19670816 200312 1 001

LEMBAR PENGESAHAN**STUDI KOMPARASI MOTIVASI, *LOCUS OF CONTROL* DAN LITERASI KEUANGAN ANTARGENERASI DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PADA INVESTOR PASAR MODAL DI MALANG**

Oleh

ATIQAHA NAJLA AL-MAY**NIM: 16510092**

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Pada 16 Desember 2020

Susunan Dewan Penguji:**Tanda Tangan**

- | | |
|--|-----|
| 1. Ketua Penguji
<u>Mardiana, SE., MM.</u>
NIP 19740519 20160801 2 045 | () |
| 2. Sekretaris/Pembimbing
<u>Muhammad Sulhan, SE., MM.</u>
NIP 19740604 200604 1 002 | () |
| 3. Penguji Utama
<u>Dr. Indah Yuliana, SE., MM.</u>
NIP 19740918 200312 2 004 | () |

Mengetahui:
Ketua Jurusan,

Drs. Agus Sucipto, M.M.CRA
NIP 19670816 200312 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Atiqah Najla Al-May

NIM : 16510092

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

menyatakan bahwa "**Skripsi**" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

"STUDI KOMPARASI MOTIVASI, LOCUS OF CONTROL DAN LITERASI KEUANGAN ANTARGENERASI DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PADA INVESTOR PASAR MODAL DI MALANG"

adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikat" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggungjawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggungjawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 17 Desember 2020

Hormat saya,



Atiqah Najla Al-May

NIM : 16510092

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'amin..

Tak henti-hentinya saya mengucapkan syukur kepada Allah SWT. Atas izin Allah karya tulis (skripsi) ini dapat disusun dengan baik dan lancar. Saya persembahkan

karya tulis ini kepada:

Kedua orang tua saya, Ayah Mu'id dan Mama Yuli yang tidak ada henti-hentinya memberikan *support*, doa yang tidak pernah putus untuk kesuksesan anak-anaknya. Serta kedua adik saya, Bara dan Hana. Kung Katmono, Uti Sulami yang selalu menunggu kelulusan ku. Serta tidak lupa Uti Kartini (Almh.) dan Kung Khadirin (Alm.) yang juga memberikan dukungan doa dan semangat selama masih hidup☺

Muhammad Luthfi Khakim teman seperjuangan mulai dari maba sampe skripsi ini selesai. Terimakasih selalu memberikan doa dan dukungan selama ini. Dan teman-teman yang selama ini selalu memberikan motivasi kepadaku yang tak bisa kusebutkan satu-satu. Terimakasih karena sudah menjadi bagian dalam penyusunan karya tulis ini.

MOTTO

“KERJAKAN SESUATU SEMAMPUMU, SEBISAMU. JANGAN PERNAH
BERHENTI. TETAP SEMANGAT. SELEBIHNYA BIAR ALLAH YANG
MEMBANTU”



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Studi Komparasi Motivasi, *Locus Of Control* dan Literasi Keuangan Antargenerasi dan Dampaknya terhadap Keputusan Investasi pada Investor Pasar Modal di Malang” dengan baik. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Nur Asnawi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Drs. Agus Sucipto, M.M., CRA. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Muhammad Sulhan, SE., MM., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesaikannya skripsi.
5. Bapak dan ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Ayah dan Mama, adek-adek ku Bara dan Hana serta seluruh keluarga yang senantiasa memberikan doa dan dukungan secara moril dan spiritual.
7. Muhammad Luthfi Khakim. Terimakasih sudah menemani mulai semester awal sampai skripsi ini selesai, terimakasih atas supportnya, selalu menyemangati aku ketika udah mulai malas rebanan mulu. Terimakasih juga sudah selalu ada dalam segala kondisi.

8. Diaz Fardiana dan Adelina Novi, terimakasih sudah menampung segala keresahanku selama ini dan bersedia memberiku motivasi yang membangun serta doa-doa baik untukku. Teman terbaik mulai SMK sampai sekarang.
9. GJFams: Avida Fitri, Alifah Mahardika, Alwin Sandi, Dyah Kurnia, Yusril Waluyo, Fais Irwansah dan Irfan Ardyansah terimakasih sudah support dan mendoakan aku selama ini.
10. Customer Bandar Mie ku yang pengertian dan mendoakan agar aku segera menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
11. Teman-teman Manajemen 2016 yang bersama-sama menempuh skripsi.
12. Dan seluruh pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Aamiin Ya Rabbal Alamin...

Malang, 12 November 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Bahasa Arab)	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	8
2.2 Kajian Teoritis	20
2.2.1 Pasar Modal	20
2.2.2 Motivasi.....	20
2.2.2.1 Pengertian Motivasi	20
2.2.2.2 Jenis-Jenis Motivasi.....	22
2.2.2.3 Motivasi dalam Pandangan Islam.....	23
2.2.3 <i>Locus of Control</i>	25
2.2.3.1 Pengertian <i>Locus of Control</i>	25
2.2.3.2 Karakteristik <i>Locus of Control Internal</i>	26

2.2.3.3	Aspek-Aspek <i>Locus of Control</i>	27
2.2.3.4	<i>Locus of Control</i> dalam Pandangan Islam.....	28
2.2.4	Literasi Keuangan.....	31
2.2.4.1	Pengertian Literasi Keuangan.....	31
2.2.4.2	Tujuan dan Manfaat Literasi Keuangan	32
2.2.4.3	Tingkatan Literasi Keuangan Masyarakat.....	33
2.2.4.4	Indikator Literasi Keuangan	34
2.2.4.5	Literasi Keuangan dalam Pandangan Islam.....	35
2.2.5	Keputusan Investasi.....	36
2.2.5.1	Pengertian Keputusan Investasi.....	37
2.2.5.2	Tujuan Investasi	37
2.2.5.3	Keputusan Investasi dalam Pandangan Islam	38
2.2.6	Karakteristik Generasi	40
2.2.6.1	Generasi X	40
2.2.6.2	Generasi Y	42
2.3	Hipotesis Penelitian	42
2.3.1	Perbedaan Motivasi Investasi antara Generasi X dan Generasi Y	44
2.3.2	Perbedaan <i>Locus of Control</i> Internal antara Generasi X dan Generasi Y	45
2.3.3	Perbedaan Literasi Keuangan antara Generasi X dan Generasi Y	46
2.3.4	Pengaruh Motivasi Investasi terhadap Keputusan Investasi	47
2.3.5	Pengaruh <i>Locus of Control</i> Internal terhadap Keputusan Investasi.....	48
2.3.6	Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi.	49
2.4	Kerangka Konseptual.....	50
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Jenis Penelitian	51
3.2	Lokasi Penelitian.....	51
3.3	Populasi dan Sampel Penelitian.....	51

3.4 Teknik Pengambilan Sampel	52
3.5 Data dan Jenis Data.....	53
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	53
3.6.1 Teknik Pengumpulan Data	53
3.6.2 Instrumen Penelitian.....	53
3.7 Definisi Operasional Variabel	53
3.8 Skala Pengukuran	59
3.9 Uji Instrumen Data	60
3.10 Analisis Data.....	60

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian	65
4.1.1 Profil Umum Obyek Penelitian	65
4.1.2 Gambaran Umum Responden	66
4.1.3 Uji Instrumen Data	70
4.1.3.1 Uji Validitas	70
4.1.3.2 Uji Reliabilitas	72
4.1.4 Uji Asumsi Klasik	73
4.1.4.1 Uji Normalitas	73
4.1.4.2 Uji Multikolinieritas	73
4.1.4.3 Uji Heterokedastisitas	74
4.1.5 Uji Hipotesis	75
4.1.6.1 Uji <i>Independent Sample T-Test</i>	75
4.1.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda	76
4.1.6.3 Uji T (Parsial)	78
4.1.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	79
4.2. Pembahasan Hasil Penelitian	79
4.2.1 Perbedaan Motivasi Investasi antara Generasi X dan Generasi Y	79
4.2.2 Perbedaan <i>Locus of Control</i> Internal antara Generasi X dan Generasi Y	81
4.2.3 Perbedaan Literasi Keuangan antara Generasi X dan	

Generasi Y	82
4.2.4 Pengaruh Motivasi Investasi terhadap Keputusan Investasi	84
4.2.5 Pengaruh <i>Locus of Control</i> Internal terhadap Keputusan Investasi	86
4.2.6 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi	89
BAB V PENUTUP	
5.1. Kesimpulan	92
5.2. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	13
Tabel 2.2	Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu	19
Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel.....	54
Tabel 3.2	Tabel Skala Likert.....	59
Tabel 4.1	Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin	66
Tabel 4.2	Karakteristik Responden berdasarkan Tempat Tinggal	67
Tabel 4.3	Karakteristik Responden berdasarkan Usia	68
Tabel 4.4	Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan/Profesi	68
Tabel 4.5	Karakteristik Responden berdasarkan Pengalaman Investasi	69
Tabel 4.6	Hasil Uji Validitas Variabel X1	70
Tabel 4.7	Hasil Uji Validitas Variabel X2	71
Tabel 4.8	Hasil Uji Validitas Variabel X3	71
Tabel 4.9	Hasil Uji Validitas Variabel Y	72
Tabel 4.10	Hasil Uji Reliabilitas	72
Tabel 4.11	Hasil Uji Normalitas	73
Tabel 4.12	Hasil Uji Multikolinieritas	73
Tabel 4.13	Hasil Uji <i>Independent Sample T-Test</i>	75
Tabel 4.14	Hasil Regresi Linier Berganda	76
Tabel 4.15	Hasil Uji-T Parsial	78
Tabel 4.16	Hasil Koefisien Determinasi	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Tingkat Literasi Keuangan Masyarakat Indonesia.....	4
Gambar 2.1	Kerangka Konseptual	50
Gambar 4.1	<i>Scatterplots</i> Uji Heterokedastisitas	74



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kuesioner Penelitian
- Lampiran 2 Tabulasi Data Jawaban Responden
- Lampiran 3 Hasil Output SPSS 16.0
- Lampiran 4 Bukti Konsultasi
- Lampiran 5 Biodata Peneliti
- Lampiran 6 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme



ABSTRAK

Al-May, Atiqah Najla. 2020. SKRIPSI. Judul: “Studi Komparasi Motivasi, *Locus Of Control* dan Literasi Keuangan Antargenerasi dan Dampaknya terhadap Keputusan Investasi pada Investor Pasar Modal di Malang”

Pembimbing : Muhammad Sulhan, SE., MM.

Kata Kunci : Motivasi Investasi, *Locus of Control*, Literasi Keuangan, Keputusan Investasi

Di era globalisasi, kondisi perekonomian semakin pesat sehingga setiap orang dituntut harus cerdas dalam mengelola keuangannya. Dengan harapan akan mencapai kesejahteraan di masa depan. Ada banyak cara untuk mencapai masa depan yang sejahtera secara *finansial* yaitu salah satunya dengan cara investasi di pasar modal. Hampir semua investor tertarik untuk berinvestasi di pasar modal terutama Generasi X dan Generasi Y. Diduga ada beberapa faktor yang mempengaruhi antargenerasi dalam membuat suatu keputusan investasi yaitu munculnya motivasi, *locus of control* (pusat kendali) dalam diri dan literasi keuangan seseorang. Tujuan penelitian ini untuk menguji perbedaan motivasi investasi, *locus of control* internal dan literasi keuangan antara generasi X dan generasi Y serta menguji pengaruh motivasi investasi, *locus of control* internal dan literasi keuangan terhadap keputusan investasi pada investor pasar modal di Malang.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Analisis dalam penelitian ini menggunakan uji *independent sample t-test* dan analisis regresi linier berganda. Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat Malang yang berinvestasi di pasar modal. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *nonprobability* sampling dengan pendekatan *purposive sampling* dengan 116 responden dan pengolahan data menggunakan SPSS 16.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi investasi antara generasi X dan generasi Y, terdapat perbedaan *locus of control* internal antara generasi X dan generasi Y dan terdapat perbedaan literasi keuangan antara generasi X dan generasi Y dalam mengambil keputusan investasi. Sedangkan, motivasi investasi berpengaruh terhadap keputusan investasi, *locus of control* internal berpengaruh terhadap keputusan investasi dan literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi.

ABSTRACT

Al-May, Atiqah Najla. 2020. THESIS. Title: "Comparative Study of Motivation, Locus Of Control and Financial Literacy Intergenerational and the Impact of Investment Decisions on Capital Market Investors in Malang"

Supervisor : Muhammad Sulhan, SE., MM.

Keywords : Investment Motivation, Locus of Control, Financial Literacy, Investment Decisions

In the era of globalization, economic conditions are increasingly rapid so that everyone is required to be smart in managing their finances. In the hope of achieving prosperity in the future. There are many ways to achieve a financially prosperous future, one of which is by investing in the capital market. Almost all investors are interested in investing in the capital market, especially Generation X and Generation Y. It is suspected that there are several factors that influence intergenerational in making an investment decision namely the emergence of motivation, locus of control in one's financial literacy and self-literacy. The purpose of this study was to test the difference in investment motivation, internal locus of control and financial literacy between generation X and generation Y as well as to test the influence of investment motivation, internal locus of control and financial literacy on investment decisions in capital market investors in Malang.

This research is a type of quantitative research. The analysis in this study used independent sample t-test and multiple linear regression analysis. The population in this research is malang people who invest in the capital market. Sampling techniques using nonprobability sampling technique with purposive sampling approach with 116 respondents and data processing using SPSS 16.0.

The results showed that there are differences in investment motivation between generation X and generation Y, there are differences in internal locus of control between generation X and generation Y and there are differences in financial literacy between generation X and generation Y in making investment decisions. Meanwhile, investment motivation affects investment decisions, internal locus of control affects investment decisions and financial literacy affects investment decisions.

مستخلص البحث

أنيقة نجل المي. 2020 م. البحث الجامعي. "دراسة مقارنة الدوافع ومركز التحكم ومحو الأمية المالية بين الأجيال وتأثيره على قرارات الاستثمار على المستثمرين في سوق رأس المال بمالانج".
المشريف : محمد صولحان الماجستير.

كلمة الإشرافية : دوافع الاستثمار ومركز التحكم والثقافة المالية وقرارات الاستثمار

في عصر العولمة، الظروف الاقتصادية تزداد سرعة بحيث يطلب من الجميع أن يكونوا أذكياء في إدارة شؤونهم المالية. على أمل تحقيق الازدهار في المستقبل. كثير من الطرق العديدة لتحقيق مستقبل مزدهر من الناحية المالية ، من بينها الاستثمار في سوق رأس المال. يهتم جميع المستثمرين تقريبا بالاستثمار في سوق رأس المال ، وخاصة الجيل X والجيل Y. يشتهر بأن هناك عدة عوامل تؤثر بين الأجيال في اتخاذ القرار الاستثماري ، وهي ظهور الدافع ، وموقع مركز التحكم ومحو الأمية المالية. الهدف لهذا البحث هو فحص الاختلافات في دوافع الاستثمار، مركز التحكم الداخلي للرقابة ومحو الأمية المالية بين الجيل X والجيل Y واختبار تأثير دوافع الاستثمار، مركز التحكم الداخلي للرقابة ومحو الأمية المالية بشأن قرارات الاستثمار على المستثمرين في سوق رأس المال في مالانج.

استخدم هذا البحث هو نوع من البحث الكمي. استخدم التحليل في هذه الدراسة اختبار *t* للعينة المستقلة (*independent sample t-test*) وتحليل الانحدار الخطي المتعدد. السكان في هذا البحث هم سكان مالانج الذين يستثمرون في سوق رأس المال. العينة المستخدمة لهذا البحث هي أسلوب أخذ العينات غير الاحتمالية مع أسلوب أخذ العينات الهادف مع 116 مستجيبا ومعالجة البيانات باستخدام *SPSS 16.0*.

أظهرت نتائج البحث بأن وجود فروق في دوافع الاستثمار بين الجيل X والجيل Y، هناك اختلافات في موضع مركز التحكم الداخلي بين الجيل X والجيل Y وهناك اختلافات في ومحو الأمية المالية بين الجيل X والجيل Y في اتخاذ قرارات الاستثمار. أما دوافع الاستثمار يؤثر على قرارات الاستثمار ، ومركز التحكم الداخلي يؤثر على قرارات الاستثمار، ومحو الأمية المالية يؤثر على قرارات الاستثمار.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi ini, kondisi perekonomian yang semakin pesat dan tuntutan ekonomi yang semakin tinggi membuat setiap orang harus cerdas dalam mengelola serta mengambil keputusan keuangan baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang secara teliti dan cermat. Ada satu teori tabungan dan investasi yang menyatakan bahwa agar tumbuh, perekonomian harus memiliki tabungan dan investasi dalam porsi tertentu terhadap produk nasional bruto. Semakin banyak tabungan dan investasinya, semakin cepat perekonomian tersebut tumbuh. Masyarakat Indonesia yang cenderung konsumtif membuat masyarakat hanya berfokus pada kebutuhan jangka pendeknya tanpa mempersiapkan kebutuhan jangka panjangnya seperti halnya investasi baik di bidang pendidikan, kesehatan ataupun keuangan (Wrihatnolo dan Dwidjowijoto, 2007:50).

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang (Tandelilin, 2010:2). Secara sederhana investasi dapat diartikan sebagai penanaman modal (Rosyidi, 2009:184). Negara berkembang seperti Indonesia yang mana masyarakatnya masih banyak yang belum paham mengenai manfaat investasi padahal dengan melakukan investasi masyarakat akan dapat mengelola keuangan mereka secara mandiri dan mendapatkan keuntungan di masa depan untuk memenuhi kebutuhan.

Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mencatat bahwa jumlah investor yang tercatat di KSEI per 27 Desember 2019 telah mencapai 2.478.243 atau meningkat 53,04% dibandingkan total *Single Investor Identification* (SID) pada akhir Desember 2018 sebesar 1.619.372 (economy.okezone.com). Berdasarkan data demografi investor di Indonesia sebanyak 44,62% penanam modal berusia di bawah 30 tahun. Investor dengan

rentang usia 31-40 tahun sebanyak 24,44% dan investor dengan usia 41 tahun ke atas yaitu sebesar 30,9% (bisnis.tempo.co).

Dari laporan KSEI tersebut dari tahun ke tahun semakin meningkat jumlah investor begitupun juga jumlah asetnya. Kenaikan tersebut sejalan dengan meningkatnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di pasar modal. Sementara itu, total aset yang tercatat di C-Best per 27 Desember 2019 telah didominasi kepemilikannya oleh investor lokal sebesar 55,67%. Persentase tersebut meningkat dari tahun sebelumnya (Desember 2018) mencapai 54,82% (*economy.okezone.com*). Dari laporan tersebut, kepemilikan lokal meningkat sebesar 0,85%. Hal ini menunjukkan kontribusi investor domestik (lokal) yang semakin besar di pasar modal Indonesia. Meskipun begitu, sebesar 44,33% masih dimiliki oleh investor asing. Itu artinya masih tinggi persentase kepemilikan asing di pasar modal Indonesia.

Dengan meningkatnya jumlah investor di Indonesia ditandai dengan jumlah investor di Malang juga meningkat. Pertumbuhan pasar modal di Malang menunjukkan *trend* yang positif mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Dikarenakan Malang merupakan salah satu wilayah yang padat akan penduduk dengan status yang berbeda-beda seperti tingkat pendidikan, ekonomi, usia, profesi yang berbeda-beda.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menggandeng Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk mensosialisasikan tentang investasi di pasar modal kepada masyarakat di Malang dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pasar modal. OJK meyakini bahwa pasar modal dapat menjadi salah satu instrumen investasi alternatif yang dapat dipilih masyarakat dalam berinvestasi yang jauh lebih aman dan legal (*malangtimes.com*).

Menurut Kepala OJK Malang, Sugiarto Kasmuri, tercatat ada sebanyak 38.816 investor saham di Malang Raya pada Desember 2019. Pada bulan Juli 2020 meningkat menjadi sebanyak 47.620 investor. Sedangkan untuk investor reksadana, tercatat ada 28.789 pada bulan Desember 2019. Sedangkan pada bulan Juli 2020 meningkat menjadi 37.623 investor.

Diketahui di Malang sendiri terdapat 16 kantor cabang perusahaan efek (PE), 55 kantor cabang agen penjual efek reksadana (APERD) dan 12 galeri investasi. Dengan dibukanya fasilitas tersebut masyarakat di Malang cukup mudah untuk dapat melakukan investasi (ubahlaku.id).

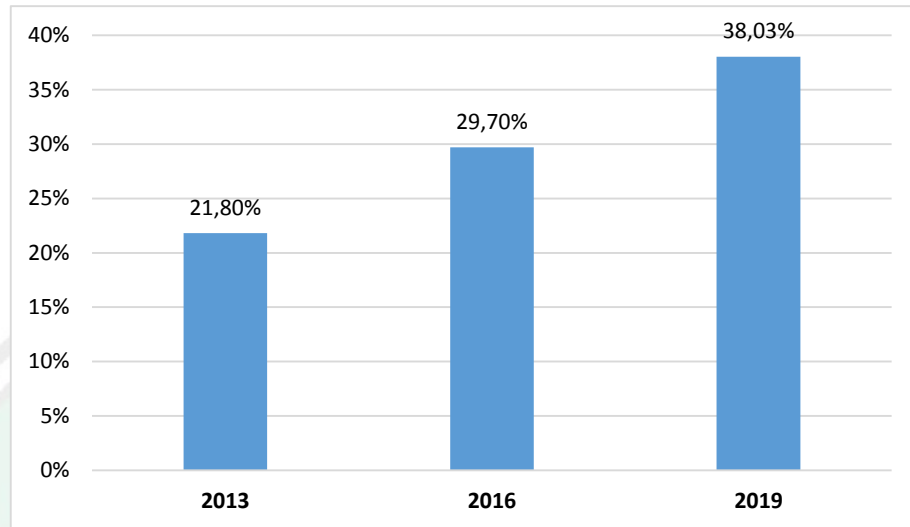
Investasi dapat dibedakan menjadi dua, yakni berupa aset riil maupun aset finansial (Bodie, 2009:2). Sebelum menentukan pilihan, investor harus terlebih dahulu melakukan sebuah perencanaan. Perencanaan investasi merupakan hal utama dalam mengelola keuangan karena dengan memilih investasi yang tepat akan dapat memberikan keuntungan yang berkelanjutan (Susdiani, 2017). Seperti mengetahui berapa modal yang dimiliki dan seberapa besar *return* dan risiko yang didapat dari investasi tersebut.

Tujuan investasi sendiri akan tercapai apabila dalam menentukan keputusan investasi didapatkan kondisi kepastian (*certainty*), artinya keuntungan yang diperoleh benar-benar sesuai dengan yang diharapkan. Secara tidak langsung seorang investor akan cenderung memilih produk investasi yang menguntungkan untuk dirinya dengan *return* dan *risk* yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan. Menurut Salim (2010:7) tujuan seseorang dalam melakukan investasi antara lain untuk berjaga-jaga, mendapatkan keuntungan, mengalahkan inflasi, memiliki kehidupan yang layak untuk kedepannya dan mempersiapkan dana pensiun.

Sebelum seseorang melakukan investasi, kemampuan dan keterampilan utama yang harus dimiliki yaitu pengetahuan keuangan (*financial literacy*). Dengan mempunyai kemampuan tersebut maka dapat membantu pertumbuhan perekonomian serta lebih mudah memahami dan mengerti mengenai seluk beluk sektor jasa keuangan yang pada akhirnya akan memanfaatkan secara optimal dan terhindar dari kejahatan di sektor keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2016:2).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah melakukan survei tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia sebanyak 3 (tiga) kali survei yaitu pada tahun 2013, 2016 dan 2019. Berikut grafik perkembangan tingkat literasi keuangan masyarakat di Indonesia:

Gambar 1.1
Tingkat Literasi Keuangan Masyarakat Indonesia



Sumber: Diolah peneliti, 2020

Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat di Indonesia meningkat setiap 3 tahunnya. Pada tahun 2013 tingkat literasi keuangan di Indonesia yaitu sebesar 21,8%, selanjutnya tahun 2016 mengalami peningkatan yaitu sebesar 29,7% dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan lagi yaitu sebesar 38,03%. Meski demikian angka ini masih rendah jika dibandingkan dengan negara-negara Asia Tenggara.

Menurut penelitian Wardani (2016), Welly (2016), Sari (2017), Sivaramakrishnan, et. al (2017), Viantara, et. al (2019), Ikbal dan Tandika (2019) dan Khairiyati dan Krisnawati (2019) membuktikan bahwa tingkat literasi keuangan memberikan pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariani, dkk. (2016), Pradikasari dan Isbanah (2018) dan Fitriarianti (2018) membuktikan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Semakin tinggi tingkat pendidikan, yang merupakan refleksi dari literasi keuangan, semakin besar kemungkinan investor menempatkan dananya pada instrumen pasar modal yang lebih berisiko dibanding pada instrumen perbankan yang relatif aman (Lutfi, 2010). Sehingga dengan

memiliki pengetahuan tentang industri keuangan, investor tidak mudah tertipu pada produk-produk investasi yang menawarkan keuntungan tinggi tanpa mempertimbangkan risikonya.

Hilgert dan Hogart (2003:309) mengemukakan bahwa seseorang yang memiliki literasi keuangan (*financial literacy*) yang baik memiliki tanggungjawab yang lebih baik secara keuangan. Dalam investasi, dengan literasi keuangan yang cukup akan membantu investor memberikan penjelasan dan pemahaman tentang pola penalaran dalam hal rasional dan emosional saat mengambil keputusan (Putri&Simanjuntak, 2020).

Selain faktor individu, menurut Manurung (2012) ada beberapa faktor psikologi yang mempengaruhi keputusan investasi seseorang. Hal ini berhubungan dengan perbedaan keyakinan individu dalam mengontrol atau menentukan segala peristiwa yang mencakup hidupnya sendiri sesuai dengan usahanya yaitu *locus of control*. Seseorang dengan *locus of control* yang baik akan lebih mempersiapkan segala yang akan terjadi pada dirinya termasuk dalam hal keuangan. Rotter (1966) mengemukakan bahwa dalam orientasinya *locus of control* dibagi menjadi dua, yaitu *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal.

Menurut penelitian Ariani (2016) dan Puspitasari (2018) membuktikan bahwa *locus of control internal* memberikan pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradikasari dan Isbanah (2018) membuktikan bahwa *locus of control internal* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Selain *locus of control*, faktor psikologis selanjutnya yang mempengaruhi keputusan investasi yakni motivasi. Motivasi adalah salah satu karakteristik psikologis manusia yang memberikan kontribusi pada tingkat komitmen seseorang, termasuk didalamnya faktor-faktor yang menyebabkan, menyalurkan dan menopang perilaku manusia pada sebuah arah tertentu yang dilakukan (Pramudito dan Yuniyanto, 2009).

Dengan adanya motivasi dalam mencapai kesejahteraan keuangan seseorang diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dalam menilai

kebutuhan dibandingkan keinginan, sehingga dapat mendorong sikap untuk berinvestasi agar menghasilkan keuntungan dan dapat mengambil keputusan keuangan dengan tepat sesuai yang dibutuhkan saat ini atau di masa yang akan datang (Wardani, 2016). Menurut penelitian Wardani (2016), Pajar dan Pustikaningsih (2017), Wahyudi, dkk. (2018), Viantara, et. al (2019) dan Ikkal dan Tandika (2019) membuktikan bahwa motivasi memberikan pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Faktor individu, psikologis dan lingkungan seseorang yang berbeda akan berpengaruh pada keputusan yang diambil, termasuk dalam keputusan investasi. Berkaitan dengan keuangan, generasi X dan generasi Y memiliki perilaku yang berbeda. Perbedaan perilaku ini diakibatkan karena masing-masing generasi tumbuh dalam keadaan sosial ekonomi yang berbeda. Generasi Y atau *millenials* memiliki kemampuan mengelola keuangan dan memiliki perencanaan yang lebih baik dari penghasilan yang dimilikinya untuk berinvestasi di masa depan. Berbeda dengan generasi X yang cenderung menggunakan uangnya sebagai modal usaha, biaya anak, membeli kendaraan dan membeli properti walaupun telah menyadari pentingnya mempersiapkan uang pasca pensiun (Strauss dan Howe, 2000:283).

Penelitian ini adalah penelitian yang berbeda dari sebelumnya. Penelitian ini akan melihat perbedaan keputusan investasi yang diambil oleh generasi yang berbeda, yaitu generasi X dan generasi Y. Penelitian ini akan berfokus kepada tiga faktor yang mempengaruhi individu dalam mengambil keputusan investasi yaitu motivasi investasi, *locus of control* internal dan literasi keuangan. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul penelitian **Studi Komparasi Motivasi, *Locus Of Control* dan Literasi Keuangan Antargenerasi dan Dampaknya terhadap Keputusan Investasi pada Investor Pasar Modal di Malang.**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan motivasi, *locus of control* dan literasi keuangan terhadap keputusan investasi antara generasi X dan generasi Y?
2. Apakah motivasi, *locus of control* dan literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi terhadap generasi X dan generasi Y?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbedaan motivasi, *locus of control* dan literasi keuangan terhadap keputusan investasi antara generasi X dan generasi Y.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi, *locus of control* dan literasi keuangan terhadap keputusan berinvestasi pada generasi X dan generasi Y.

1.4 Manfaat Penelitian

- a) Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah wawasan di bidang ekonomi.
- b) Bagi pemerintah dan perusahaan investasi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai motivasi, *locus of control*, literasi keuangan dan pengambilan keputusan investasi pada generasi yang berbeda. Diharapkan dapat bermanfaat untuk merumuskan program sosialisasi edukasi kepada investor khususnya dalam hal investasi di pasar modal.
- c) Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta menjadi bahan pertimbangan dalam hal pengambilan keputusan investasi.
- d) Bagi universitas, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu khususnya di bidang keuangan.
- e) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai keputusan investasi pada generasi yang berbeda.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang digunakan peneliti sekarang sebagai acuan adalah sebagai berikut :

Rahadjeng (2011) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui perspektif gender dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal, perbedaan pengambilan keputusan antara laki-laki dengan perempuan dan faktor dominan yang mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini menggunakan metode HARVARD. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dilihat dari jumlah investor di Malang menunjukkan bahwa baik ditingkat pendidikan, pekerjaan dan pendapatan, masih didominasi oleh investor laki-laki. Walaupun angka partisipasinya berbeda, perempuan lebih mampu berhati-hati dalam mengambil keputusan dibandingkan dengan laki-laki. Investor perempuan juga lebih banyak yang dapat mengambil keputusan secara akurat dibandingkan dengan laki-laki. Sedangkan untuk menjawab rumusan kedua menunjukkan bahwa yang mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal adalah faktor pendidikan, pendapatan, pekerjaan dan usia. Untuk menjawab rumusan ketiga berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal, hal ini terlihat dari aspek pendidikan, pendapatan, pekerjaan maupun usia. Untuk menjawab rumusan keempat, hasil analisis menunjukkan bahwa faktor yang dominan mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan adalah pendapatan dan pendidikan.

Ariani, dkk. (2016) meneliti tentang pengaruh literasi keuangan, *locus of control* dan etnis terhadap pengambilan keputusan investasi. Metode yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa literasi keuangan, *locus of control internal*, *locus of control eksternal* dan etnis tidak secara bersama-sama tidak berpengaruh

terhadap keputusan investasi. Sementara *locus of control internal* merupakan satu-satunya variabel bebas yang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Sadiq dan Ishaq (2014) yang berjudul “*The Effect of Demographic Factors in the Behavior of Investors during the Choice From Twin Cities of Pakistan*”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor demografis pada tingkat toleransi risiko investor sebelum menentukan keputusan investasi dengan menggunakan metode Chi Square dan Uji Korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor demografi seperti pendidikan akademik, tingkat pendapatan, pengetahuan investasi dan pengalaman investasi mempengaruhi tingkat toleransi risiko investor sebelum mengambil keputusan dalam berinvestasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Chavali dan Mohanraj (2016) yang berjudul “*Impact of Demographic Variables and Risk Tolerance on Investment Decisions: An Empirical Analysis*” yang bertujuan untuk mengeksplorasi pola investasi dan pengambilan keputusan keuangan individu dan toleransi risiko investor. Penelitian ini menggunakan metode Kendall’s W Test dan Chi-square Test. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa gender berdampak pada pola investasi dan pengambilan keputusan investasi.

Wardani (2016) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, *experienced regret*, *risk tolerance* dan motivasi pada keputusan investasi keluarga orang Bali. Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda melalui pengajuan pertanyaan dalam kuesioner kepada responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi Keuangan dan motivasi berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pada keluarga Bali. Sementara itu, *experienced regret* tidak berdampak buruk terhadap keputusan investasi pada keluarga Bali dan *risk tolerance* tidak berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pada keluarga Bali.

Penelitian yang dilakukan oleh Sivaramakrishnan, Srivastava dan Rastogi (2017) dengan judul “*Attitudinal Factors, Financial Literacy and*

Stock Market Participation". Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari pengaruh faktor-faktor seperti literasi keuangan pada keputusan investasi investor, khususnya di pasar saham dengan menggunakan metode *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Hasil penelitian menyimpulkan literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi dan hanya literasi keuangan tampaknya yang mempengaruhi perilaku investor.

Welly, dkk. (2016) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi di STIE Multi Data Palembang. Menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Dan hasil penelitian menyimpulkan bahwa aspek-aspek dari literasi keuangan diantaranya pengetahuan umum keuangan pribadi, simpanan dan pinjaman, asuransi, dan investasi secara simultan (keseluruhan) memberikan pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi dosen, karyawan dan mahasiswa di STIE Multi Data Palembang. Namun, secara parsial hanya aspek simpanan dan pinjaman serta investasi saja yang mempengaruhi secara signifikan keputusan investasi dosen, karyawan, dan mahasiswa di STIE Multi Data Palembang.

Sari (2017) meneliti tentang pengaruh literasi keuangan, pendapatan dan pendidikan terhadap keputusan investasi keluarga etnis China di Surabaya. Penelitian ini menggunakan *Oneway* anova dan analisis regresi sederhana. Dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, sedangkan pendapatan dan pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Viantara, Worang dan Tumewu (2019) yang berjudul "*Effect of Financial Literacy on Investment Decision*". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi pada mahasiswa yang telah diukur melalui pengetahuan keuangan pribadi umum, simpan pinjam, asuransi dan investasi dan untuk mengidentifikasi dimensi literasi keuangan yang paling berpengaruh pada keputusan investasi di kalangan mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Temuan penelitian ini

menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan personil umum, menabung dan meminjam, asuransi dan investasi secara signifikan mempengaruhi keputusan investasi di kalangan siswa secara bersamaan. Secara parsial, hanya variabel investasi yang memengaruhi keputusan investasi di kalangan siswa.

Fitriarianti (2018) meneliti tentang pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan dan pendapatan terhadap keputusan berinvestasi. Penelitian ini menggunakan metode uji regresi linier berganda. Dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi, sedangkan perilaku keuangan dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Al-Tamimi (2009) berjudul “*Financial Literacy and Investment Decisions of UAE Investors*” yang bertujuan untuk menilai literasi keuangan individu investor UEA yang berinvestasi di pasar keuangan lokal. Selain itu, meneliti hubungan antara literasi keuangan dan pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara literasi keuangan dan keputusan investasi. Tingkat melek finansial dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, pekerjaan, usia dan jenis kelamin.

Puspitasari (2018) meneliti tentang pengaruh *locus of control internal*, toleransi risiko dan persepsi risiko terhadap pengambilan keputusan. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *locus of control internal* dan toleransi risiko memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi, sedangkan persepsi risiko memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi.

Wahyudi, dkk. (2018) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui analisis pengaruh *service quality* Galeri Investasi dan motivasi investasi terhadap keputusan mahasiswa FEB Unisma. Penelitian ini diuji dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan memberikan bukti empiris bahwa secara parsial kualitas

layanan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, motivasi investasi memiliki efek positif dan signifikan terhadap keputusan investasi dan secara bersamaan menyatakan bahwa kualitas layanan dan investasi motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

Pradikasari dan Isbanah (2018) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis literasi keuangan, *illusion of control*, *overconfidence*, *risk tolerance* dan *risk perception* terhadap keputusan investasi pada siswa di Kota Surabaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *overconfidence* dan *risk tolerance* berpengaruh terhadap keputusan investasi. Responden termasuk dalam kelompok investor yang merasa percaya diri dan suka risiko tinggi dengan pengembalian tinggi juga. Sedangkan variabel literasi keuangan, *illusion of control* dan *risk perception* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Ikbal dan Tandika (2019) meneliti tentang pengaruh motivasi investasi dan literasi keuangan terhadap minat investasi syariah. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa motivasi investasi dan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi syariah.

Khairiyati dan Krisnawati (2019) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi pada masyarakat Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi pada masyarakat Kota Bandung.

Budiman dan Ervina (2020) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisa perilaku *representativeness*, *overconfidence*, *anchoring*, *loss aversion* dan *regret aversion* terhadap keputusan investasi emas. Hasil dari riset menunjukkan investor lebih mengandalkan *representativeness*, *overconfidence* dan *loss aversion* dalam melakukan keputusan investasi

emas. Namun faktor *anchoring* dan *regret aversion* terhadap keputusan investasinya secara signifikan tidak berdampak.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Tahun	Nama Peneliti	Judul	Metode	Hasil
1.	2009	Hussein A. Hassan Al-Tamimi	Financial Literacy and Investment Decisions of UAE Investors	Analisis Regresi Linier Berganda	Terdapat hubungan yang signifikan antara literasi keuangan dan keputusan investasi. Tingkat melek finansial dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, pekerjaan, usia dan jenis kelamin.
2.	2011	Erna Retna Rahadjeng	Analisis Perilaku Investor Perspektif Gender dalam Pengambilan Keputusan Investasi di Pasar Modal	Analisis Gender Metode HARVAR D	Dilihat dari jumlah investor di Malang Menunjukkan bahwa baik ditingkat pendidikan, pekerjaan dan pendapatan, masih didominasi oleh investor laki-laki. Walaupun angka partisipasinya berbeda, perempuan lebih mampu berhati-hati dalam mengambil keputusan dibandingkan dengan laki-laki. Investor perempuan juga lebih banyak yang dapat mengambil keputusan secara akurat dibandingkan dengan laki-laki. Gejala-gejala tersebut menunjukkan bahwa investor perempuan lebih optimal dalam memanfaatkan informasi yang ada. Sedangkan untuk menjawab rumusan ke dua menunjukkan bahwa

					<p>yang mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal adalah faktor pendidikan, pendapatan, pekerjaan dan usia.</p> <p>Untuk menjawab rumusan ke tiga berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal, hal ini terlihat dari aspek pendidikan, pendapatan, pekerjaan maupun usia.</p> <p>Untuk menjawab rumusan ke empat, hasil analisis menunjukkan bahwa faktor yang dominan mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan adalah pendapatan dan pendidikan.</p>
3.	2014	Muhammad Nauman Sadiq dan Hafiz Muhammad Ishaq	The Effect of Demographic Factors in the Behavior of Investors during the Choice of Investment: Evidence from Twin Cities of Pakistan	Chi Square dan Uji Korelasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor demografi seperti pendidikan akademik, tingkat pendapatan, pengetahuan investasi dan pengalaman investasi mempengaruhi tingkat toleransi risiko investor sebelum mengambil keputusan dalam berinvestasi.
4.	2016	Ariani, dkk.	Pengaruh Literasi Keuangan, <i>Locus of Control</i> dan Etnis terhadap	Analisis Regresi Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, <i>locus of control internal</i> , <i>locus of control eksternal</i> , dan etnis tidak secara bersama-

			Pengambilan Keputusan Investasi		sama tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, sementara <i>locus of control internal</i> merupakan satu-satunya variabel bebas yang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.
5.	2016	Kavita Chavali dan M. Prasanna Mohanraj	Impact of Demographic Variables and Risk Tolerance on Investment Decisions: An Empirical Analysis	Kendall's W Test dan Chi-square Test	Studi mengungkapkan bahwa gender berdampak pada pola investasi dan pengambilan keputusan investasi.
6.	2016	Wardani	Pengaruh Literasi Keuangan, <i>Experienced Regret</i> , <i>Risk Tolerance</i> dan Motivasi pada Keputusan Investasi Keluarga dalam Perspektif Masyarakat Bali	Metode kuantitatif dengan menggunakan regresi linier berganda melalui pengajuan pertanyaan dalam kuesioner kepada responden.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan dan Motivasi berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pada keluarga Bali. Sementara itu, <i>Experienced Regret</i> tidak berdampak buruk terhadap keputusan investasi pada keluarga Bali dan <i>Risk Tolerance</i> tidak berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pada keluarga Bali.
7.	2016	Welly, dkk.	Analisis Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi di STIE Multi	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dari literasi keuangan diantaranya pengetahuan umum keuangan pribadi, simpanan dan pinjaman, asuransi, dan investasi

			Data Palembang		secara simultan (keseluruhan) memberikan pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi dosen, karyawan dan mahasiswa di STIE Multi Data Palembang. Namun, secara parsial hanya aspek simpanan dan pinjaman serta investasi saja yang mempengaruhi secara signifikan keputusan investasi dosen, karyawan, dan mahasiswa di STIE Multi Data Palembang.
8.	2017	Dea Rachmalita Sari	Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan dan Pendidikan terhadap Keputusan Investasi Keluarga Etnis China di Surabaya	Oneway anova dan analisis regresi sederhana.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, sedangkan pendapatan dan pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.
9.	2017	Pajar dan Pustikaningsih	Pengaruh Motivasi Investasi dan Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi di Pasar Modal pada Mahasiswa FE UNY	Analisis Regresi Linier Berganda	Motivasi investasi dan pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal pada mahasiswa FE UNY. Motivasi dan pengetahuan investasi secara simultan berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal pada mahasiswa FE UNY.
10.	2017	Sreeram Sivaramkrishnan, Mala	Attitudinal Factors, Financial	Confirmatory Factor	Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan

		Srivastava dan Anupam Rastogi	Literacy and Stock Market Participation	Analysis (CFA)	investasi. Dan hanya literasi keuangan tampaknya yang mempengaruhi perilaku investor.
11.	2018	Baiq Fitriarianti	Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan terhadap Keputusan Berinvestasi	Uji Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi, sedangkan perilaku keuangan dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi.
12.	2018	Bella Puspitasari	Pengaruh <i>Locus of Control Internal</i> , Toleransi Risiko dan Persepsi Risiko terhadap Pengambilan Keputusan	Analisis Regresi Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>locus of control</i> internal dan toleransi risiko memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi, sedangkan persepsi risiko memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi.
13.	2018	Wahyudi, dkk.	Pengaruh <i>Service Quality</i> dan Motivasi Investasi Galeri Investasi terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa FEB Unisma di Pasar Modal	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa secara parsial Kualitas Layanan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, Motivasi Investasi memiliki efek positif dan signifikan terhadap keputusan investasi dan secara bersamaan menyatakan bahwa Kualitas Layanan dan Investasi Motivasi berpengaruh positif dan

					signifikan terhadap keputusan investasi.
14.	2018	Pradikasari dan Isbanah	Pengaruh <i>Financial Literacy, Illusion of Control, Overconfidence, Risk Tolerance</i> dan <i>Risk Perception</i> terhadap Keputusan Investasi pada Mahasiswa di Kota Surabaya	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel <i>overconfidence</i> dan toleransi risiko berpengaruh terhadap keputusan investasi. Responden termasuk dalam kelompok investor yang merasa percaya diri dan suka risiko tinggi dengan pengembalian tinggi juga. Sedangkan variabel literasi keuangan, ilusi kontrol dan persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.
15.	2019	Afriandy Viantara, Frederik G. Worang dan Ferdinand J. Tumewu	Effect of Financial Literacy on Investment Decision	Analisis Regresi Linier Berganda	Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan personil umum, menabung dan meminjam, asuransi dan investasi secara signifikan mempengaruhi keputusan investasi di kalangan siswa secara bersamaan. Secara parsial, hanya variabel investasi yang memengaruhi keputusan investasi di kalangan siswa.
16.	2019	Ikbal dan Tandika	Pengaruh Motivasi Investasi dan Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi Syariah	Analisis Regresi Berganda	Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa motivasi investasi dan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi syariah.

17.	2019	Khairiyati dan Krisnawati	Analisis Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi pada Masyarakat Kota Bandung	Analisis Regresi Linier Sederhana	Literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi pada masyarakat Kota Bandung.
18.	2020	Budiman dan Ervina	Pendekatan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Emas	Regresi Berganda	Hasil dari riset menunjukkan investor lebih mengandalkan <i>representativeness</i> , <i>overconfidence</i> , dan <i>loss aversion</i> dalam melakukan keputusan investasi emas. Namun faktor <i>anchoring</i> dan <i>regret aversion</i> terhadap keputusan investasinya secara signifikan tidak berdampak

Sumber: Diolah peneliti, 2020

Tabel 2.2

Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

Persamaan	Perbedaan
1. Menggunakan variabel motivasi, <i>locus of control</i> dan literasi keuangan.	1. Penelitian di lakukan di Malang.
2. Keputusan investasi digunakan sebagai variabel dependen.	2. Objek penelitian yang digunakan adalah investor yang tergolong generasi X (usia 41-53 tahun) dan Generasi Y (usia 24-40 tahun).
3. Menggunakan <i>nonprobability sampling</i> dengan pendekatan <i>purposive sampling</i> .	3. Responden yang digunakan merupakan investor yang berinvestasi di pasar modal.
	4. Menggunakan uji <i>Independent Sample T-Test</i>

Sumber: Diolah peneliti, 2020

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Pasar Modal

Pasar modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (Rusdin, 2006:1). Secara formal pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (atau sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta (Husnan, 2003:3). Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Sedangkan tempat di mana terjadinya jual beli sekuritas disebut dengan bursa efek (Tandelilin, 2010:26). Pasar modal adalah tempat pertemuan antara penawaran dengan permintaan surat berharga. Di tempat inilah para pelaku pasar yaitu individu-individu atau badan usaha yang memiliki kelebihan dana melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan oleh emiten (Sunariyah, 2006:5).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, pasar modal merupakan tempat bertemunya antara pemilik modal dengan membutuhkan modal dan di dalamnya terdapat instrumen keuangan jangka panjang yang diperjualbelikan secara efisien.

2.2.2 Motivasi

2.2.2.1 Pengertian Motivasi

Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan usaha seseorang untuk mencapai tujuannya (Stephen dan Timothy, 2013:202). Sedangkan, motivasi investasi adalah salah satu tindakan yang dapat diambil sebagai pemenuhan kebutuhan seseorang untuk mencapai sesuatu yang sedang mereka pikirkan, dikarenakan berkarir di bidang investasi memang dapat memberikan harapan untuk

masa depan yang cerah (Sharpe, 2005:13). Menurut Siswanto (2006:119) motivasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Setiap perasaan atau kehendak dan keinginan yang sangat mempengaruhi kemauan individu sehingga individu tersebut didorong untuk berperilaku dan bertindak.
- b. Pengaruh kekuatan yang menimbulkan perilaku individu.
- c. Setiap tindakan atau kejadian yang menyebabkan berubahnya perilaku seseorang.
- d. Proses yang menentukan gerakan atau perilaku individu kepada tujuan.

Motivasi seseorang akan ditentukan oleh stimulusnya. Stimulus yang dimaksud merupakan mesin penggerak motivasi seseorang yang menimbulkan pengaruh perilaku individu. Siswanto (2006:122) menyebutkan beberapa elemen yang menyebabkan motivasi itu timbul sebagai berikut:

- a. Kinerja, seseorang yang memiliki keinginan berprestasi sebagai suatu kebutuhan dapat mendorongnya mencapai sasaran.
- b. Penghargaan, penghargaan atas suatu kinerja yang telah dicapai oleh seseorang merupakan stimulus yang kuat.
- c. Tantangan, adanya tantangan yang dihadapi merupakan stimulus kuat bagi individu untuk mengatasinya.
- d. Tanggungjawab, adanya rasa ikut serta memiliki akan menimbulkan motivasi untuk turut merasa bertanggungjawab.
- e. Pengembangan, pengembangan kemampuan seseorang, baik dari pengalaman investasi atau kesempatan untuk maju, dapat menjadi stimulus kuat bagi individu untuk mengelola keuangan.
- f. Keterlibatan, rasa ikut terlibat dalam suatu proses pengambilan keputusan dalam suatu keluarga merupakan stimulus yang cukup kuat untuk individu dalam mengelola keuangan.
- g. Kesempatan, kesempatan untuk maju atau untuk meraih perbaikan nasib merupakan stimulus yang cukup kuat untuk individu.

Dengan adanya motivasi seseorang untuk mencapai kesejahteraan finansial pada keluarga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran moral dalam menilai kebutuhan bukan keinginan, mendorong sikap investasi untuk menghasilkan keuntungan dan pengambilan keputusan keuangan yang tepat sesuai yang dibutuhkan saat ini atau di masa yang akan datang.

2.2.2.2 Jenis-Jenis Motivasi

Motivasi dibagi menjadi dua jenis yaitu (Suhardi, 2013:178) :

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang datangnya dari dalam diri seseorang. Motivasi ini terkadang muncul tanpa pengaruh apa pun dari luar. Biasanya orang yang termotivasi secara intrinsik lebih mudah terdorong untuk mengambil tindakan. Bahkan, mereka bisa memotivasi dirinya sendiri tanpa perlu dimotivasi orang lain.

Menurut Taufik (2007:28), faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik antara lain:

1. Kebutuhan (*need*)

Seseorang melakukan aktivitas (kegiatan) karena adanya faktor-faktor kebutuhan.

2. Harapan (*Expectancy*)

Seseorang dimotivasi oleh karena keberhasilan dan adanya harapan keberhasilan bersifat pemuasan diri seseorang, keberhasilan dan harga diri meningkat dan menggerakkan seseorang ke arah pencapaian tujuan.

3. Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keinginan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang muncul karena pengaruh lingkungan luar. Motivasi ini menggunakan pemicu untuk membuat seseorang termotivasi. Motivasi ekstrinsik memiliki kekuatan untuk

mengubah kemauan seseorang. Seseorang bisa berubah pikiran dari yang tidak mau menjadi mau berbuat sesuatu karena motivasi ini.

Menurut Taufik (2007:28), faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik antara lain:

1. Dorongan Keluarga

Dorongan keluarga merupakan salah satu faktor pendorong (*reinforcing factor*) yang mampu mempengaruhi perilaku seseorang.

2. Lingkungan

Lingkungan merupakan tempat dimana seseorang tinggal atau pun tempat seseorang bekerja. Lingkungan memiliki peranan yang besar dalam memotivasi seseorang

3. Imbalan

Seseorang dapat termotivasi dengan disediakannya imbalan setelah ia melakukan suatu aktivitas atau kegiatan tertentu.

2.2.2.3 Motivasi dalam Pandangan Islam

Motivasi dalam Islam adalah dorongan psikologis yang membuat seseorang mencari dan memikirkan Allah SWT. sebagai pencipta alam semesta, dorongan untuk menyembah, meminta pertolongan dan meminta segala sesuatu. Selain itu, di dalam Al-Qur'an juga menjelaskan tentang motivasi adalah sebagai berikut:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ

فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ١٠٥

Artinya: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan rasulNya serta orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu dan kamu akan dikembalikan kepada Allah lalu diberitakan kepadaNya apa yang telah kamu kerjakan." (QS. At-Taubah:105)

Dalam tafsir Quraish Shihab dijelaskan, Katakan kepada manusia, wahai Rasulullah, "Bekerjalah kalian dan jangan segan-segan melakukan perbuatan baik dan melaksanakan kewajiban. Sesungguhnya Allah

mengetahui segala pekerjaan kalian, dan Rasulullah serta orang-orang Mukmin akan melihatnya. Mereka akan menimbanginya dengan timbangan keimanan dan bersaksi dengan perbuatan-perbuatan itu. Kemudian setelah mati, kalian akan dikembalikan kepada Yang Maha Mengetahui lahir dan batin kalian, lalu mengganjar dengan perbuatan-perbuatan kalian setelah Dia memberitahu kalian segala hal yang kecil dan besar dari perbuatan kalian itu.

Ayat Al-Qur'an tersebut menerangkan bahwa sebagai manusia harus bekerja dengan jalan yang halal untuk mencapai kesejahteraan finansial keluarganya. Manusia wajib berjuang untuk masa depannya. Apapun kebaikan yang telah dilakukan dicatat oleh Allah sebagai amalan ibadah yang terpuji.

يَبْنِي أَذْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَأْسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا

يَأْسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمَ الْكَافِرُونَ ﴿٨٧﴾

Artinya: “Hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari Rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir.” (QS. Yusuf:87)

Dalam Tafsir Quraish Shihab dijelaskan, yakin dan percaya kepada Allah memang dapat membangkitkan harapan. Maka dari itu, kesedihan yang dialami Ya'qûb tidak mampu membuatnya putus asa bahwa kedua anaknya yang hilang pasti akan kembali ke pangkuannya. Nalurnya mengatakan bahwa kedua anaknya itu masih hidup, dan bahwa pertemuannya dengan mereka sudah semakin dekat. Ya'qûb kemudian meminta anak-anaknya pergi ke Mesir mencari kedua anaknya yang hilang itu dengan mengatakan, "Anak-anakku, pergilah kalian ke Mesir dan bergabunglah dengan kakakmu lalu carilah Yûsuf dan saudaranya, Benyamin. Tanyakan kepada orang-orang tentang mereka secara lemah lembut tanpa harus dirasakan orang. Jangan berputus asa terhadap sifat

kasih sayang Allah yang pasti akan mengembalikan mereka kepada kita. Sebab, sesungguhnya yang berputus asa terhadap kasih sayang Allah hanyalah orang-orang yang ingkar dan kafir."

Berdasarkan ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagai umat Islam agar tetap berusaha dan bersemangat untuk menggapai rezekinya dengan cara halal dan Allah menyerukan terhadap umat islam agar tidak mudah menyerah dan selalu berdoa kepada Allah dan Allah menyerukan agar tidak putus asa karena putus asa merupakan perilaku kaum kafir. Dengan adanya perintah tersebut, seorang muslim agar termotivasi dalam hidupnya, tidak hanya bekerja saja melainkan menjalani hidup karena untuk mencapai kehidupan yang sejahtera. Seseorang bekerja juga untuk berinvestasi bagi masa depan kehidupannya kelak dan juga berinvestasi untuk akhiratnya.

2.2.3 Locus of Control

2.2.3.1 Pengertian Locus of Control

Rotter (1966), seorang ahli teori pembelajaran sosial yang pertama kali mengemukakan konsep tentang *locus of control* (pusat kendali). Rotter (dalam Gufron & Risnawita, 2010:65-66) *locus of control* adalah keyakinan seseorang mengenai sumber perilaku yang ada. Seseorang akan belajar dalam membuat suatu keputusan berdasarkan potensi yang ada dalam dirinya dan juga berdasarkan kesempatan yang ada. *Locus of control* juga berarti seseorang yang percaya bahwa mereka memiliki pengendalian atas takdir mereka (Puspitasari, 2018).

Rotter (1966) mengemukakan bahwa dalam orientasinya *locus of control* dibagi menjadi dua macam yaitu:

- a. *Locus of control* internal, individu yang cenderung menganggap bahwa keterampilan (*skill*), kemampuan (*ability*) dan usaha (*effort*) lebih menentukan apa yang diperoleh dalam hidup. Memiliki keyakinan bahwa nasib atau kejadian yang terjadi dalam hidupnya berada di bawah kontrol dirinya.

- b. *Locus of control* eksternal, individu yang cenderung menganggap bahwa hidup ditentukan oleh kekuatan dari luar diri, seperti nasib, takdir, keberuntungan dan orang lain yang berkuasa. Memiliki keyakinan bahwa lingkunganlah yang mempunyai kontrol terhadap nasib atau kejadian yang akan terjadi dalam kehidupannya.

Locus of control terkait dengan tingkat kepercayaan seseorang tentang peristiwa, nasib, keberuntungan dan takdir yang terjadi pada dirinya, apakah karena faktor internal atau faktor eksternal. Individu yang percaya bahwa peristiwa, kejadian dan takdir disebabkan karena kendali dirinya sendiri disebut dengan *locus of control internal*. Sedangkan individu yang percaya bahwa peristiwa, kejadian dan takdir disebabkan karena kendali dari faktor diluar dirinya disebut dengan *locus of control eksternal* (Robbins, 2013:90).

Mereka yang memiliki *locus of control internal* adalah seseorang yang percaya pada dirinya bahwa apa yang akan terjadi di masa depan tergantung dari apa yang dia lakukan sekarang. Sedangkan mereka yang memiliki *locus of control eksternal* adalah mereka yang tidak percaya diri dan beranggapan bahwa semua yang terjadi tergantung nasibnya dan kekuatan luar (Musdalifa, 2016). Uraian ini memiliki arti bahwa individu dengan *locus of control internal* kemungkinannya lebih besar untuk melakukan tugas-tugas yang sulit dan berisiko (hasilnya tidak pasti) dibanding individu dengan *locus of control eksternal* (Ariani dkk., 2016).

2.2.3.2 Karakteristik *Locus of Control Internal*

Menurut Crider (2003:232) karakteristik *locus of control internal* adalah sebagai berikut:

- a. Suka bekerja keras
- b. Memiliki inisiatif yang tinggi
- c. Selalu berusaha untuk menemukan pemecahan masalah
- d. Selalu mencoba untuk berfikir se-efektif mungkin
- e. Selalu mempunyai persepsi bahwa usaha harus dilakukan jika ingin berhasil

Dari karakteristik-karakteristik yang telah dipaparkan dapat dikatakan bahwa mereka yang memiliki *locus of control internal* akan menentukan pikiran dan sikap mereka dalam mengambil keputusan ketika akan berinvestasi.

2.2.3.3 Aspek-Aspek *Locus of Control*

Menurut Mearns dalam *The Social Learning Theory of Julian B. Rotter* (2009) konsep tentang *locus of control* yang dikembangkan oleh Rotter memiliki 4 konsep dasar yaitu:

a. Potensi Perilaku (*Behavior Potential*)

Potensi perilaku mengacu pada kemungkinan bahwa perilaku tertentu terjadi dalam situasi tertentu. Kemungkinan ditentukan dengan referensi pada penguatan atau rangkaian penguatan yang bisa mengikuti perilaku tersebut.

b. Pengharapan (*Expectary*)

Pengharapan merupakan kepercayaan individu bahwa dia berperilaku secara khusus pada situasi yang dibedakan dan akan diikuti oleh penguatan yang telah diprediksikan. Kepercayaan ini berdasarkan pada probabilitas/kemungkinan penguatan yang akan terjadi.

c. Nilai Penguatan (*Reinforcement Value*)

Nilai penguatan merupakan penjelasan mengenai tingkat pilihan untuk satu penguatan (*reinforcement*) sebagai pengganti yang lain. Setiap orang menemukan penguat yang berbeda nilainya pada aktivitas yang berbeda-beda. Pemilihan penguatan ini berasal dari pengalaman yang menghubungkan penguatan masa lalu dengan yang terjadi saat ini. Berdasarkan hubungan ini, berkembang pengharapan untuk masa depan. Karena itulah terjadi hubungan antara konsep pengharapan (*expectancy*) dan nilai penguatan (*reinforcement value*).

d. Situasi Psikologi (*Psychological Situation*)

Situasi psikologi merupakan hal yang penting dalam menentukan perilaku. Rotter percaya bahwa secara terus menerus

seseorang akan memberikan reaksi pada lingkungan internal maupun eksternal saja tetapi juga kedua lingkungan. Penggabungan ini yang disebut situasi psikologis dimana situasi dipertimbangkan secara psikologis karena seseorang mereaksi lingkungan berdasarkan pola-pola persepsi terhadap stimulus eksternal.

2.2.3.4 *Locus of Control* dalam Pandangan Islam

Locus of Control merupakan sumber keyakinan yang dimiliki oleh setiap individu terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi didalam hidupnya yang dipengaruhi oleh faktor dalam dirinya yakni kemampuan, minat dan usahanya atautkah faktor diluar dirinya seperti nasib, keberuntungan dan pengaruh dari orang lain.

Dalam Islam, keyakinan pada diri sendiri sangat penting karena keyakinan membuat seseorang mampu mengerahkan seluruh tindakan dan perilakunya. Tanpa keyakinan seseorang akan selalu merasa dalam keraguan sehingga jiwanya mudah terombang-ambing dan mengikuti arus yang akan membawanya. Ia akan lemah dan rapuh dan akhirnya mudah terpengaruh. Sebagaimana dalam Al-Qur'an dijelaskan:

لَهُ مَعْقَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِن وَّالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan, yang ada pada diri mereka sendiri dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. Bagi tiap-tiap manusia ada beberapa malaikat yang mencatat amalan-amalannya dan yang dikehendaki dalam ayat ini ialah malaikat yang menjaga secara bergiliran itu disebut Malaikat Hafazhah. Tuhan tiadakan merubah

keadaan mereka, selama mereka tidak merubah sebab-sebab kemunduran mereka.” (QS. Ar-Rad:11)

Dalam tafsir Quraish Shihab dijelaskan, sesungguhnya Allah-lah yang memelihara kalian. Setiap manusia memiliki sejumlah malaikat yang bertugas atas perintah Allah menjaga dan memeliharanya. Mereka ada yang menjaga dari arah depan dan ada juga yang menjaga dari arah belakang. Demikian pula, Allah tidak akan mengubah nasib suatu bangsa dari susah menjadi bahagia, atau dari kuat menjadi lemah, sebelum mereka sendiri mengubah apa yang ada pada diri mereka sesuai dengan keadaan yang akan mereka jalani. Apabila Allah berkehendak memberikan bencana kepada suatu bangsa, tidak akan ada seorang pun yang dapat melindungi mereka dari bencana itu. Tidak ada seorang pun yang mengendalikan urusan kalian hingga dapat menolak bencana itu.

Berdasarkan ayat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa manusia harus senantiasa berusaha dengan kemampuan yang dimilikinya untuk meraih tujuan yang ingin dicapainya. Karena hasil yang akan dicapainya tergantung dari usaha yang telah dilakukan. Sikap optimis dan selalu mawas diri sangat dibutuhkan dalam menjalani kehidupan. Dengan mawas diri maka akan berusaha mengoreksi diri sendiri.

Allah SWT. telah menjanjikan kepada hamba-Nya bahwa segala usaha yang telah dilakukannya akan menuai hasil yang diharapkan apabila dikerjakan dengan sungguh-sungguh. Untuk itu sifat optimis agar tidak pantang menyerah dalam berusaha harus diterapkan oleh setiap individu. Sebagaimana dalam Al-Qur'an dijelaskan pada Surah An-Najm ayat 39-41:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَى ﴿٤٠﴾ ثُمَّ يُجْزَاهُ

الْجُزَاءَ الْأَوْفَى ﴿٤١﴾

Artinya: “Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya. Dan bahwasanya usaha itu kelak akan

diperlihatkan (kepadanya). Kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna.”

Menurut tafsir Jalalayn menjelaskan, (dan bahwasanya) bahwasanya perkara yang sesungguhnya itu ialah (seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya) yaitu memperoleh kebaikan dari usahanya yang baik, maka dia tidak akan memperoleh kebaikan sedikit pun dari apa yang diusahakan oleh orang lain. (Dan bahwasanya usahanya itu kelak akan diperlihatkan) kepadanya di akhirat. (Kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna") pembalasan yang paling lengkap. Diambil dari asal kata, Jazaituhu Sa'yahu atau Bisa'yihi, artinya, "Aku memberikan balasan terhadap usahanya, atau aku memberikannya balasan atas usahanya." Dengan kata lain lafal Jazaa ini boleh dibilang sebagai Fi'il Muta'addi atau Fi'il Lazim.

Seseorang yang memiliki *locus of control internal* terdorong untuk berpikir positif sehingga akan mempengaruhi sikap dan perilakunya. Mereka meyakini bahwa segala permasalahan yang terjadi dalam hidupnya dalam bentuk cobaan, rintangan dan hambatan yang dihadapinya sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pribadi. Dan mereka tidak menilainya sebagai beban bahkan mereka meyakini bahwa Allah tidak akan membebani hamba-Nya melebihi kemampuannya. Allah berfirman dalam Al-Qur'an:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا
 إِن نَّسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا رَبَّنَا
 وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى

الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang

diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatannya) yang dikerjakannya.” (QS. Al-Baqarah:286)

Dalam tafsir Quraish Shihab dijelaskan, Allah tidak membebani hamba-hamba-Nya kecuali dengan sesuatu yang dapat dilaksanakan. Maka, setiap orang yang mukallaf, amalnya akan dibalas: yang baik dengan kebaikan, dan yang jelek dengan kejelekan. Tunduklah kamu sekalian, hai orang-orang Mukmin, dengan berdoa, "Ya Tuhan, jangan hukum kami jika kami lupa dalam melaksanakan perintah-Mu, atau bersalah karena beberapa sebab. Janganlah Engkau beratkan syariat untuk kami seperti Engkau memberatkan orang-orang Yahudi oleh sebab kekerasan dan kelaliman mereka. Dan janganlah Engkau bebankan kepada kami tugas yang tidak mampu kami lakukan. Berilah kami maaf dengan kemuliaan-Mu. Ampunilah kami dengan karunia-Mu. Berikan kami rahmat-Mu yang luas. Engkaulah penolong kami, maka tolonglah kami, ya Tuhan--untuk menegakkan dan menyebarkan agamamu--terhadap kaum yang kafir."

Dari beberapa ayat Al-Qur'an di atas dapat disimpulkan bahwa manusia harus senantiasa berusaha untuk mengembangkan pengetahuannya. Memiliki sifat selalu optimis, berpikir positif, tidak pantang menyerah, dikerjakan dengan bersungguh-sungguh dan mawas diri. Seseorang yang mempunyai sifat-sifat tersebut akan mempengaruhi sikap dan perilakunya dalam menjalani kehidupan. Allah SWT. telah menjanjikan kepada hamba-Nya bahwa segala usaha yang telah dilakukannya akan menuai hasil yang diharapkan.

2.2.4 Literasi Keuangan

2.2.4.1 Pengertian Literasi Keuangan

Seiring berkembangnya zaman, setiap individu dituntut memiliki pengetahuan mengelola keuangan yang baik dan benar agar mencapai kesejahteraan finansial. Hilgert dan Hogart (2003:309) mengemukakan bahwa seseorang yang memiliki literasi keuangan (*financial literacy*) yang baik memiliki tanggungjawab yang lebih baik secara keuangan.

Berikut pengertian literasi keuangan menurut para ahli:

- a. Menurut Otoritas Jasa Keuangan, literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (OJK, 2017:77).
- b. Menurut Manurung, literasi keuangan adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang kemungkinan seorang individu untuk membuat keputusan dan efektif dengan semua sumber daya keuangan mereka (Manurung, 2009:14).
- c. Menurut Lusardi dan Mitchell, literasi keuangan merupakan pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari dengan tujuan mencapai kesejahteraan (Lusardi dan Mitchell, 2007).

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan dan keyakinan dalam mengelola keuangan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk membuat keputusan efektif dari sumber keuangan yang dimiliki dengan tujuan mencapai kesejahteraan finansial.

2.2.4.2 Tujuan dan Manfaat Literasi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (ojk.go.id), literasi keuangan memiliki tujuan jangka panjang bagi seluruh golongan masyarakat, yaitu:

- a. Meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya *less literate* atau *not literate* menjadi *well literate*.
- b. Meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan.
- c. Agar masyarakat luas dapat menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, masyarakat harus memahami benar manfaat dan risiko, mengetahui hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan layanan jasa keuangan yang dipilih dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Bagi masyarakat, literasi keuangan memberikan manfaat yang besar, antara lain:

- a. Mampu memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan.
- b. Memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan yang lebih baik.
- c. Terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas.
- d. Mendapatkan pemahaman mengenai manfaat dan risiko produk dan layanan jasa keuangan.

Literasi keuangan juga memberikan manfaat yang besar bagi sektor jasa keuangan. Lembaga keuangan dan masyarakat saling membutuhkan satu sama lain sehingga semakin tinggi tingkat literasi keuangan masyarakat maka semakin banyak masyarakat yang akan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan.

2.2.4.3 Tingkatan Literasi Keuangan Masyarakat

Tingkat literasi keuangan di Indonesia dikelompokkan menjadi empat kategori antara lain (ojk.go.id):

- a. *Well Literate*, yaitu memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
- b. *Sufficient Literate*, memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
- c. *Less Literate*, hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
- d. *Not Literate*, tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak

memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

2.2.4.4 Indikator Literasi Keuangan

Literasi keuangan memiliki beberapa komponen untuk mengukur tingkat literasi keuangan seseorang, berikut beberapa komponen literasi keuangan:

1. Pengetahuan Keuangan (*Financial Knowledge*)

Tingkat pengetahuan atau pemahaman (*financial knowledge*) berkaitan dengan pengetahuan mengenai lembaga jasa keuangan formal, produk dan layanan jasa lembaga keuangan, pengetahuan terkait dengan *delivery channel* dan karakteristik produk. Menurut Remund (2010:45), ada lima hal paling umum dalam literasi keuangan yaitu mencakup pengetahuan tentang konsep keuangan, kemampuan untuk berkomunikasi tentang konsep keuangan, kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi, kemampuan dalam membuat keputusan keuangan dan keyakinan untuk membuat perencanaan keuangan di masa depan.

2. Sikap Keuangan (*Financial Attitude*)

Sikap keuangan berhubungan dengan tujuan keuangan dan perencanaan keuangan pribadi. *Financial attitude* tercermin dalam enam konsep berikut (Furnham, 1984):

- a. *Obsession*, merujuk pada pola pikir seseorang tentang uang dan persepsinya tentang masa depan untuk mengelola uang dengan baik.
- b. *Power*, yaitu merujuk pada seseorang yang menggunakan uang sebagai alat untuk mengendalikan orang lain dan menurutnya uang dapat menyelesaikan masalah.
- c. *Effort*, merujuk pada seseorang yang merasa pantas memiliki uang dari apa yang sudah dikerjakannya.
- d. *Inadequancy*, merujuk pada seseorang yang selalu merasa tidak cukup memiliki uang.

- e. *Retention*, merujuk pada seseorang yang memiliki kecenderungan tidak ingin menghabiskan uang.
- f. *Security*, merujuk pada pandangan seseorang yang sangat kuno tentang uang seperti anggapan bahwa uang lebih baik hanya disimpan sendiri tanpa ditabung di bank atau untuk investasi.

2.2.4.5 Literasi Keuangan dalam Pandangan Islam

Dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadilah ayat 11 Allah berfirman:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ
وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿۱۱﴾

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: ‘Berlapang-lapanglah dalam majlis’, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: ‘Berdirilah kamu’, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*”

Ibnu Katsir dalam tafsirnya menjelaskan bahwa Allah SWT. akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Yang maksudnya, janganlah kalian berkeyakinan bahwa jika salah seorang diantara kalian memberi kelapangan kepada saudaranya, baik yang datang maupun yang akan pergi lalu dia keluar, maka akan mengurangi haknya. Bahkan hal itu merupakan ketinggian dan perolehan martabat di sisi Allah. Dan Allah SWT. tidak menyalahkan hal tersebut, bahkan Dia akan memberikan balasan kepadanya di dunia dan di akhirat. Sesungguhnya orang yang merendahkan diri karena Allah, maka Allah akan mengangkat derajatnya dan akan memasyhurkan namanya.

Dalam ayat Al-Qur'an tersebut disebutkan bahwa orang yang beriman dan memiliki ilmu akan diangkat oleh Allah beberapa derajat.

Diangkatnya derajat orang tersebut diantara yang lain karena orang tersebut lebih menguasai ilmu daripada yang lain. Penguasaan ilmu sangat bermanfaat karena dapat lebih memahami dunia sekitar dengan lebih baik.

Kaitannya dengan literasi keuangan adalah pemahaman tentang keuangan dapat menjadi hal yang sangat menguntungkan karena dengan ilmu yang dimiliki orang tersebut dapat mengetahui kondisi pasar terlebih dahulu sehingga untuk mendapatkan keuntungan menjadi lebih besar. Tujuan orang memiliki tingkat literasi yang tinggi adalah diharapkan dapat mencapai kehidupan yang sejahtera dengan membuat keputusan yang efektif serta dapat memperhitungkan risiko terlebih dahulu sebelum berinvestasi. Seperti yang disebutkan dalam ayat Al-Qur'an di atas bahwa Allah akan mengangkat derajat bagi orang yang berilmu dengan memiliki penghidupan yang sejahtera dan mampu mengelola kebutuhannya dengan baik.

Dalam hadits Rasulullah SAW. bersabda yang artinya:

“Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata, “Rasulullah Shallallahu'alaihi wa sallam bersabda, “Setiap persendian manusia wajib bersedekah pada setiap hari di mana matahari terbit di dalamnya: engkau berlaku adil kepada dua orang (yang bertikai/berselisih) adalah sedekah, engkau membantu seseorang menaikannya ke atasnya hewan tunggangannya atau engkau menaikkan barang bawaannya ke atas hewan tunggangannya adalah sedekah, ucapan yang baik adalah sedekah, setiap langkah yang engkau jalankan menuju (ke masjid) untuk shalat adalah sedekah, dan engkau menyingkirkan gangguan dari jalan adalah sedekah.” (HR. Muslim 1009).

Hadist diatas menjelaskan bahwa seorang muslim harus memperhatikan manajemen keuangan pribadinya. Seorang muslim dalam memajemen keuangannya harus membagi hartanya untuk tiga hal, yaitu sepertiga pertama untuk sedekah, sepertiga kedua untuk konsumsi dan sepertiga terakhir untuk tabungan. Hal tersebut menunjukkan bahwa Islam telah menganjurkan umatnya untuk melakukan manajemen keuangan yang baik untuk mencapai kemaslahatan di dunia dan di akhirat.

2.2.5 Keputusan Investasi

2.2.5.1 Pengertian Keputusan Investasi

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang (Tandelilin, 2010:2). Secara sederhana investasi dapat diartikan sebagai penanaman modal (Suherman, 2009:184). Sedangkan, menurut Ary (2011:6), investasi adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk menunda konsumsi hari ini untuk dikonsumsi pada waktu mendatang dengan harapan nilai di waktu mendatang lebih tinggi daripada nilai yang ditemui hari ini.

Dari pengertian diatas menunjukkan bahwa investasi pada prinsipnya adalah penggunaan sumber keuangan maupun sumberdaya yang lain dalam waktu tertentu dari setiap orang yang mengharapkan keuntungan di masa yang akan datang dari investasi tersebut dengan resiko tertentu.

Jadi, keputusan investasi dapat diartikan bagaimana individu mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk instrumen investasi. Keputusan investasi bersifat individual dan tergantung sepenuhnya kepada investor sebagai pribadi yang bebas. Oleh karena itu, sebelum sampai pada suatu keputusan investasi, mempertimbangkan terlebih dahulu secara matang seperti datang kepada orang/lembaga/badan usaha yang ahli untuk konsultasi di bidang investasi yang akan menjadi pilihan (Rivai, 2013:130).

2.2.5.2 Tujuan Investasi

Menurut Salim (2010:7) tujuan seseorang dalam melakukan investasi antara lain untuk berjaga-jaga, mendapatkan keuntungan, mengalahkan inflasi, memiliki kehidupan yang layak untuk kedepannya dan mempersiapkan dana pensiun.

Sedangkan menurut Tandelilin (2010:7), tujuan seseorang melakukan investasi antara lain:

- a. Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa depan

Seseorang yang bijaksana akan berpikir bagaimana meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu atau setidaknya berusaha bagaimana mempertahankan tingkat pendapatannya yang ada sekarang agar tidak berkurang di masa yang akan datang.

b. Mengurangi tekanan inflasi

Dengan melakukan investasi dalam kepemilikan perusahaan atau objek lain, seseorang dapat menghindarkan diri dari risiko penurunan nilai kekayaan atau hak miliknya akibat adanya pengaruh inflasi.

c. Dorongan untuk menghemat pajak

Beberapa negara di dunia banyak melakukan kebijakan yang bersifat mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada bidang-bidang usaha tertentu.

Menurut Tandelilin (2010:10) ada beberapa hal yang mendasari seseorang dalam mengambil keputusan investasi. Pertama adalah *return* dan yang kedua adalah risiko. Semakin besar *return* yang diharapkan dari sebuah investasi maka akan semakin tinggi pula risikonya.

2.2.5.3 Keputusan Investasi dalam Pandangan Islam

Menurut Subagyo (2013:218) investasi (*istitismár*) adalah aktivitas pembelian objek produktif yang ditujukan untuk memperbesar kekayaan (*asset*). Yuliana (2010:9), investasi merupakan salah satu ajaran dalam konsep Islam yang memenuhi proses *tadrij* dan *trichotomy* pengetahuan tersebut. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa konsep investasi selain sebagai pengetahuan juga bernuansa spiritual karena menggunakan konsep syariah, sekaligus merupakan hakikat dari sebuah ilmu dan amal. Oleh karenanya, investasi sangat dianjurkan bagi setiap muslim. Hal tersebut dijelaskan dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ

بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*” (QS. Al Hasyr:18)

Quraish Shihab dalam tafsirnya menjelaskan, Wahai orang-orang yang beriman, berlindunglah kalian dari azab Allah dengan selalu mematuhi-Nya. Hendaknya setiap orang memikirkan apa saja amalan yang dipersiapkan untuk hari esok. Selalu bertakwalah kepada Allah. Allah benar-benar mengetahui dan akan membalas segala sesuatu yang kalian kerjakan.

Ayat Al-Qur’an tersebut menjelaskan bahwa kita sebagai manusia hendaklah memperhatikan setiap perbuatan untuk mempersiapkan bekal pada hari esok yang akan datang. Sama halnya dengan investasi yaitu mempersiapkan bekal untuk hari yang akan datang (masa depan).

Dalam perspektif ekonomi islam, investasi bukanlah melulu bercerita tentang berapa keuntungan materi yang bisa didapatkan melalui aktivitas investasi, tapi ada beberapa faktor yang mendominasi motivasi investasi dalam Islam. Pertama, akibat implementasi mekanisme zakat, aset produktif yang dimiliki seseorang pada jumlah tertentu (memenuhi batas nisab zakat) akan selalu dikenakan zakat sehingga akan mendorong pemiliknya untuk mengelolanya melalui investasi. Dengan demikian, melalui investasi tersebut pemilik aset memiliki potensi mempertahankan jumlah dan nilai asetnya. Kedua, aktivitas investasi dilakukan lebih didasarkan pada motivasi sosial, yaitu membantu sebagian masyarakat yang tidak memiliki modal namun memiliki kemampuan berupa keahlian (*skill*) dalam menjalankan usaha, baik dilakukan dengan bersyarikat (*musyarakah*) maupun dengan berbagi hasil (*mudharabah*) (Subagyo, 2013:221).

Adapun hadits yang menjelaskan tentang investasi:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ رَجُلًا ابْتَاعَ غُلَامًا، فَأَقَامَ عِنْدَهُ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ يُقِيمَ، ثُمَّ وَجَدَ بِهِ عَيْبًا، فَخَاصَمَهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَرَدَّهُ عَلَيْهِ، فَقَالَ الرَّجُلُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ قَدْ اسْتَعَلَّ غُلَامِي؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (الْخَرَجُ بِالضَّمَانِ).

Artinya: *Dari sahabat 'Aisyah, bahwasanya seorang lelaki membeli budak laki-laki. Kemudian, budak tersebut tinggal bersamanya selama beberapa waktu. Suatu hari sang pembeli mendapatkan adanya cacat pada budak tersebut. Kemudian, pembeli mengadakan penjual budak pada Rasulullah dan menyuruhnya untuk mengembalikan budak tersebut. Maka penjual berkata, 'Ya Rasulullah! Sungguh ia telah memperkerjakan budakku?' Rasulullah bersabda, 'keuntungan adalah imbalan atas kerugian'.* (HR. Abu Daud no. 3510).

Maksud dari hadits di atas adalah orang yang berhak mendapatkan keuntungan yaitu orang yang mau menanggung kerugian. Seperti halnya berinvestasi sebagai investor harus siap ada kerugian yang ditanggung. Investasi dalam Islam bukan hanya dipengaruhi faktor keuntungan materi saja tetapi juga mempersiapkan bekal di masa depan.

Jadi dapat dikatakan bahwa investasi dalam Islam bukan hanya dipengaruhi faktor keuntungan materi, tapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor syariah (kepatuhan pada ketentuan syariah) dan faktor sosial (kemaslahatan umat) (Subagyo, 2013:221).

2.2.6 Karakteristik Generasi

2.2.6.1 Generasi X

Menurut William, Page, Petrosky, dan Hernandez (2011) generasi X adalah generasi yang lahir pada tahun 1965-1977. Generasi ini lahir pada masa transisi dan gejolak dunia disaat perang dingin. Namun, mereka mulai lebih toleran dan menerima masukan dan pendapat. Pada era mereka, komputer mulai diperkenalkan. Walaupun begitu, komputer masih merupakan barang mewah yang tidak semua orang bisa memiliki dan menggunakannya.

Menurut Kotler, dkk. (2008:85), generasi X berada di antara bayang-bayang *baby boomers* dan tidak memiliki karakter pembeda yang jelas. Generasi ini tumbuh selama resesi dan penyusutan perusahaan,

membuat mereka mengembangkan pandangan ekonomi yang lebih hati-hati. Mereka peduli terhadap lingkungan. Memasarkan produk kepada Generasi X adalah hal yang sulit. Mereka lebih percaya pada rekomendasi teman. Menurut Cathy Neal, dkk. (2006:392), generasi ini juga menyukai internet dan tertarik dengan hal yang berhubungan dengan teknologi.

Menurut Lancaster dan Stillman (2002:105) generasi X adalah generasi yang tertutup, sangat mandiri dan memiliki potensi, tidak bergantung pada orang lain dan menghargai perbedaan, lebih memilih bekerja sama daripada menerima perintah, serta sangat pragmatis ketika memecahkan persoalan. Generasi ini menyadari adanya keragaman dan berpikir global, ingin menyeimbangkan antara pekerjaan dengan kehidupan, bersifat informal, mengandalkan diri sendiri, menggunakan pendekatan praktis dalam bekerja, ingin bersenang-senang dalam bekerja, dan senang bekerja dengan teknologi terbaru.

Timmerman (2007) mengatakan bahwa generasi X lebih konservatif dalam pengeluaran dan tabungan mereka. Perilaku mereka juga mencerminkan bahwa mereka tau bagaimana mereka harus mengelola keuangan mereka sendiri. Mereka sangat peduli tentang hubungan mereka dengan keluarga. Dalam hal emosi, mereka pun cenderung lebih tenang. Generasi X ini mulai memikirkan investasi walaupun bukan investasi jangka panjang. Mereka masih menyukai investasi tanah seperti generasi *Baby Boomers*. Tetapi juga sudah mulai melirik investasi properti dan investasi emas dalam bentuk perhiasan.

Menurut Jurkiewicz (2000) generasi ini mampu beradaptasi, mampu menerima perubahan dengan baik dan disebut sebagai generasi yang tangguh, memiliki karakter mandiri dan loyal, sangat mengutamakan citra, ketenaran dan uang, tipe pekerja keras.

Bencsik et. al (2016) menyebutkan bahwa generasi X adalah generasi yang cenderung berpusat pada dirinya sendiri, memiliki jaringan secara personal dan virtual, memiliki kegiatan promosi atau pemasaran

yang cepat, dicirikan sebagai generasi yang terbuka, pekerja keras, memiliki rasa hormat terhadap keragaman, memiliki keingintahuan yang tinggi serta menyukai kepraktisan.

Menurut Solomon (2009:587), generasi X cenderung ingin wirausaha dan sudah memulai bisnis sendiri. Hidup damai, stabil, punya keluarga sebagai tujuan hidup bukan kesuksesan materi. Generasi ini mulai menyadari pentingnya uang pensiun dan cenderung menggunakan uangnya sebagai modal usaha, biaya anak, membeli kendaraan dan membeli properti.

2.2.6.2 Generasi Y

Menurut Williams et al. (2011) generasi Y atau yang sering disebut *millenials* adalah generasi yang lahir pada tahun 1977-1994. Generasi Y adalah generasi yang lahir di era digital yang memungkinkan untuk mendapatkan informasi secara cepat dan luas. Generasi Y tumbuh dengan komputer, email dan komunikasi *mobile*. Mereka menggunakan internet sebagai sumber utama informasi dan sosial terhubung melalui internet.

Menurut Lyons (2004) generasi Y adalah generasi yang tumbuh pada era *internet booming* dengan karakteristik masing-masing individu yang berbeda, tergantung dimana tempat dibesarkan, strata ekonomi, dan sosial keluarganya. Pola komunikasinya lebih terbuka dibanding generasi-generasi sebelumnya, pengguna media sosial yang fanatik dan kehidupannya sangat terpengaruh dengan perkembangan teknologi. Generasi ini lebih terbuka dengan pandangan politik dan ekonomi, sehingga mereka terlihat sangat reaktif terhadap perubahan lingkungan yang terjadi disekelilingnya, memiliki perhatian yang lebih terhadap kekayaan.

Generasi Y dicirikan oleh rasa kemandirian dan otonomi yang kuat. Mereka adalah generasi inovatif dan suka mengekspresikan diri mereka secara emosional dan intelektual (Quester et al., 2007). Kelompok generasi ini akan tertarik pada hal yang sedang trend di masyarakat.

Lancaster dan Stillman (2002:258) menyimpulkan bahwa generasi Y adalah generasi yang menghargai perbedaan, lebih memilih bekerjasama daripada menerima perintah, dan sangat pragmatis ketika memecahkan persoalan. Selain itu generasi ini memiliki rasa optimis yang tinggi, fokus pada prestasi, percaya diri, percaya pada nilai-nilai moral dan sosial.

Menurut Cathy Neal, dkk. (2006:393), generasi Y sudah aktif dalam menggunakan teknologi, waspada terhadap perbedaan budaya dan etnis. Tumbuh dalam isu, AIDS, narkoba, alkohol, kekerasan dan ketidakstabilan ekonomi. Karakter generasi ini bersifat independen. Mereka tegas, percaya diri, emosional dan memiliki intelektual, ekspresif, inovatif dan memiliki rasa penasaran.

Luntungan, Hubeiz, dan Maulana (2014) berpendapat bahwa generasi Y memiliki perilaku berkomunikasi verbal yang terbuka, frontal, dan konfrontatif. Hal ini menjadikan generasi Y lebih ekspresif dan memiliki keberanian untuk berpendapat dan mempertanyakan pendapat orang lain secara terbuka.

Menurut Hawkins, dkk. (2010:132), generasi ini suka menghabiskan uang untuk membeli sesuatu sesuai dengan keinginan mereka. Mereka memiliki pemikiran yang matang mengenai produk yang cocok untuk mereka. Mereka lebih suka dalam memilih suatu produk, mereka tau mengenai produk tersebut lewat informasi yang mereka dapatkan dari televisi, internet atau media lainnya baru ia akan memutuskan untuk membeli atau tidak. Generasi Y dalam membuat keputusan cenderung lebih perfeksionis, mereka lebih peduli tentang kualitas produk mereka. Walaupun termasuk generasi yang *glamor*, generasi milenial adalah generasi yang melek keuangan dan sangat paham perlunya investasi. Generasi ini memiliki kemampuan mengelola keuangan dan memiliki perencanaan yang lebih baik dari penghasilan yang dimilikinya untuk berinvestasi di masa depan.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Perbedaan Motivasi Investasi pada Generasi X dan Generasi Y

Motivasi investasi salah satu tindakan yang dapat diambil sebagai pemenuhan kebutuhan seseorang untuk mencapai sesuatu yang sedang mereka pikirkan, dikarenakan berkarir di bidang investasi memang dapat memberikan harapan untuk masa depan yang cerah (Sharpe, 2005:13).

Menurut William, Page, Petrosky, dan Hernandez (2011), generasi X lahir pada masa transisi dan gejolak dunia disaat perang dingin. Namun, mereka mulai lebih toleran dan menerima masukan dan pendapat. Pada era mereka, komputer mulai diperkenalkan. Walaupun begitu, komputer masih merupakan barang mewah yang tidak semua orang bisa memiliki dan menggunakannya. Timmerman (2007), generasi X ini mulai memikirkan investasi walaupun bukan investasi jangka panjang. Mereka masih menyukai investasi tanah seperti generasi *Baby Boomers*. Tetapi juga sudah mulai melirik investasi properti dan investasi emas dalam bentuk perhiasan. Generasi ini mulai menyadari pentingnya uang pensiun dan cenderung menggunakan uangnya sebagai modal usaha, biaya anak, membeli kendaraan.

Menurut Williams et al. (2011) generasi Y atau *millennials* adalah generasi yang lahir di era digital yang memungkinkan untuk mendapatkan informasi secara cepat dan luas. Generasi Y tumbuh dengan komputer, email dan komunikasi *mobile*. Mereka menggunakan internet sebagai sumber utama informasi dan sosial terhubung melalui internet. Kelompok generasi ini akan tertarik pada hal yang sedang trend di masyarakat. Generasi ini sangat paham perlunya investasi.

Berdasarkan perbedaan karakteristik antara generasi X dan generasi Y, akan mempengaruhi motivasi mereka dalam mengambil suatu keputusan investasi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putri & Simanjuntak (2020) mengatakan bahwa terdapat perbedaan motivasi investasi pada generasi X dan generasi Y. Berdasarkan hasil rata-rata secara keseluruhan generasi Y memiliki rata-rata paling tinggi. Itu artinya generasi Y memiliki

motivasi investasi yang lebih tinggi dibanding dengan generasi lain. Sedangkan, generasi X memiliki rata-rata di bawah generasi Y.

H1 : Terdapat perbedaan motivasi investasi pada generasi X dan generasi Y

2.3.2 Perbedaan *Locus of Control Internal* pada Generasi X dan Generasi Y

Menurut Rotter (1966), *locus of control* internal merupakan individu yang cenderung menganggap bahwa keterampilan (*skill*), kemampuan (*ability*) dan usaha (*effort*) lebih menentukan apa yang diperoleh dalam hidup. Memiliki keyakinan bahwa nasib atau kejadian yang terjadi dalam hidupnya berada di bawah kontrol dirinya. Mereka yang memiliki *locus of control internal* adalah seseorang yang percaya pada dirinya bahwa apa yang akan terjadi di masa depan tergantung dari apa yang dia lakukan sekarang (Musdalifa, 2016).

Menurut Kotler, dkk. (2008:85), Generasi X berada di antara bayang-bayang *baby boomers* dan tidak memiliki karakter pembeda yang jelas. Generasi ini tumbuh selama resesi dan penyusutan perusahaan, membuat mereka mengembangkan pandangan ekonomi yang lebih hati-hati. Mereka peduli terhadap lingkungan. Memasarkan produk kepada Generasi X adalah hal yang sulit. Mereka lebih percaya pada rekomendasi teman. Menurut Lancaster dan Stillman (2002:105) generasi X adalah generasi yang tertutup, sangat mandiri dan memiliki potensi, tidak bergantung pada orang lain dan menghargai perbedaan. Generasi ini menyadari adanya keragaman dan berpikir global, ingin menyeimbangkan antara pekerjaan dengan kehidupan, mengandalkan diri sendiri, menggunakan pendekatan praktis dalam bekerja.

Menurut Lyons (2004) generasi Y pola komunikasinya lebih terbuka dibanding generasi-generasi sebelumnya, pengguna media sosial yang fanatik dan kehidupannya sangat terpengaruh dengan perkembangan teknologi. Generasi ini lebih terbuka dengan pandangan politik dan ekonomi, sehingga mereka terlihat sangat reaktif terhadap perubahan lingkungan yang terjadi disekelilingnya, memiliki perhatian yang lebih terhadap kekayaan. Generasi Y dicirikan oleh rasa kemandirian dan otonomi

yang kuat. Mereka adalah generasi inovatif dan suka mengekspresikan diri mereka secara emosional dan intelektual (Quester et al., 2007). Menurut Cathy Neal, dkk. (2006:393), generasi Y tegas, percaya diri, emosional dan memiliki intelektual, ekspresif, inovatif dan memiliki rasa penasaran.

Berdasarkan perbedaan karakteristik antara generasi X dan generasi Y, akan mempengaruhi *locus of control* internal mereka dalam mengambil suatu keputusan investasi. Penelitian yang dilakukan Putri & Simanjuntak (2020) mengatakan bahwa terdapat perbedaan *locus of control* internal pada generasi X dan generasi Y. Hasil rata-rata *locus of control* internal secara keseluruhan generasi Y memiliki rata-rata tertinggi daripada generasi X. Hal ini menandakan bahwa generasi Y memiliki *locus of control* internal yang lebih baik daripada generasi X.

H2 : Terdapat perbedaan *locus of control* internal pada generasi X dan generasi Y

2.3.3 Perbedaan Literasi Keuangan pada Generasi X dan Generasi Y

Seiring berkembangnya zaman, setiap individu dituntut memiliki pengetahuan mengelola keuangan yang baik dan benar agar mencapai kesejahteraan finansial. Dengan memiliki literasi keuangan yang tinggi akan memberikan dampak positif bagi setiap individu yaitu lebih bijak dan lebih baik dalam mengelola keuangannya.

Timmerman (2007) mengatakan bahwa generasi X lebih konservatif dalam pengeluaran dan tabungan mereka. Perilaku mereka juga mencerminkan bahwa mereka tau bagaimana mereka harus mengelola keuangan mereka sendiri. Mereka sangat peduli tentang hubungan mereka dengan keluarga. Dalam hal emosi, mereka pun cenderung lebih tenang. Menurut Salomon (2009:587), generasi X cenderung ingin wirausaha dan sudah memulai bisnis sendiri. Hidup damai, stabil, punya keluarga sebagai tujuan hidup bukan kesuksesan materi.

Menurut Hawkins, dkk. (2010:132), generasi Y suka menghabiskan uang untuk membeli sesuatu sesuai dengan keinginan mereka. Mereka memiliki pemikiran yang matang mengenai produk yang cocok untuk

mereka. Mereka lebih suka dalam memilih suatu produk, mereka tau mengenai produk tersebut lewat informasi yang mereka dapatkan dari televisi, internet atau media lainnya baru ia akan memutuskan untuk membeli atau tidak. Generasi Y dalam membuat keputusan cenderung lebih perfeksionis, mereka lebih peduli tentang kualitas produk mereka. Walaupun termasuk generasi yang *glamor*, generasi milenial adalah generasi yang melek keuangan dan sangat paham perlunya investasi. Generasi ini memiliki kemampuan mengelola keuangan dan memiliki perencanaan yang lebih baik dari penghasilan yang dimilikinya untuk berinvestasi di masa depan.

Berdasarkan perbedaan karakteristik antara generasi X dan generasi Y, akan mempengaruhi tingkat literasi keuangan mereka dalam mengambil suatu keputusan investasi. Penelitian yang dilakukan oleh Putri & Simanjuntak (2020) mengatakan bahwa terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan pada generasi X dan generasi Y. Didapatkan hasil bahwa generasi Y memiliki rerata yang kategorinya paling tinggi. Hal ini menandakan bahwa generasi Y memiliki literasi keuangan yang paling baik di antara generasi yang lain (generasi X).

H3 : Terdapat perbedaan literasi keuangan pada generasi X dan generasi Y

2.3.4 Pengaruh Motivasi Investasi terhadap Keputusan Investasi

Motivasi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam fase menentukan keputusan. Hal ini dikarenakan motivasi adalah faktor pribadi yang dapat mengakibatkan perbedaan keputusan pada masing-masing konsumen (investor) (Putri & Simanjuntak, 2020). Menurut Setiadi (2013:214) mengatakan bahwa motivasi konsumen (investor) berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan. Rowley et al (2012) menjelaskan bahwa individu yang memiliki motivasi yang tinggi maka akan melakukan kegiatannya dengan sungguh-sungguh sedangkan jika motivasi yang dimiliki rendah, maka individu tersebut tidak memiliki dorongan untuk menuju ke arah positif dalam mengelola keuangan.

Menurut Wardani (2016) motivasi berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pada keluarga Bali. Beberapa penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi keputusan investasi individu, motivasi adalah salah satunya. Hal ini sejalan dengan penelitian Kurniawan (2016) yang menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi karakteristik investor terhadap keputusan investasi di pasar modal salah satunya adalah motivasi.

Hasil penelitian Wahyudi dkk. (2018) menyebutkan bahwa variabel motivasi investasi berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Sejalan dengan penelitian Ikbal dan Tandika (2019) motivasi memiliki pengaruh terhadap minat investasi. Pajar dan Pustikaningsih (2017) juga menyimpulkan bahwa motivasi investasi berpengaruh terhadap minat investasi.

H4 : Motivasi investasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi

2.3.5 Pengaruh *Locus of Control* Internal terhadap Keputusan Investasi

Rotter (1966), seorang ahli teori pembelajaran sosial yang pertama kali mengemukakan konsep tentang *locus of control* (pusat kendali). *Locus of control* erat kaitannya dengan tingkat kepercayaan seseorang tentang peristiwa, nasib, keberuntungan dan takdir yang terjadi pada dirinya. Hubungannya dengan investasi, *locus of control* adalah salah satu faktor psikologis yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ariani, dkk. (2016) menyimpulkan bahwa *locus of control* (internal) merupakan satu-satunya variabel bebas yang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini dikarenakan seseorang dengan *locus of control internal* yang tinggi memiliki kepercayaan diri yang tinggi untuk menentukan semua hal dalam hidupnya, dengan kepercayaan diri yang tinggi pula seseorang akan lebih berani memilih jenis investasi yang lebih tinggi resikonya.

Puspitasari (2018) menunjukkan bahwa *locus of control internal* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi.

H5 : *Locus of Control Internal* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi

2.3.6 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi

Menurut Manurung, literasi keuangan adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang kemungkinan seorang individu untuk membuat keputusan dan efektif dengan semua sumber daya keuangan mereka (Manurung, 2009:14). Itu artinya literasi keuangan berkaitan erat dengan pengelolaan keuangan seseorang demi kesejahteraan finansialnya di masa yang akan datang.

Lusardi (2008) mengemukakan bahwa rendahnya pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perencanaan keuangan di masa depan, sedangkan ketidaktahuan tentang konsep dasar keuangan dapat berhubungan dengan rendahnya perencanaan investasi. Semakin tinggi literasi keuangan seseorang maka akan semakin bijak dalam menentukan keputusan investasi.

Penelitian Wardani (2016) menyimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pada Keluarga Bali. Sejalan dengan penelitian Welly dkk. (2016) bahwa literasi keuangan yang meliputi aspek-aspek diantaranya pengetahuan umum keuangan pribadi, simpanan dan pinjaman, asuransi, dan investasi memberikan pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

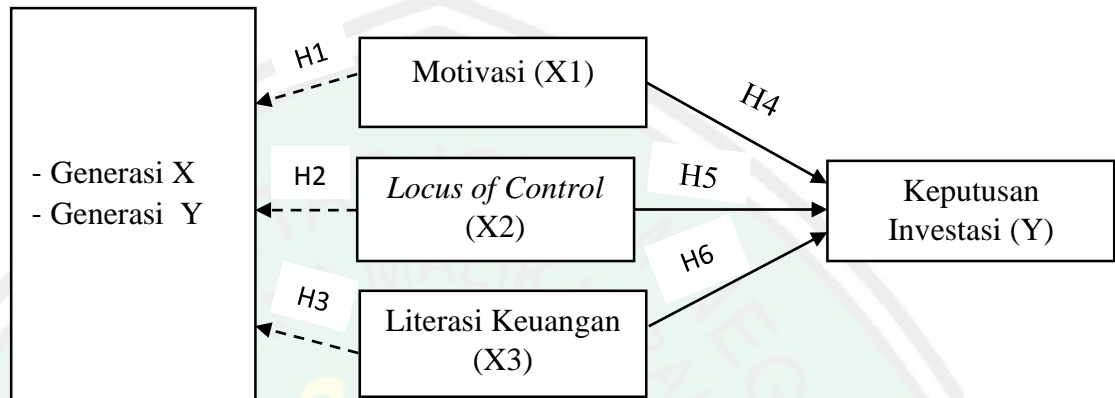
Penelitian yang dilakukan oleh Sivaramakrishnan et al. (2017), Sari (2017), Al-Tamimi (2009), Iqbal dan Tandika (2019), Khairiyati dan Krisnawati (2019) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara literasi keuangan terhadap keputusan investasi.

H6: Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi

2.4 Kerangka Konseptual

Adapun kerangka konseptual penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Sumber: diolah peneliti, 2020

Keterangan:

- > Uji Komparasi (perbedaan)
- > Uji Pengaruh

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional study*. Pendekatan kuantitatif mementingkan adanya variabel-variabel sebagai objek penelitian dan variabel-variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi dari masing-masing variabel. Tujuan dari menggunakan pendekatan ini adalah menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan dan pengaruh serta perbandingan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menafsir dan meramalkan hasilnya (Siregar, 2013:30).

Metode penelitian deskriptif ini dilakukan dengan desain *cross sectional* yaitu yang seringkali disebut penelitian sekali bidik (*one snapshot*), merupakan penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan pada suatu titik waktu tertentu (Hermawan, 2006:45).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Malang Provinsi Jawa Timur yaitu yang mencakup daerah Kabupaten Malang, Kota Malang dan Kota Batu. Alasan memilih daerah tersebut adalah karena peneliti menilai bahwa Malang termasuk wilayah yang padat penduduk dengan status yang berbeda-beda. Masyarakat di wilayah tersebut memiliki tingkat pendidikan, ekonomi, usia, profesi yang berbeda sehingga hasil akhir penelitian nanti sesuai dengan yang diharapkan dalam penelitian ini.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2014:115) populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari,

kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Arikunto (2002:109) populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini masyarakat di Malang yang berinvestasi di pasar modal.

3.3.2 Sampel

Soetriono dan Hanafie (2007:175) menjelaskan sampel adalah anggota populasi yang dianggap dapat mewakili. Besarnya sampel harus mencerminkan karakteristik populasi agar data yang diperoleh *representative* (terwakili). Sampel yang digunakan adalah meliputi dua generasi yang berbeda, yang termasuk generasi X (usia 41-53 tahun) dan generasi Y (usia 24-40 tahun) yang tinggal di Malang. Karena populasi tidak diketahui jumlahnya, maka menurut teori dari Maholtra (2006:291) responden yang akan dijadikan sampel penelitian ditentukan paling sedikit harus 4 atau 5 kali dari jumlah item pertanyaan. Jadi, $29 \text{ (item pertanyaan)} \times 4 = 116$ responden.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel (*sampling*) dalam penelitian ini adalah menggunakan *nonprobability* sampling dengan pendekatan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:85), pada teknik *nonprobability sampling*, setiap unsur dalam populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Dan *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan peneliti memilih sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah ditentukan oleh peneliti.

Adapun kriteria responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Responden adalah investor di pasar modal.
2. Responden merupakan masyarakat di Malang, Jawa Timur.
3. Responden yang termasuk generasi X (usia 41-53 tahun) dan generasi Y (24-40 tahun).

3.5 Data dan Jenis Data

Dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer merupakan salah satu jenis data yang dikelompokkan berdasarkan cara memperolehnya. Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan (Siregar, 2013:37).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian survei, sehingga teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen kuesioner. Jogiyanto (2008:4) mengungkapkan bahwa survei menggunakan instrumen kuesioner untuk berkomunikasi dengan responden. Oleh karena itu, survei sering juga disebut dengan survei kuesioner. Kuesioner (*questionnaire*) digunakan di survei sebagai instrumen komunikasi menanyakan pertanyaan-pertanyaan dan untuk mendapatkan jawaban-jawaban dari responden.

3.6.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis berupa pertanyaan yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi dari responden. Instrumen itu disebut pedoman pengamatan atau kuesioner atau pedoman dokumenter, sesuai dengan metode yang digunakan.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel bertujuan untuk menjelaskan makna dari variabel yang digunakan dalam penelitian. Berikut merupakan definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

3.7.1 Motivasi Investasi

Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan usaha seseorang untuk mencapai tujuannya (Stephen dan Timothy, 2013:202). Sedangkan, motivasi investasi adalah salah satu

tindakan yang dapat diambil sebagai pemenuhan kebutuhan seseorang untuk mencapai sesuatu yang sedang mereka pikirkan, dikarenakan berkarir di bidang investasi memang dapat memberikan harapan untuk masa depan yang cerah (Sharpe, 2005:13)

3.7.2 *Locus of Control Internal*

Rotter (dalam Gufron & Risnawita, 2010:65-66) *locus of control* internal adalah keyakinan seseorang mengenai sumber perilaku yang ada. Seseorang akan belajar dalam membuat suatu keputusan berdasarkan potensi yang ada dalam dirinya dan juga berdasarkan kesempatan yang ada.

3.7.3 Literasi Keuangan

Menurut Manurung (2009:14), literasi keuangan adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang kemungkinan seorang individu untuk membuat keputusan dan efektif dengan semua sumber daya keuangan mereka.

3.7.4 Keputusan Investasi

Keputusan investasi dapat diartikan bagaimana individu mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk instrumen investasi. Keputusan investasi bersifat individual dan tergantung sepenuhnya kepada investor sebagai pribadi yang bebas. Oleh karena itu, sebelum sampai pada suatu keputusan investasi, mempertimbangkan terlebih dahulu secara matang seperti datang kepada orang/lembaga/badan usaha yang ahli untuk konsultasi di bidang investasi yang akan menjadi pilihan (Rivai, 2013:130).

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel Penelitian	Dimensi Pengukuran Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sumber Acuan
1.	Motivasi Investasi	Intrinsik	Dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang	1. Investasi karena keinginan diri sendiri	Suhardi (2013:178), Taufik (2007:28)

			untuk berinvestasi.	<ol style="list-style-type: none"> 2. Investasi penting untuk pemenuhan kebutuhan jangka panjang. 3. Dengan investasi dapat membantu perekonomian tumbuh. 4. Dengan investasi dapat mengelola keuangan 5. Investasi karena ingin mengembangkan diri ke arah yang lebih baik 6. Mengikuti seminar-seminar mengenai berinvestasi di pasar modal 	
		Ekstrinsik	Dorongan yang muncul karena pengaruh dari luar untuk berinvestasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan investasi karena dorongan dari keluarga 2. Melakukan investasi karena pengaruh teman 3. Tertarik investasi karena pengaruh dari iklan 	

				4. Tertarik investasi karena keuntungan yang akan di dapat	
2.	<i>Locus of Control Internal</i>	Potensi Perilaku	Kemungkinan perilaku yang akan muncul pada situasi tertentu, berkaitan pada hasil yang diinginkan dalam kehidupan seseorang.	1. Percaya yang terjadi di masa depan tergantung diri sendiri	Julian B. Rotter (1966)
		Pengharapan	Kemungkinan dari berbagai kejadian yang akan muncul dan dialami oleh seseorang.	1. Melakukan hal yang positif untuk mengubah kehidupan yang lebih baik 2. Dapat berfikir bagaimana meningkatkan keuangan pribadi	
		Nilai Penguatan	Pilihan terhadap berbagai kemungkinan penguatan atas	1. Dapat menyelesaikan masalah keuangan pribadi 2. Banyak cara ketika keuangan	

			hasil dari beberapa penguat lainnya yang dapat muncul pada situasi serupa.	pribadi bermasalah	
		Situasi Psikologi	Bentuk rangsangan baik secara internal maupun eksternal yang diterima seseorang pada suatu waktu tertentu yang meningkatkan atau menurunkan harapan terhadap munculnya hasil yang sangat diharapkan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat mengendalikan diri ketika terjadi sesuatu 2. Yakin terhadap apa yang dipilih 	
3.	Literasi Keuangan	Pengetahuan Keuangan	Berkaitan dengan pengetahuan seseorang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui produk-produk pasar modal 2. Dapat 	Remund (2010:45), Soetiono dan

			terhadap lembaga jasa keuangan formal, produk dan karakteristik produk.	menghitung <i>return</i> dan risiko 3. Mengetahui lembaga jasa keuangan yang bergerak di pasar modal	Setiawan (2018:47), Furnham (1984)
		Sikap Keuangan	Keadaan, pikiran pendapat serta penilaian seseorang terhadap keuangan.	1. Menyisihkan uang untuk investasi 2. Dengan berinvestasi dapat mengontrol keuangan 3. Dengan berinvestasi akan terhindar dari masalah keuangan 4. <i>High risk high return</i> adalah prinsip	
4.	Keputusan Investasi	Risiko	Kemungkinan terjadinya sesuatu hal yang tidak diinginkan dari suatu investasi.	1. Mencari informasi risiko sebelum investasi 2. Memilih risiko yang dapat ditanggung	Tandelilin (2010:10)

				3. Investasi berdasarkan risiko	
		<i>Return</i>	Tingkat pengembalian yang diperoleh dari investasi.	1. Mencari informasi tingkat pengembalian sebelum investasi 2. Tertarik berinvestasi karena tingkat pengembalian yang tinggi	

Sumber: diolah peneliti, 2020

3.8 Skala Pengukuran

Dalam pengukuran variabel motivasi investasi, *locus of control* internal dan literasi keuangan serta keputusan investasi akan menggunakan skala *likert*. Skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiono, 2013:93). Berikut adalah tabel skala *Likert* yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.2 Tabel Skala *Likert*

Keterangan	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiono, 2013

3.9 Uji Instrumen Data

3.9.1 Uji Validitas

Uji ini digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan dan kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Selanjutnya apakah setiap item dalam instrumen itu valid atau tidak, dapat diketahui apabila r hitung $>$ r tabel atau dengan taraf signifikan $<$ 5% (0,05) (Ghozali, 2018:51).

3.9.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2018:45), uji reliabilitas adalah untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel (*reliable*) atau handal jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja. Disini pengukuran hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur realibilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan *reliable* jika nilai *Cronbach Alpha* (α) $>$ 0,6.

3.10 Analisis Data

3.10.1 Analisis Data Deskriptif

Menurut Ghozali (2018:19), menjelaskan bahwa analisis deskriptif menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), modus, median, standar deviasi, minimum dan maksimum. Analisis deskriptif merupakan suatu statistik yang menggambarkan atau mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami sebelum memanfaatkan teknik analisis statistik yang berfungsi untuk menguji hipotesis.

3.10.2 Uji Asumsi Klasik

3.10.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:111), uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi residual mengikuti atau mendekati distribusi normal. Model regresi yang baik adalah distribusi residual normal atau mendekati normal. Dan untuk melakukan uji normalitas residual dilakukan dengan uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov yang terdapat dalam SPSS bernama uji K-S.

Kriteria pengukurannya adalah dengan melihat nilai Asymp. Sig (2 tailed). Apabila menggunakan ukuran ini maka harus dibandingkan dengan tingkat alpha 5% yang telah ditetapkan. Apabila nilai Asymp. Sig. (2 tailed) > dari alpha 5% maka data populasi berdistribusi normal. Apabila nilai Asymp. Sig (2 tailed) < dari alpha 5% maka data populasi tidak berdistribusi normal.

3.10.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang digunakan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau bebas. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Ukuran ini akan menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Dan kriteria pengujiannya adalah dikatakan tidak terdapat multikolinieritas apabila nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10. Jika nilai *Tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10 maka dapat dikatakan terdapat multikolinieritas (Ghozali, 2018:107).

3.10.2.3 Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2018:135), uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas yaitu melalui pengujian dengan menggunakan *Scatterplot*. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka, tidak terjadi heterokedastisitas.

3.10.3 Uji Hipotesis

3.10.3.1 Uji *Independent Sample T-Test*

Menurut Sujarweni (2014:99), uji *Independent Sample T-Test* merupakan analisis statistik yang digunakan untuk membandingkan dua kelompok *mean* dari dua sampel yang berbeda (*independent*). Sebelum melakukan analisis *Independent Sample T-Test*, data harus memenuhi syarat-syarat terlebih dahulu antara lain:

- a) Data sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal
 - b) Data berasal dari dua sampel yang berbeda
 - c) Data berupa data kuantitatif (angka asli) berskala interval atau rasio
- Dasar pengambilan keputusannya dalam uji ini yaitu jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05 berarti terdapat perbedaan rata-rata antara dua kelompok sedangkan jika nilai sig. (2-tailed) > 0,05 berarti tidak ada perbedaan rata-rata antara dua kelompok.

3.10.3.2 Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Menurut Gujarati (2010:180) analisis regresi linier berganda digunakan untuk model regresi dengan lebih dari satu variabel penjelas. Dengan demikian persamaan yang dapat dituliskan model regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$\text{Keputusan Investasi} = \alpha + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + e$$

Dimana:

Y = Keputusan Investasi

α = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X1= Motivasi Investasi

X2= *Locus of Control* Internal

X3= Literasi Keuangan

e = *Error term* (variabel pengganggu)

3.10.3.3 Uji Parsial

Uji parsial ini digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima. Artinya variabel independen (X) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).
- b. Nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Taraf signifikansi dalam pengujian ini ditetapkan sebesar 5% atau (0,05). Artinya adalah jika (nilai signifikansi $> 0,05$), maka disimpulkan hasil analisis dalam pengujian ditolak (tidak signifikan) atau H_0 diterima. Jika (nilai signifikansi $< 0,05$), maka disimpulkan hasil analisis dalam pengujian diterima (signifikansi) atau H_0 ditolak (Ghozali, 2018:179).

3.10.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018:97), koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Begitu sebaliknya apabila nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan

hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Profil Umum Obyek Penelitian

Malang adalah wilayah metropolitan di Jawa Timur, Indonesia yang mencakup Kota Malang, Kabupaten Malang dan Kota Batu. Malang termasuk wilayah terbesar kedua dan termasuk mempunyai populasi penduduk yang banyak di Jawa Timur. Malang dikenal sebagai kota pendidikan, kota industri dan kota pariwisata.

Luas wilayah Malang Raya adalah 3.882,44 km². Jumlah penduduknya adalah 3.642.007 jiwa (2017) dengan kepadatan 938 km². Berikut batas-batas wilayah Malang Raya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Jombang, Kabupaten Pasuruan
- b. Sebelah Selatan : Samudera Hindia
- c. Sebelah Timur : Kabupaten Lumajang dan Kabupaten probolinggo
- d. Sebelah Barat : Kabupaten Blitar dan Kabupaten Kediri

Investasi di sektor pasar modal mulai mengalami peningkatan dari waktu ke waktu karena Malang merupakan salah satu wilayah yang padat akan penduduk dengan status yang berbeda-beda. Masyarakat di wilayah ini memiliki tingkat pendidikan, ekonomi, usia, profesi yang berbeda-beda.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menggandeng Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk mensosialisasikan tentang investasi di pasar modal kepada masyarakat di Malang dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pasar modal. OJK meyakini bahwa pasar modal dapat menjadi salah satu alternatif instrumen investasi yang dapat dipilih masyarakat dalam berinvestasi yang jauh lebih aman dan legal serta di wilayah Malang sendiri dinilai memiliki potensi yang besar.

Jumlah investor saham di Kota dan Kabupaten Malang sebanyak 14.622 investor. Jika dibandingkan dengan jumlah penduduk sebesar 3.642.007 jiwa maka, masyarakat yang berinvestasi di saham kurang lebih

sebesar 0,40% sedangkan jumlah investor reksadana di Kota dan Kabupaten Malang sebanyak 23.263 investor. Jika dibandingkan dengan jumlah penduduk maka masyarakat yang berinvestasi di reksadana kurang lebih sebesar 0,63% (malangtimes.com).

Diketahui di wilayah kerja OJK Malang terdapat kantor cabang Perusahaan Efek (PE) sebanyak 16 kantor, kantor cabang Agen Penjual Efek Reksa Dana (APERD) sebanyak 55 kantor dan galeri investasi sebanyak 12 galeri. Dengan dibukanya banyak kantor di Malang diharapkan semakin tinggi antusias warga Malang untuk mempelajari lebih dalam tentang pasar modal ataupun berinvestasi di pasar modal.

4.1.2 Gambaran Umum Responden

Jumlah semua responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 131 responden tetapi responden yang sedang/pernah berinvestasi di pasar modal sebanyak 116 responden sehingga, responden yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 116. Karakteristik responden penelitian ini meliputi jenis kelamin (gender), tempat tinggal responden, usia, jenis pekerjaan/profesi dan pengalaman investasi.

A. Jenis Kelamin Responden

Jika dilihat dari jenis kelamin dari 116 responden, data responden dapat dikelompokkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1

Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Orang				Total Semua Gen	Persentase Semua Gen (%)
	Gen. X	Persentase (%)	Gen. Y	Persentase (%)		
Perempuan	24	20,7	22	19	46	39,7
Laki-Laki	34	29,3	36	31	70	60,3
Jumlah	58	50	58	50	116	100

Sumber: diolah peneliti, 2020

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa jumlah responden perempuan pada generasi X lebih banyak daripada jumlah responden perempuan pada generasi Y. Pada generasi X jumlah responden perempuan sebanyak 24

orang atau 20,7% sedangkan, pada generasi Y jumlah responden perempuan sebanyak 22 orang atau 19%.

Selanjutnya, jumlah responden laki-laki didominasi oleh generasi Y yaitu sebanyak 36 orang atau 31% sedangkan, pada generasi X yaitu sebanyak 34 orang atau 29,3%.

Dari total keseluruhan generasi X dan generasi Y, jumlah responden laki-laki lebih banyak daripada jumlah responden perempuan yaitu sebanyak 70 orang atau 60,3% sedangkan jumlah responden perempuan sebanyak 46 orang atau 39,7%.

B. Tempat Tinggal Responden

Berdasarkan tempat tinggal dari 116 responden, kelompok data responden dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2

Karakteristik Responden berdasarkan Tempat Tinggal

Tempat Tinggal	Jumlah Orang				Total Semua Gen	Persentase Semua Gen (%)
	Gen. X	Persentase (%)	Gen. Y	Persentase (%)		
Kota Malang	35	30,2	34	29,3	69	59,5
Kabupaten Malang	23	19,8	24	20,7	47	40,5
Jumlah	58	50	58	50	116	100

Sumber: diolah peneliti, 2020

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa jumlah responden yang bertempat tinggal di Kota Malang didominasi oleh generasi X yaitu sebanyak 35 orang atau 30,2% sedangkan, pada generasi Y jumlah responden yang bertempat tinggal di Kota Malang sebanyak 34 orang atau 29,3%.

Selanjutnya, jumlah responden yang bertempat tinggal di Kabupaten Malang didominasi oleh generasi Y yaitu sebanyak 24 orang atau 20,7% sedangkan, pada generasi X yaitu sebanyak 23 orang atau 19,8%.

Dari total keseluruhan generasi X dan generasi Y, jumlah responden yang bertempat tinggal di Kota Malang lebih banyak daripada jumlah

responden yang bertempat tinggal di Kabupaten Malang yaitu sebanyak 69 orang atau 59,5% sedangkan jumlah responden yang bertempat tinggal di Kabupaten Malang sebanyak 47 orang atau 40,5%.

C. Usia Responden

Apabila dilihat dari usia dari 116 responden, data responden dapat dikelompokkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3

Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Usia	Jumlah Orang	Persentase (%)
41-53 tahun (Gen. X)	58	50
24-40 tahun (Gen. Y)	58	50
Jumlah	116	100

Sumber: diolah peneliti, 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah responden antara usia 24-40 tahun (Generasi Y) dan 41-53 tahun (Generasi X) jumlahnya sama yaitu sebanyak 58 orang yang berusia 24-40 tahun atau dengan persentase 50% sedangkan, jumlah responden yang berusia 41-53 tahun juga sebesar 58 orang atau dengan persentase 50%. Jumlahnya sama dikarenakan sesuai dengan perhitungan sampel yang dibutuhkan pada penelitian ini. Menurut teori dari Maholtra (2006:291), responden yang akan dijadikan sampel penelitian ditentukan paling sedikit harus 4 atau 5 kali dari jumlah item pertanyaan. Jadi, 29 item pertanyaan x 4 = 116 responden (58 responden generasi X dan 58 responden generasi Y).

D. Pekerjaan/Profesi Responden

Jika dilihat dari pekerjaan/profesi dari 116 responden, data responden dapat dikelompokkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan/Profesi

Jenis Pekerjaan	Jumlah Orang				Total Semua Gen	Persentase Semua Gen (%)
	Gen. X	Persentase (%)	Gen. Y	Persentase (%)		
Swasta	23	19,8	21	18,1	44	37,9

Wiraswasta	16	13,8	9	7,7	25	21,5
Mahasiswa/i	-	-	21	18,1	21	18,1
Dosen/Pengajar/Guru	8	6,9	2	1,7	10	8,6
PNS	6	5,2	-	-	6	5,2
Ibu Rumah Tangga	5	4,3	1	0,9	6	5,2
Freelance	-	-	2	1,7	2	1,7
Dokter	-	-	1	0,9	1	0,9
Trader	-	-	1	0,9	1	0,9
Jumlah	58	50	58	50	116	100

Sumber: diolah peneliti, 2020

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa generasi X paling banyak didominasi oleh pekerja swasta yaitu sebanyak 23 orang atau 19,8%. Sedangkan, paling sedikit yaitu responden sebagai ibu rumah tangga sebanyak 5 orang atau 4,3%.

Selanjutnya, generasi Y paling banyak didominasi oleh pekerja swasta dan mahasiswa/i yaitu sebanyak 21 orang atau 18,1% dan 21 orang atau 18,1% mahasiswa/i. Sedangkan, paling sedikit yaitu responden yang bekerja sebagai dokter 1 orang atau 0,9%, sebagai trader 1 orang atau 0,9% dan sebagai ibu rumah tangga 1 orang atau 0,9%.

Dari total keseluruhan generasi X dan generasi Y, jumlah responden yang pekerja swasta lebih dominan yaitu sebanyak 44 orang atau 37,9%. Sedangkan, paling sedikit responden bekerja sebagai freelance 2 orang atau 1,7%, sebagai dokter 1 orang atau 0,9% dan sebagai trader 1 orang atau 0,9%.

E. Pengalaman Investasi Responden

Jika berdasarkan pengalaman investasi dari 116 responden, data responden dapat dikelompokkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5

Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Investasi

Pengalaman Investasi	Jumlah Orang				Total Semua Gen	Persentase (%)
	Gen. X	Persentase (%)	Gen. Y	Persentase (%)		
< 1 tahun	32	27,6	23	19,8	55	47,4

> 1 tahun	26	22,4	35	30,2	61	52,6
Jumlah	58	50	58	50	116	100

Sumber: diolah peneliti, 2020

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa jumlah responden yang pengalaman investasinya kurang dari 1 tahun didominasi oleh generasi X yaitu sebanyak 32 orang atau 27,6%. Sedangkan, pada generasi Y jumlah responden yang pengalaman investasinya kurang dari 1 tahun sebanyak 23 orang atau 19,8%.

Selanjutnya, jumlah responden yang pengalaman investasinya lebih dari 1 tahun didominasi oleh generasi Y yaitu sebanyak 35 orang atau 30,2% sedangkan, pada generasi X yaitu sebanyak 26 orang atau 22,4%.

Dari total keseluruhan generasi X dan generasi Y, jumlah responden yang pengalaman investasinya lebih dari 1 tahun lebih banyak daripada jumlah responden yang pengalaman investasinya kurang dari 1 tahun yaitu sebanyak 61 orang atau 52,6% sedangkan jumlah responden yang pengalaman investasinya kurang dari 1 tahun sebanyak 55 orang atau 47,4%.

4.1.3 Uji Instrumen Data

4.1.3.1 Uji Validitas

Uji ini digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner dalam penelitian ini, apakah setiap item dalam instrumen itu valid atau tidak. Dapat diketahui apabila taraf signifikan $< 0,05$ maka dinyatakan valid dan apabila $> 0,05$ dinyatakan tidak valid.

Tabel 4.6

Hasil Uji Validitas Variabel X1

	Korelasi (r)	Sig. (p)	N	Keterangan
X1.1	0,357	0,000	116	Valid
X1.2	0,664	0,000	116	Valid
X1.3	0,548	0,000	116	Valid
X1.4	0,637	0,000	116	Valid
X1.5	0,598	0,000	116	Valid
X1.6	0,753	0,000	116	Valid
X1.7	0,662	0,000	116	Valid

X1.8	0,319	0,000	116	Valid
X1.9	0,588	0,000	116	Valid
X1.10	0,443	0,000	116	Valid
X1	1		116	

Sumber: Hasil perhitungan SPSS 16.0

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa semua item pertanyaan dari variabel X1 (Motivasi Investasi) dikatakan valid karena nilai signifikan dari semua item pada variabel X1 menunjukkan nilai $<0,05$.

Tabel 4.7

Hasil Uji Validitas Variabel X2

	Korelasi (r)	Sig (p)	N	Keterangan
X2.1	0,317	0,001	116	Valid
X2.2	0,551	0,000	116	Valid
X2.3	0,769	0,000	116	Valid
X2.4	0,710	0,000	116	Valid
X2.5	0,791	0,000	116	Valid
X2.6	0,808	0,000	116	Valid
X2.7	0,772	0,000	116	Valid
X2	1		116	

Sumber: Hasil perhitungan SPSS 16.0

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa semua item pertanyaan dari variabel X2 (*Locus of Control* Internal) dikatakan valid karena nilai signifikan dari semua item pada variabel X2 menunjukkan nilai $< 0,05$.

Tabel 4.8

Hasil Uji Validitas Variabel X3

	Korelasi (r)	Sig (p)	N	Keterangan
X3.1	0,770	0,000	116	Valid
X3.2	0,547	0,000	116	Valid
X3.3	0,767	0,000	116	Valid
X3.4	0,723	0,000	116	Valid
X3.5	0,648	0,000	116	Valid
X3.6	0,683	0,000	116	Valid

X3.7	0,769	0,000	116	Valid
X3	1		116	

Sumber: Hasil perhitungan SPSS 16.0

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa semua item pertanyaan dari variabel X3 (Literasi Keuangan) dikatakan valid karena nilai signifikan dari semua item pada variabel X3 menunjukkan nilai $<0,05$.

Tabel 4.9

Hasil Uji Validitas Variabel Y

	Korelasi (r)	Sig (p)	N	Keterangan
Y1	0,648	0,000	116	Valid
Y2	0,625	0,000	116	Valid
Y3	0,727	0,000	116	Valid
Y4	0,597	0,000	116	Valid
Y5	0,576	0,000	116	Valid
Y	1		116	

Sumber: Hasil perhitungan SPSS 16.0

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa semua item pertanyaan dari variabel Y (Keputusan Investasi) dikatakan valid karena nilai signifikan dari semua item pada variabel Y menunjukkan nilai $<0,05$.

4.1.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan konsistensi jawaban responden dari waktu ke waktu dengan uji statistik Cronbach Alpha (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha (α) $> 0,6$, jika sebaliknya maka dianggap tidak reliabel.

Tabel 4.10

Hasil Uji Reliabilitas

	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
X1	0,747	Reliabel
X2	0,815	Reliabel
X3	0,823	Reliabel
Y	0,609	Reliabel

Sumber: Hasil perhitungan SPSS 16.0

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa semua item dari pertanyaan X1 (Motivasi Investasi), X2 (*Locus of Control* Internal), X3 (Literasi Keuangan) dan Y (Keputusan Investasi) dikatakan reliabel karena nilai *cronbach alpha* dari semua item variabel menunjukkan $>0,6$.

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

4.1.4.1 Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi residual mengikuti atau mendekati distribusi normal. Model regresi yang baik adalah distribusi residual normal atau mendekati normal. Uji normalitas residual dilakukan dengan uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov. Apabila nilai Asymp. Sig (2 tailed) $>$ dari alpha 5% maka data populasi berdistribusi normal. Apabila nilai Asymp. Sig (2 tailed) $<$ dari alpha 5% maka data populasi tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	116
Kolmogorov-Smirnov Z	0,699
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,712

Sumber: Hasil perhitungan SPSS 16.0

Berdasarkan tabel uji normalitas di atas, didapatkan hasil Kolmogorov-Smirnov Z 0,699 dan Asymp. Sig. (2-tailed) 0,712 $>$ 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa data populasi berdistribusi normal.

4.1.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang digunakan untuk melihat ada tidaknya hubungan linear yang benar-benar pasti diantara variabel Motivasi Investasi (X1), *Locus of Control* Internal (X2) dan Literasi Keuangan (X3). Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Apabila nilai $VIF \leq 10$ serta nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas. Berikut hasil uji multikolinieritas penelitian ini:

Tabel 4.12
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
X1	0,632	1,581	Tidak terjadi multikolinieritas
X2	0,766	1,306	Tidak terjadi multikolinieritas
X3	0,518	1,932	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Hasil perhitungan SPSS 16.0

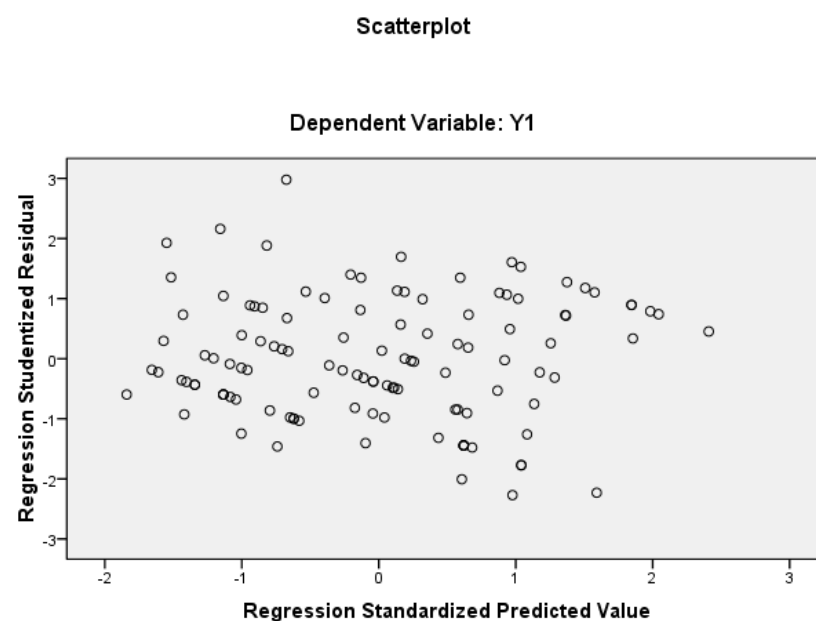
Berdasarkan tabel uji multikolinieritas di atas menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas (independen) karena VIF mempunyai nilai kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10.

4.1.4.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual antar pengamatan. Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan model *Scatterplots* antara ZPRED dan SRESID. Jika titik-titik pada *Scatterplots* tidak membentuk pola tertentu, serta menyebar di atas dan di bawah angka nol sumbu Y, maka tidak ada heterokedastisitas dalam model regresi. Berikut adalah hasil *Scatterplots* yang dihasilkan:

Gambar 4.1

Scatterplots Uji Heterokedastisitas



Hasil analisis pada Gambar 4.1 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala adanya heterokedastisitas.

4.1.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan diterima atau ditolaknya suatu pernyataan atau asumsi penelitian.

4.1.5.1 Uji *Independent Sample T-Test*

Independent sample t-test digunakan peneliti untuk mengetahui signifikansi perbedaan *mean* skor dua kelompok pada kedua variabel. Teknik ini digunakan sebagai analisis data untuk mengetahui signifikansi perbedaan *mean* skor setiap variabel pada kedua kelompok generasi yaitu generasi X dan generasi Y.

Tabel 4.13

Uji Beda Motivasi, *Locus of Control* dan Literasi Keuangan pada Generasi X dan Generasi Y

Variabel	Std. Deviation	Mean	Sig.
<i>Motivasi Investasi</i>			
Generasi X	1.292	3.39	.000
Generasi Y	1.279	3.89	.000
<i>Locus of Control Internal</i>			
Generasi X	.748	4.25	.000
Generasi Y	.661	4.46	.000
<i>Literasi Keuangan</i>			
Generasi X	.882	3.34	.000
Generasi Y	.872	3.95	.000

Sumber: Hasil perhitungan SPSS 16.0

Berdasarkan hasil uji *Independent Sample T-Test* pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan didapatkan hasil nilai sig. (2-tailed) < 0,05 berarti terdapat perbedaan motivasi investasi pada generasi X dan generasi Y, terdapat perbedaan *locus of control* internal pada

generasi X dan generasi Y dan terdapat perbedaan literasi keuangan pada generasi X dan generasi Y.

Ada perbedaan motivasi antara generasi X dan generasi Y. Didapatkan hasil *mean* pada generasi X yaitu 3,39 dan pada generasi Y yaitu 3,89. Selanjutnya, ada perbedaan *locus of control* antara generasi X dan generasi Y. Didapatkan hasil *mean* pada generasi X yaitu 4,25 sedangkan pada generasi Y yaitu 4,46. Dan ada perbedaan literasi keuangan antara generasi X dan generasi Y. Didapatkan *mean* pada generasi X yaitu 3,34 dan pada generasi Y yaitu 3,95.

4.1.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (Motivasi Investasi (X1), *Locus of Control* Internal (X2) dan Literasi Keuangan (X3)) dan variabel terikat (Keputusan Investasi (Y)). Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 16.0 diperoleh persamaan regresi seperti berikut ini:

Tabel 4.14
Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.893	1.828		3.770	.000
X1	.088	.040	.207	2.216	.029
X2	.244	.061	.339	3.996	.000
X3	.124	.054	.236	2.287	.024

Sumber: Hasil perhitungan SPSS 16.0

Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = 6,893 + (0,088)x_1 + (0,244)x_2 + (0,124)x_3 + e$$

Dimana :

Y = Keputusan Investasi

X = Variabel independen

a = Konstanta

X₁ = Motivasi Investasi

B_1 = Koefisien regresi variabel (X_1) X_2 = *Locus Of Control* Internal

B_2 = Koefisien regresi variabel (X_2) X_3 = Literasi Keuangan

B_3 = Koefisien regresi variabel (X_3) e = Kesalahan

Interpretasi dari persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut:

1. $B_0 = 6,893$

Nilai konstanta dari persamaan nilai regresi ini adalah sebesar 6,893. Yang artinya apabila Motivasi Investasi (X_1), *Locus of Control* Internal (X_2) dan Literasi Keuangan (X_3) bernilai nol, maka Keputusan Investasi (Y) naik sebesar 6,893.

2. $B_1 = 0,088$

Koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,088 menunjukkan besarnya kontribusi variabel Motivasi Investasi terhadap Keputusan Investasi. Yang artinya, bahwa apabila peningkatan Motivasi Investasi (X_1) sebesar 1 satuan maka Keputusan Investasi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,088 satuan.

3. $B_2 = 0,244$

Koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,244 menunjukkan besarnya kontribusi variabel *Locus of Control* Internal (X_2) terhadap Keputusan Investasi. Yang artinya, bahwa apabila peningkatan *Locus of Control* Internal (X_2) sebesar 1 satuan maka Keputusan Investasi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,244 satuan.

4. $B_3 = 0,124$

Koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,124 menunjukkan besarnya kontribusi variabel Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi. Yang artinya, bahwa apabila peningkatan Literasi Keuangan (X_3) sebesar 1 satuan maka Keputusan Investasi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,124 satuan.

4.1.5.3 Uji T (Parsial)

Uji-t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.15
Hasil Uji-T (Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.893	1.828		3.770	.000
X1	.088	.040	.207	2.216	.029
X2	.244	.061	.339	3.996	.000
X3	.124	.054	.236	2.287	.024

Sumber: Hasil perhitungan SPSS 16.0

Dari tabel di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Uji Parsial pada Variabel X1 (Motivasi Investasi)

Nilai signifikansi yang dihasilkan dari SPSS 16.0 dalam penelitian ini sebesar $0,029 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi investasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

2. Uji Parsial pada Variabel X2 (*Locus of Control*)

Nilai signifikansi yang dihasilkan dari SPSS 16.0 dalam penelitian ini sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *locus of control* internal berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

3. Uji Parsial pada Variabel X3 (Literasi Keuangan)

Nilai signifikansi yang dihasilkan dari SPSS 16.0 dalam penelitian ini sebesar $0,024 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

4.1.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel Motivasi Investasi (X_1), *Locus of Control* Internal (X_2) dan Literasi Keuangan (X_3) dan Keputusan Keputusan Investasi (Y) dalam suatu persamaan regresi.

Tabel 4.16
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R. Square	Std. Error of the Estimate
1	0,619	0,384	0,367	1,849

Sumber: Hasil perhitungan SPSS 16.0

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa R Square menunjukkan nilai sebesar 0,384 atau 38,4%. Itu artinya, kemampuan menjelaskan variabel independen Motivasi Investasi (X_1), *Locus of Control* Internal (X_2) dan Literasi Keuangan (X_3) terhadap Keputusan Investasi (Y) sebesar 38,4% dan sisanya sebesar 61,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Perbedaan Motivasi Investasi antara Generasi X dan Generasi Y

Hipotesis pertama adalah terdapat perbedaan motivasi investasi antara generasi X dan generasi Y. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh bahwa hasil nilai sig. (2-tailed) $0,00 < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan motivasi investasi antara generasi X dan generasi Y, sehingga hipotesis pertama diterima. Didapatkan hasil mean pada generasi X yaitu sebesar 3,39 sedangkan generasi Y sebesar 3,89. Generasi Y memiliki rata-rata yang lebih tinggi daripada generasi X. Hal ini menandakan bahwa generasi Y memiliki motivasi investasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan generasi X.

Menurut William, Page, Petrosky, dan Hernandez (2011), generasi X lahir pada masa transisi dan gejolak dunia disaat perang dingin. Namun, mereka mulai lebih toleran dan menerima masukan dan pendapat. Pada era

mereka, komputer mulai diperkenalkan. Walaupun begitu, komputer masih merupakan barang mewah yang tidak semua orang bisa memiliki dan menggunakannya. Timmerman (2007), generasi X ini mulai memikirkan investasi walaupun bukan investasi jangka panjang. Mereka masih menyukai investasi tanah seperti generasi *Baby Boomers*. Tetapi juga sudah mulai melirik investasi properti dan investasi emas dalam bentuk perhiasan. Generasi ini mulai menyadari pentingnya uang pensiun dan cenderung menggunakan uangnya sebagai modal usaha, biaya anak, membeli kendaraan.

Menurut Williams et al. (2011) generasi Y atau *millennials* adalah generasi yang lahir di era digital yang memungkinkan untuk mendapatkan informasi secara cepat dan luas. Generasi Y tumbuh dengan komputer, email dan komunikasi *mobile*. Mereka menggunakan internet sebagai sumber utama informasi dan sosial terhubung melalui internet. Kelompok generasi ini akan tertarik pada hal yang sedang *trend* di masyarakat. Generasi ini sangat paham perlunya investasi.

Millennial adalah generasi yang berkembang dan tumbuh dari perkembangan komputer dan internet (Putri & Tasman, 2019). Hal tersebut mengakibatkan generasi *millennial* akan lebih mudah dalam mengakses dan mempelajari mengenai dunia pasar modal dan dapat mengambil keputusan investasi yang tepat sedangkan, generasi X masih pada tahap dalam adaptasi dengan teknologi yang ada. Selain itu, generasi Y tertarik pada hal yang lagi *trend* di masyarakat seperti dunia pasar modal sedangkan generasi X lebih menyukai investasi tanah seperti generasi *Baby Boomers* tetapi tertarik juga investasi properti dan investasi emas. Sehingga motivasi investasi generasi Y lebih tinggi untuk mengambil keputusan investasi di pasar modal daripada generasi X.

Berdasarkan perbedaan karakteristik antara generasi X dan generasi Y, akan mempengaruhi motivasi mereka dalam mengambil suatu keputusan investasi. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Putri &

Simanjuntak (2020) mengatakan bahwa terdapat perbedaan motivasi investasi pada generasi X dan generasi Y.

4.2.2 Perbedaan *Locus of Control* Internal antara Generasi X dan Generasi Y

Hipotesis kedua adalah terdapat perbedaan *locus of control* internal antara generasi X dan generasi Y. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh bahwa hasil nilai sig. (2-tailed) $0,00 < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan *locus of control* internal antara generasi X dan generasi Y, sehingga hipotesis kedua diterima. Didapatkan hasil mean pada generasi X yaitu sebesar 4,25 sedangkan generasi Y sebesar 4,46. Generasi Y memiliki rata-rata yang lebih tinggi daripada generasi X. Hal ini menandakan bahwa generasi Y memiliki *locus of control* internal yang lebih tinggi dibandingkan dengan generasi X.

Menurut Kotler, dkk. (2008:85), Generasi X berada di antara bayang-bayang *baby boomers* dan tidak memiliki karakter pembeda yang jelas. Generasi ini tumbuh selama resesi dan penyusutan perusahaan, membuat mereka mengembangkan pandangan ekonomi yang lebih hati-hati. Mereka peduli terhadap lingkungan. Memasarkan produk kepada Generasi X adalah hal yang sulit. Mereka lebih percaya pada rekomendasi teman. Menurut Lancaster dan Stillman (2002:105) generasi X adalah generasi yang tertutup, sangat mandiri dan memiliki potensi, tidak bergantung pada orang lain dan menghargai perbedaan. Generasi ini menyadari adanya keragaman dan berpikir global, ingin menyeimbangkan antara pekerjaan dengan kehidupan, mengandalkan diri sendiri, menggunakan pendekatan praktis dalam bekerja.

Menurut Lyons (2004) generasi Y pola komunikasinya lebih terbuka dibanding generasi-generasi sebelumnya, pengguna media sosial yang fanatik dan kehidupannya sangat terpengaruh dengan perkembangan teknologi. Generasi ini lebih terbuka dengan pandangan politik dan ekonomi, sehingga mereka terlihat sangat reaktif terhadap perubahan lingkungan yang terjadi disekelilingnya, memiliki perhatian yang lebih

terhadap kekayaan. Generasi Y dicirikan oleh rasa kemandirian dan otonomi yang kuat. Mereka adalah generasi inovatif dan suka mengekspresikan diri mereka secara emosional dan intelektual (Quester et al., 2007).

Generasi Y cenderung lebih terbuka pola komunikasinya dibandingkan dengan generasi X. Pengguna media sosial yang fanatik dan kehidupannya sangat terpengaruh dengan perkembangan teknologi. Menurut Cathy Neal, dkk. (2006:393), generasi Y tegas, percaya diri, emosional dan memiliki intelektual, ekspresif, inovatif dan memiliki rasa penasaran. Sehingga ada perasaan tertarik untuk memutuskan berinvestasi di pasar modal dan mereka merasa percaya diri bahwa investasi di pasar modal merupakan instrumen yang aman dan legal.

Sedangkan generasi X pola komunikasinya cenderung lebih tertutup. Dikarenakan generasi ini masih ada bayang-bayang *baby boomers*, generasi yang tumbuh selama resesi dan penyusutan perusahaan, membuat mereka mengembangkan pandangan ekonomi yang lebih hati-hati. Sehingga generasi X ini lebih yakin untuk memutuskan investasi yang sudah pasti, tidak langsung tertarik ketika ada hal yang baru. Selain itu, mereka lebih percaya pada rekomendasi teman/lingkungan sekitar.

Berdasarkan perbedaan karakteristik antara generasi X dan generasi Y, akan mempengaruhi *locus of control* internal mereka dalam mengambil suatu keputusan investasi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Simanjuntak (2020) mengatakan bahwa terdapat perbedaan *locus of control* internal pada generasi X dan generasi Y.

4.2.3 Perbedaan Literasi Keuangan antara Generasi X dan Generasi Y

Hipotesis ketiga adalah terdapat perbedaan literasi keuangan antara generasi X dan generasi Y. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh bahwa hasil nilai sig. (2-tailed) $0,00 < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan literasi keuangan antara generasi X dan generasi Y, sehingga hipotesis ketiga diterima. Didapatkan hasil mean pada generasi X yaitu sebesar 3,34 sedangkan generasi Y sebesar 3,95. Generasi Y memiliki rata-rata yang lebih

tinggi daripada generasi X. Hal ini menandakan bahwa generasi Y memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan generasi X.

Timmerman (2007) mengatakan bahwa generasi X lebih konservatif dalam pengeluaran dan tabungan mereka. Perilaku mereka juga mencerminkan bahwa mereka tau bagaimana mereka harus mengelola keuangan mereka sendiri. Mereka sangat peduli tentang hubungan mereka dengan keluarga. Dalam hal emosi, mereka pun cenderung lebih tenang. Menurut Salomon (2009:587), generasi X cenderung ingin wirausaha dan sudah memulai bisnis sendiri. Hidup damai, stabil, punya keluarga sebagai tujuan hidup bukan kesuksesan materi.

Menurut Hawkins, dkk. (2010:132), generasi Y suka menghabiskan uang untuk membeli sesuatu sesuai dengan keinginan mereka. Mereka memiliki pemikiran yang matang mengenai produk yang cocok untuk mereka. Mereka lebih suka dalam memilih suatu produk, mereka tau mengenai produk tersebut lewat informasi yang mereka dapatkan dari televisi, internet atau media lainnya baru ia akan memutuskan untuk membeli atau tidak. Generasi Y dalam membuat keputusan cenderung lebih perfeksionis, mereka lebih peduli tentang kualitas produk mereka. Walaupun termasuk generasi yang *glamor*, generasi milenial adalah generasi yang melek keuangan dan sangat paham perlunya investasi. Generasi ini memiliki kemampuan mengelola keuangan dan memiliki perencanaan yang lebih baik dari penghasilan yang dimilikinya untuk berinvestasi di masa depan.

Generasi Y memiliki kemampuan mengelola keuangan dan memiliki perencanaan yang lebih baik dari penghasilan yang dimilikinya untuk berinvestasi di masa depan. Generasi yang melek keuangan dan sangat paham perlunya investasi dan baik dalam memanfaatkan dananya dalam mengambil keputusan investasi. Generasi Y lebih berani berinvestasi di instrumen yang berisiko lebih tinggi daripada generasi X. Sedangkan generasi X lebih konservatif dalam mengambil suatu keputusan investasi dan memilih berinvestasi di instrumen yang risikonya relatif rendah.

Berdasarkan perbedaan karakteristik antara generasi X dan generasi Y, akan mempengaruhi tingkat literasi keuangan mereka dalam mengambil suatu keputusan investasi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Simanjuntak (2020) mengatakan bahwa terdapat perbedaan literasi keuangan pada generasi X dan generasi Y.

4.2.4 Pengaruh Motivasi Investasi terhadap Keputusan Investasi

Hipotesis keempat adalah motivasi berpengaruh terhadap keputusan investasi. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh bahwa motivasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi karena nilai signifikansi $< 0,05$, sehingga hipotesis keempat diterima. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi motivasi investor pasar modal di Malang, maka akan semakin tinggi dan semakin rasional dalam mengambil keputusan investasi.

Motivasi investasi adalah salah satu tindakan yang dapat diambil sebagai pemenuhan kebutuhan seseorang untuk mencapai sesuatu yang sedang mereka pikirkan, dikarenakan berkarir di bidang investasi memang dapat memberikan harapan untuk masa depan yang cerah (Sharpe, 2005:13). Motivasi seseorang akan ditentukan oleh stimulusnya. Stimulus yang dimaksud merupakan mesin penggerak motivasi seseorang yang menimbulkan pengaruh perilaku individu (Siswanto, 2006:119).

Secara umum, seseorang akan melakukan suatu tindakan tertentu apabila ada yang membuatnya tertarik sehingga akan muncul motivasi dalam dirinya untuk melakukan tindakan tersebut. Ada hal yang membuat seseorang termotivasi untuk berinvestasi karena adanya *return* yang akan didapat. Meskipun begitu ada juga yang perlu dipertimbangkan dalam berinvestasi yaitu risiko yang mungkin akan dihadapi di masa yang akan datang.

Dengan adanya motivasi seseorang untuk mencapai kesejahteraan finansial diharapkan dapat meningkatkan kesadaran moral dalam menilai kebutuhan bukan keinginan, mendorong sikap investasi untuk menghasilkan

keuntungan dan pengambilan keputusan keuangan yang tepat sesuai yang dibutuhkan saat ini atau di masa yang akan datang.

Rowley et al (2012) menjelaskan bahwa individu yang memiliki motivasi yang tinggi maka akan melakukan kegiatannya dengan sungguh-sungguh sedangkan jika motivasi yang dimiliki rendah, maka individu tersebut tidak memiliki dorongan untuk menuju ke arah positif dalam mengelola keuangan.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wardani (2016) motivasi berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pada keluarga Bali. Beberapa penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi keputusan investasi individu, motivasi adalah salah satunya. Hal ini sejalan dengan penelitian Kurniawan (2016) yang menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi karakteristik investor terhadap keputusan investasi di pasar modal salah satunya adalah motivasi.

Hasil penelitian Wahyudi dkk. (2018) menyebutkan bahwa variabel motivasi investasi berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Sejalan dengan penelitian Ikbal dan Tandika (2019) motivasi memiliki pengaruh terhadap minat investasi. Pajar dan Pustikaningsih (2017) juga menyimpulkan bahwa motivasi investasi berpengaruh terhadap minat investasi.

Selain itu, di dalam Al-Qur'an juga dijelaskan tentang motivasi adalah sebagai berikut:

يَبْنَئِ أَذْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَأْيِسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا

يَأْيِسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ ﴿٨٧﴾

Artinya: “Hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari Rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir.” (QS. Yusuf:87)

Dalam Tafsir Quraish Shihab dijelaskan, yakin dan percaya kepada Allah memang dapat membangkitkan harapan. Maka dari itu, kesedihan yang dialami Ya'qûb tidak mampu membuatnya putus asa bahwa kedua anaknya yang hilang pasti akan kembali ke pangkuannya. Nalurnya mengatakan bahwa kedua anaknya itu masih hidup, dan bahwa pertemuannya dengan mereka sudah semakin dekat. Ya'qûb kemudian meminta anak-anaknya pergi ke Mesir mencari kedua anaknya yang hilang itu dengan mengatakan, "Anak-anakku, pergilah kalian ke Mesir dan bergabunglah dengan kakakmu lalu carilah Yûsuf dan saudaranya, Benyamin. Tanyakan kepada orang-orang tentang mereka secara lemah lembut tanpa harus dirasakan orang. Jangan berputus asa terhadap sifat kasih sayang Allah yang pasti akan mengembalikan mereka kepada kita. Sebab, sesungguhnya yang berputus asa terhadap kasih sayang Allah hanyalah orang-orang yang ingkar dan kafir."

Berdasarkan ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagai umat Islam agar tetap berusaha dan bersemangat untuk menggapai rezekinya dengan cara halal dan Allah menyerukan terhadap umat islam agar tidak mudah menyerah dan selalu berdoa kepada Allah dan Allah menyerukan agar tidak putus asa karena putus asa merupakan perilaku kaum kafir. Dengan adanya perintah tersebut, seorang muslim agar termotivasi dalam hidupnya, tidak hanya bekerja saja melainkan menjalani hidup karena untuk mencapai kehidupan yang sejahtera. Seseorang bekerja juga untuk berinvestasi bagi masa depan kehidupannya kelak dan juga berinvestasi untuk akhiratnya.

4.2.5 Pengaruh *Locus of Control* Internal terhadap Keputusan Investasi

Hipotesis kelima adalah *locus of control* internal berpengaruh terhadap keputusan investasi. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh bahwa *locus of control* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi karena nilai signifikansi $< 0,05$, sehingga hipotesis kelima diterima. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi *locus of control*

internal (pusat kendali) investor pasar modal di Malang, maka akan semakin tepat dalam mengambil sebuah keputusan investasi.

Rotter (dalam Gufron & Risnawita, 2010:65-66) *locus of control* adalah keyakinan seseorang mengenai sumber perilaku yang ada. Seseorang akan belajar dalam membuat suatu keputusan berdasarkan potensi yang ada dalam dirinya dan juga berdasarkan kesempatan yang ada. *Locus of control* juga berarti seseorang yang percaya bahwa mereka memiliki pengendalian atas takdir mereka (Puspitasari, 2018).

Locus of control erat kaitannya dengan tingkat kepercayaan seseorang tentang peristiwa, nasib, keberuntungan dan takdir yang terjadi pada dirinya. *Locus of control* merupakan salah satu faktor psikologis yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariani, dkk. (2016) menyimpulkan bahwa *locus of control* (internal) yang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini dikarenakan seseorang dengan *locus of control internal* yang tinggi memiliki kepercayaan diri yang tinggi untuk menentukan semua hal dalam hidupnya, dengan kepercayaan diri yang tinggi pula seseorang akan lebih berani memilih jenis investasi yang lebih tinggi resikonya. Puspitasari (2018) menunjukkan bahwa *locus of control internal* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Akan tetapi, penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradikasari dan Isbanah (2018) membuktikan bahwa *locus of control internal* yang diproksikan dengan variabel *illusion of control* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Dalam Islam, keyakinan pada diri sendiri sangat penting karena keyakinan membuat seseorang mampu mengerahkan seluruh tindakan dan perilakunya. Tanpa keyakinan seseorang akan selalu merasa dalam keraguan sehingga jiwanya mudah terombang-ambing dan mengikuti arus yang akan membawanya. Ia akan lemah dan rapuh dan akhirnya mudah terpengaruh. Sebagaimana dalam Al-Qur'an dijelaskan:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ
 مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ
 مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَّالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan, yang ada pada diri mereka sendiri dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. Bagi tiap-tiap manusia ada beberapa malaikat yang mencatat amalan-amalannya dan yang dikehendaki dalam ayat ini ialah malaikat yang menjaga secara bergiliran itu disebut Malaikat Hafazhah. Tuhan tiadakan merubah keadaan mereka, selama mereka tidak merubah sebab-sebab kemunduran mereka.” (QS. Ar-Rad:11)

Dalam tafsir Quraish Shihab dijelaskan, sesungguhnya Allah-lah yang memelihara kalian. Setiap manusia memiliki sejumlah malaikat yang bertugas atas perintah Allah menjaga dan memeliharanya. Mereka ada yang menjaga dari arah depan dan ada juga yang menjaga dari arah belakang. Demikian pula, Allah tidak akan mengubah nasib suatu bangsa dari susah menjadi bahagia, atau dari kuat menjadi lemah, sebelum mereka sendiri mengubah apa yang ada pada diri mereka sesuai dengan keadaan yang akan mereka jalani. Apabila Allah berkehendak memberikan bencana kepada suatu bangsa, tidak akan ada seorang pun yang dapat melindungi mereka dari bencana itu. Tidak ada seorang pun yang mengendalikan urusan kalian hingga dapat menolak bencana itu.

Berdasarkan ayat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa manusia harus senantiasa berusaha dengan kemampuan yang dimilikinya untuk meraih tujuan yang ingin dicapainya. Karena hasil yang akan dicapainya tergantung dari usaha yang telah dilakukan. Sikap optimis dan selalu mawas diri sangat dibutuhkan dalam menjalani kehidupan. Dengan mawas diri

maka akan berusaha mengoreksi diri sendiri dari segala tindakan yang telah diperbuat.

4.2.6 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi

Hipotesis keenam adalah literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi karena nilai signifikansi $< 0,05$, sehingga hipotesis keenam diterima. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan investor pasar modal di Malang, maka akan semakin bijak dan tepat dalam mengambil keputusan investasi.

Menurut Manurung (2009:14), literasi keuangan adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang kemungkinan seorang individu untuk membuat keputusan dan efektif dengan semua sumber daya keuangan mereka. Itu artinya literasi keuangan berkaitan erat dengan pengelolaan keuangan seseorang demi kesejahteraan finansialnya di masa yang akan datang.

Lusardi (2008) mengemukakan bahwa rendahnya pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perencanaan keuangan di masa depan, sedangkan ketidaktahuan tentang konsep dasar keuangan dapat berhubungan dengan rendahnya perencanaan investasi. Semakin tinggi literasi keuangan seseorang maka akan semakin bijak dalam menentukan keputusan investasi.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wardani (2016) menyimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pada Keluarga Bali. Sejalan dengan penelitian Welly, dkk. (2016) bahwa literasi keuangan yang meliputi aspek-aspek diantaranya pengetahuan umum keuangan pribadi, simpanan dan pinjaman, asuransi, dan investasi memberikan pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Begitu juga dengan penelitian Sivaramkrishnan, et. al (2017), Sari (2017), Al-Tamimi (2009), Iqbal dan Tandika (2019) dan Khairiyati dan Krisnawati (2019) membuktikan bahwa tingkat literasi keuangan

memberikan pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Tetapi, bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariani, dkk. (2016), Pradikasari dan Isbanah (2018) dan Fitriarianti (2018) membuktikan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadilah ayat 11 Allah berfirman:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: ‘Berlapang-lapanglah dalam majlis’, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: ‘Berdirilah kamu’, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*”

Ibnu Katsir dalam tafsirnya menjelaskan bahwa Allah SWT. akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Yang maksudnya, janganlah kalian berkeyakinan bahwa jika salah seorang diantara kalian memberi kelapangan kepada saudaranya, baik yang datang maupun yang akan pergi lalu dia keluar, maka akan mengurangi haknya. Bahkan hal itu merupakan ketinggian dan perolehan martabat di sisi Allah. Dan Allah SWT. tidak menya-nyikan hal tersebut, bahkan Dia akan memberikan balasan kepadanya di dunia dan di akhirat. Sesungguhnya orang yang merendahkan diri karena Allah, maka Allah akan mengangkat derajatnya dan akan memasyhurkan namanya.

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman tentang keuangan dapat menjadi hal yang sangat menguntungkan karena dengan ilmu yang dimiliki orang tersebut dapat mengetahui kondisi pasar terlebih dahulu sehingga untuk mendapatkan keuntungan menjadi lebih besar.

Tujuan orang memiliki tingkat literasi yang tinggi adalah diharapkan dapat mencapai kehidupan yang sejahtera dengan membuat keputusan yang efektif serta dapat memperhitungkan risiko terlebih dahulu sebelum berinvestasi. Seperti yang disebutkan dalam ayat Al-Qur'an di atas bahwa Allah akan mengangkat derajat bagi orang yang berilmu dengan memiliki penghidupan yang sejahtera dan mampu mengelola kebutuhannya dengan baik.



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan di bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan motivasi investasi, *locus of control* internal dan literasi keuangan antara generasi X dan generasi Y dalam keputusan investasi di pasar modal. Generasi Y memiliki rata-rata lebih tinggi dari generasi X. Hal ini menandakan bahwa generasi Y memiliki motivasi investasi, *locus of control* internal dan literasi keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan generasi X. Perbedaan ini diakibatkan karena rentang usia (umur). Perbedaan siklus hidup akan membentuk karakteristik yang berbeda sehingga akan mempengaruhi perbedaan perilaku, cara pandang dan cara mengambil suatu keputusan investasi.
2. Motivasi investasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi motivasi investor pasar modal di Malang, maka akan semakin tinggi dan semakin rasional dalam mengambil keputusan investasi. Pada variabel *locus of control* internal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi *locus of control* (pusat kendali) investor pasar modal di Malang, maka akan semakin tepat dalam mengambil sebuah keputusan investasi. Dan variabel literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan investor pasar modal di Malang, maka akan semakin bijak dan tepat dalam mengambil keputusan investasi.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi generasi X (41-53 tahun), masih perlu menambah wawasan ataupun informasi terutama di bidang pasar modal. Mengingat hasil motivasi, *locus of control* dan literasi keuangan dalam mengambil keputusan investasi masih di bawah generasi Y. Karena investasi di pasar modal merupakan investasi yang tepat untuk jangka panjang. Dengan harapan generasi ini semakin banyak di Indonesia yang berinvestasi di pasar modal. Serta dapat mengambil keputusan investasi secara tepat sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan. Sedangkan bagi generasi Y (24-40 tahun), tetap perlu menambah wawasan ataupun informasi di bidang pasar modal meskipun hasil motivasi, *locus of control* dan literasi keuangan dalam mengambil keputusan investasi generasi Y lebih tinggi daripada generasi X. Dengan harapan generasi ini dapat membuat keputusan investasi secara tepat untuk kesejahteraan finansial di masa depan.
2. Bagi pemerintah dan perusahaan investasi, disarankan agar melakukan sosialisasi dan merumuskan program-program yang tepat agar masyarakat Indonesia khususnya generasi X dan generasi Y semakin tertarik untuk mempelajari dan berinvestasi di pasar modal. Dikarenakan jika tanpa ada campur tangan dari pemerintah dan perusahaan investasi, pengetahuan masyarakat mengenai investasi pasar modal akan rendah.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menambah variabel-variabel lain yang mempengaruhi keputusan investasi. Karena masih banyak variabel yang belum peneliti teliti dalam penelitian ini seperti gender, pendapatan, persepsi risiko dan lain sebagainya. Dengan menambah variabel lain yang mempengaruhi keputusan investasi diharapkan hasilnya menjadi lebih baik dan semakin akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an al-Karim dan terjemahan.
- Al-Tamimi, Hussein A. Hassan. 2009. Financial Literacy and Investment Decisions of UAE Investors. *Journal of Risk Finance* Vol. 10, No.5, p. 500-516.
- Ariani dkk. 2016. Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control dan Etnis terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. *Journal of Business and Banking*, Vol. 5 No. 2, hal. 257-270.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ary, Tatang Gumanti. 2011. *Manajemen Investasi-Konsep, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Bencsik, A., Csikos, G., & Juhez, T. 2016. Y and Z Generation at Workplaces. *Journal of Competitiveness*, 8(3), p.90-106.
- Bodie et.al. 2009. *Investments 8th Edition*. McGraw-Hill International Edition.
- Chavali, Kavita & M. Prasanna Mohanraj. 2016. Impact of Demographic Variables and Risk Tolerance on Investment Decisions: An Empirical Analysis. *International Journal of Economics and Financial Issues* Vol. 6, Issue 1, p.169-175.
- Crider, Andrew B. 2003. *Psychology*. Scott, Foresman & Company.
- E. Rowley, Megan, Jean M. Loan and Kathleen W. Piercy. Motivating Women to Adopt Positive Financial Behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning* 23. Issue 1.
- Fitriarianti, Baiq. 2018. Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan terhadap Keputusan Berinvestasi. *Jurnal Proseding Seminar Nasional Akuntansi*, Vol. 1 No.1.
- Furnham, A. 1984. *Many Sides of the Coin: The Psychology of Money Usage*. Personality and Individual Differences, 5, p. 501:509.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 25*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghufron, Nur. M. dan Rini Risnawita S. 2010. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

- Gujarati, Damodar N. Dawn C. Porter. 2010. *Basic Econometrica*. Fifth Edition. New York : Mc Graw Hill.
- Hawkins, D.I., dan Mothersbaugh, D.L. 2010. *Consumer Behavior: Building Marketing Strategy 11th edition*. McGraw-Hill, Irwin
- Hermawan, Asep. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Gramedia Widia Saranan Indonesia.
- Hilgert, Marianne A., Jeanne M. Holgarth, Sondra Beverly. 2003. *Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behavior*. *Federal Reserve Bulletin*.89 (7).
- <https://economy.okezone.com/read/2019/12/30/278/2147399/2019-jumlah-investor-pasar-modal-tumbuh-53-04>, diakses 25 Maret 2020.
- <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Siaran-Pers-Survei-OJK-2019-Indeks-Literasi-Dan-Inklusi-Kuangan-Meningkat.aspx#:~:text=Jakarta%2C%20November%202019.,inklusi%20keuangan%2076%2C19%25>, diakses 25 Maret 2020.
- <https://www.malangtimes.com/baca/46241/20191115/185800/aman-dan-legal-ojk-malang-mulai-sosialisasikan-pasar-modal>, diakses 20 Oktober 2020.
- <https://ubahlaku.id/read/70540/pandemi-investor-pasar-modal-melejit#:~:text=Meningkatnya%20jumlah%20investor%20pasar%20modal,2019%20hingga%20September%20tahun%20ini>, diakses 20 Oktober 2020.
- Husnan, Suad. 2003. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek) Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFÉ.
- Ikbal dan Tandika. 2019. Pengaruh Motivasi Investasi dan Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi Syariah.. *Jurnal Prosiding Manajemen*, Vol. 5 No.2.
- Indriantoro, Nur dan Supomo. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFÉ.
- Jogiyanto. 2008. *Pedoman Survei Kuesioner*. Yogyakarta: BPFÉ-Yogyakarta.
- Jurkiewicz, C. L. 2000. Generation X and the Public Employee. *Public Personnel Management*, 29(1), 55.
- Khairiyati dan Krisnawati. 2019. Analisis Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi pada Masyarakat Kota Bandung. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 3 No.2.

- Kotler, Philip & Keller. (2008). *Manajemen Pemasaran*. Edisi Ketiga belas. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Lancaster, L., & Stillman, D. 2002. *When Generations Collide. Who They Are. Why They Clash. How to Solve the Generational Puzzle at Work*. New York: Collins Business.
- Luntungan, dkk. 2014. Strategi Pengelolaan Generasi Y di Industri Perbankan. *Jurnal Manajemen Teknologi*, Vol. 13 No.2
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. 2007. Baby Boomer retirement security: The roles of planning, financial literacy, and housing wealth. *Journal of Monetary Economics*, 54, 205-224.
- Lusardi, A., Mitchell, O. & Curto, V. 2008. *Financial Literacy among the Young. Working Paper of Michigan Retirement Research Center*. University of Michigan.
- Lutfi. 2010. The Relationship between Demographic Factors and Investment Decision in Surabaya. *Journal of Economic, Business and Accountancy Ventura*, Vol. 13 No. 3, p. 213-214.
- Lyons, S. 2004. An exploration of generational values in life and at work. ProQuest Dissertations and Theses, 441-441. Diperoleh tanggal 30 Maret 2020 dari <https://curve.carleton.ca/c3cc861c-e720-47a1-a33f-e8d570474474>.
- Manurung, A.H. 2012. *Teori Perilaku Keuangan (Behaviour Finance)*. Diperoleh tanggal 10 Maret 2020 dari <http://www.finansialbisnis.com/>.
- Mearns, Jack. 2009. *The Social Learning Theory of Julian B Rotter*. Diperoleh 20 Maret 2020 dari <http://psych.fullerton.edu/jmearns/rotter.htm>.
- Nindyati, Ayu Dwi. 2017. Pemaknaan Loyalitas Karyawan pada Generasi X dan Generasi Y (Studi pada Karyawan di Indonesia). *Journal of Psychological Science and Profesion (JPSP)*, Vol. 1, No.1.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2017. Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017). www.ojk.go.id, diakses 25 Maret 2020.
- Pajar, Rizki Chaerul dan Adeng Pustikaningsih. 2017. Pengaruh Motivasi Investasi dan Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi di Pasar Modal pada Mahasiswa FE UNY. *Jurnal Profita Edisi 1*.
- Priyatno, Duwi. 2012. Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20. Edisi Kesatu. Yogyakarta: Andi.

- Putri, Pranadya Tania & Simanjuntak, Megawati. 2020. The Role of Motivation, Locus of Control and Financial Literacy on Women Investment Decisions Across Generations. *Journal of Consumer Sciences* Vol. 05 No. 2, p. 102-123.
- Puspitasari, Bella. 2018. “Pengaruh Locus of Control Internal, Toleransi Risiko dan Persepsi Risiko terhadap Pengambilan Keputusan Investasi”. Artikel Ilmiah STIE Perbanas Surabaya.
- Pradikasari dan Isbanah. 2018. Pengaruh Financial Literacy, Illussion of Control, Overconfidence, Risk Tolerance dan Risk Perception terhadap Keputusan Investasi pada Mahasiswa di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen* Vol. 6 No.4.
- Pramudito, Luksono dan Askar Yuniarto. 2009. Pengaruh Kepemimpinan dan Motivasi terhadap Kinerja dengan Komitmen Organisasional sebagai Mediasi. *TEMA*. Vol. 6, Edisi 1, hal. 1-18.
- Quester, P.G., R. Pappu & R.W. Cooksey. (2007). Country Image and Consumer-based Brand Equity: Relationships and Implications for International Marketing. *Journal of International Business Studies*. Vol. 38: 726-45.
- Rahadjeng, Erna Retna. 2011. Analisis Perilaku Investor Perspektif Gender dalam Pengambilan Keputusan Investasi di Pasar Modal. *Jurnal Humanity Universitas Muhammadiyah Malang*, Vol. 6 No.2, hal. 90-97.
- Robbins, P. Stephen. 2013. *Organizational Behavior*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rosyidi, Suherman. 2009. *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta: Rajawali.
- Rotter, J.B. 1966. The Social Learning Theory of Julian B. Rotter. Diperoleh tanggal 10 Maret 2020 dari <http://psych.fullerton.edu/jmearns/rotter.htm>.
- Rusdin. 2006. *Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- Sadiq, Muhammad Nauman&Hafiz Muhammad Ishaq. 2014. “The Effect of Demographic Factors on the Behavior of Investors during the Choice of Investment: Evidence from Twin Cities of Pakistan”. *Global Journal of Management and Business Research: Finance* Vol. 14, Issue 3.
- Salim, Joko. 2010. *10 Investasi Paling Gampang & Paling Aman*. Jakarta: Visimedia.
- Sari, Dea Racmalita. 2017. “Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan dan Pendidikan terhadap Keputusan Investasi Keluarga Etnis China di Surabaya”. Artikel Ilmiah STIE Perbanas Surabaya.

- Sarwoko. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jogjakarta: Pustaka Belajar.
- Setiadi, N. 2003. *Perilaku konsumen*. Jakarta: Kencana.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Siswanto, H.B. 2006. *Pengantar Manajemen Cetakan Kedua*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sivaramakrishnan et.al. 2017. "Attitudinal Factors, Financial Literacy and Stock Market Participation". *International Journal of Bank Marketing*, Vol. 35 Issue:5.
- Sharpe, William F. 2005. *Investasi*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Soetiono dan Setiawan. 2018. *Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Indonesia Cetakan pertama*. Depok: Rajawali.
- Soetriono dan Rita Hanafie. 2007. *Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Solomon, Michael et al. 2009. *Consumer Behaviour : A European Perspective*. UK: Financial Times / Prentice Hall.
- Sprague, C. 2008. *The silent generation meets generation Y: how to manage a four generation workforce with panache*. Human Capital Institute White Paper.
- Strauss, W., & Howe, N. 2000. *Millenials Rising : The Next Great Generation*. New York: Vintage Books.
- Subagyo, Pangestu. 2013. *Forecasting Konsep dan Aplikasi Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Sudarmanto R. G. 2005. *Analisis Regresi Linier Ganda dengan SPSS*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi. 2013. *The Science of Motivation*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

- Sunariyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal Edisi Lima*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Susdiani, Laela. 2017. Pengaruh Financial Literacy dan Financial Experience terhadap Perilaku Perencanaan Investasi PNS di Kota Padang. *Jurnal Pembangunan Nagari*, Vol. 2 No. 1, hal. 61-74.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi Edisi Pertama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Taufik. 2007. *Motivasi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Bandung: Pustaka Setia.
- Viantara et.al. 2019. "Effect of Financial Literacy on Investment Decision (Study Case on Students of Faculty of Economy and Business at Sam Ratulangi University)". *Jurnal EMBA*, Vol. 7 No.4, hal. 4777-4786.
- Wahyudi, dkk. 2018. Pengaruh Service Quality Galeri Investasi dan Motivasi Investasi terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Unisma di Pasar Modal. *Jurnal Riset Manajemen*.
- Wardani, Astri Kusuma. 2016. "Pengaruh Literasi Keuangan, Experienced Regret, Risk Tolerance dan Motivasi pada Keputusan Investasi Keluarga dalam Perspektif Masyarakat Bali". Artikel Ilmiah STIE Perbanas Surabaya.
- Welly, Kardinal dan Juwita. 2016. Analisis Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi di STIE Multi Data Palembang. *Jurnal STIE Multi Data Palembang*.
- Williams, K., Page, R., Petrosky, A., Hernandez, E. 2011. Multi-Generational Marketing : Descriptions, Characteristics, Lifestyles, and Attitudes. *Journal of Applied Bussiness and Economics*. Vol. 11 Issue 2.
- Wrihatnolo, Randy R., Dwidjowijoto, R. Nugroho. 2007. *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.



LAMPIRAN

Lampiran 1

KUESIONER PENELITIAN

“Studi Komparasi Motivasi, *Locus Of Control* dan Literasi Keuangan Antargenerasi dan Dampaknya terhadap Keputusan Investasi pada Investor Pasar Modal di Malang”

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Jenis Kelamin : Laki-Laki Perempuan

Alamat :

Usia : 41-53 tahun (Generasi X) 24-40 tahun (Generasi Y)

Profesi :

Apakah pernah melakukan investasi di pasar modal?

Pernah Belum Pernah

Berapa lama berinvestasi di pasar modal?

Kurang dari 1 tahun Lebih dari 1 tahun

Petunjuk Pengisian Kuesioner

Pilih respon anda yang sesuai mengacu pada teknik skala *likert*, yaitu:

Keterangan:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Netral (N)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
Motivasi						
<i>Intrinsik</i>						
1.	Saya investasi karena keinginan saya sendiri.					
2.	Menurut saya investasi penting karena untuk pemenuhan kebutuhan jangka panjang.					
3.	Dengan saya investasi dapat membantu perekonomian tumbuh.					
4.	Dengan investasi saya dapat mengelola keuangan.					
5.	Saya investasi karena ingin mengembangkan diri ke arah yang lebih baik.					
6.	Saya mengikuti seminar-seminar mengenai berinvestasi di pasar modal.					
<i>Ekstrinsik</i>						
7.	Saya melakukan investasi karena dorongan dari keluarga.					
8.	Saya melakukan investasi karena pengaruh teman.					
9.	Saya tertarik investasi karena pengaruh dari iklan.					
10.	Saya tertarik investasi karena keuntungan yang akan didapat.					

Locus of Control						
<i>Potensi Perilaku</i>						
11.	Saya percaya yang terjadi di masa depan tergantung diri saya sendiri.					
<i>Pengharapan</i>						
12.	Saya melakukan hal yang positif untuk mengubah kehidupan yang lebih baik.					
13.	Saya dapat berfikir bagaimana meningkatkan keuangan pribadi.					
<i>Nilai Penguatan</i>						
14.	Saya dapat menyelesaikan masalah keuangan pribadi.					
15.	Ada banyak cara yang saya lakukan ketika keuangan pribadi bermasalah.					
<i>Situasi Psikologi</i>						
16.	Saya dapat mengendalikan diri ketika terjadi sesuatu.					
17.	Saya yakin terhadap apa yang sudah saya pilih.					
Literasi Keuangan						
<i>Pengetahuan Keuangan</i>						
18.	Saya mengetahui produk-produk pasar modal.					
19.	Saya dapat menghitung <i>return</i> dan risiko.					
20.	Saya mengetahui lembaga jasa keuangan yang bergerak di pasar modal.					

<i>Sikap Keuangan</i>						
21.	Saya menyisihkan uang secara rutin untuk investasi.					
22.	Dengan berinvestasi saya dapat mengontrol keuangan.					
23.	Dengan berinvestasi saya akan terhindar dari masalah keuangan.					
24.	<i>High risk high return</i> adalah prinsip saya dalam berinvestasi.					
Keputusan Investasi						
<i>Risiko</i>						
25.	Saya mencari informasi risiko sebelum investasi.					
26.	Saya memilih risiko yang dapat saya tanggung.					
27.	Saya investasi berdasarkan risiko.					
<i>Return</i>						
28.	Saya mencari informasi tingkat pengembalian (<i>return</i>) sebelum investasi.					
29.	Saya tertarik berinvestasi karena tingkat pengembalian yang tinggi.					

Lampiran 2

Tabulasi Data Responden

Variabel Motivasi (X1)

Responden	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10
1	4	5	4	4	5	3	2	4	2	3
2	4	5	5	4	4	4	4	4	3	4
3	5	5	5	5	5	3	1	4	3	5
4	4	5	4	4	5	4	3	2	2	4
5	4	4	3	3	4	4	2	2	2	4
6	5	5	5	5	3	3	2	4	4	5
7	4	5	4	5	5	4	1	5	4	4
8	5	5	5	5	5	2	1	1	1	4
9	4	5	3	3	4	4	3	3	3	4
10	4	4	4	4	4	2	2	4	3	4
11	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5
12	5	5	4	5	5	3	1	3	3	4
13	5	5	5	4	4	2	1	1	2	4
14	4	3	3	3	2	2	1	3	3	4
15	4	3	3	3	3	4	1	5	2	5
16	5	5	5	4	5	5	3	4	4	5
17	5	4	5	3	5	5	4	5	4	4

18	4	4	4	5	4	3	3	3	2	4
19	5	5	5	5	5	3	2	4	3	5
20	5	4	4	4	4	3	2	2	2	4
21	5	5	5	5	5	5	2	3	3	4
22	5	5	3	5	5	4	3	4	3	5
23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
24	5	5	5	5	5	4	1	1	4	5
25	5	5	5	5	5	3	1	1	1	5
26	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5
27	5	5	5	5	5	4	2	3	2	5
28	5	5	5	4	5	3	1	1	4	1
29	4	5	5	4	4	3	3	4	1	5
30	5	4	5	4	4	3	1	1	3	4
31	5	5	5	5	4	4	5	4	3	4
32	4	5	5	4	4	3	1	1	2	4
33	5	5	4	4	5	3	2	2	2	5
34	5	5	5	5	5	5	5	2	3	5
35	5	5	4	5	5	3	2	4	2	4
36	5	5	5	5	5	3	1	1	3	4
37	5	5	5	4	5	5	1	1	2	5
38	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3
39	5	5	5	5	5	4	2	2	2	2
40	4	5	4	4	4	3	4	3	4	4
41	5	5	5	4	5	5	2	1	2	3

42	5	5	5	4	5	3	2	4	1	5
43	5	5	5	5	5	3	1	1	2	4
44	5	5	5	5	5	1	1	1	1	3
45	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5
46	5	5	5	5	5	4	1	3	2	3
47	5	5	5	5	5	4	2	3	3	4
48	5	5	5	5	5	5	1	1	2	5
49	5	5	5	5	5	5	3	3	3	5
50	5	5	4	5	5	4	4	4	2	2
51	5	5	5	5	5	5	1	1	2	4
52	3	5	5	5	5	1	3	5	4	5
53	5	5	5	5	5	2	1	1	1	5
54	5	5	5	5	5	5	1	5	2	5
55	5	5	4	5	5	5	1	1	2	5
56	4	4	4	4	3	2	2	3	3	5
57	5	5	4	4	5	4	3	3	5	5
58	5	5	4	5	5	3	2	1	2	3
59	5	4	5	5	5	4	1	4	2	5
60	5	5	5	5	5	5	5	2	3	5
61	4	4	5	3	5	3	5	3	5	4
62	5	5	2	4	4	5	5	3	5	3
63	3	5	4	5	4	5	5	3	4	5
64	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
65	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3

66	4	2	1	2	3	2	1	5	2	4
67	5	2	1	1	2	1	2	2	2	4
68	5	1	3	1	3	4	1	3	1	4
69	5	1	1	2	3	2	1	1	1	5
70	5	4	3	3	3	3	4	1	1	5
71	5	5	3	4	5	4	3	5	3	5
72	5	5	5	3	3	5	3	2	5	5
73	5	5	4	5	5	3	3	1	3	4
74	5	5	4	4	5	4	3	3	2	5
75	4	5	4	4	3	2	1	3	4	3
76	3	5	5	4	4	2	1	2	3	5
77	4	5	4	4	4	2	2	3	4	3
78	4	4	4	4	3	2	1	3	3	4
79	4	3	4	3	4	2	2	4	2	3
80	3	4	4	3	4	2	1	4	1	3
81	4	3	4	3	4	2	2	3	2	3
82	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4
83	5	5	4	5	5	1	1	1	1	3
84	5	5	5	5	5	3	1	1	2	4
85	5	5	5	5	5	1	1	1	1	3
86	4	4	4	4	3	2	2	3	3	3
87	5	4	4	4	4	1	1	3	3	3
88	4	3	4	4	3	2	2	4	2	3
89	3	3	4	3	3	2	2	4	2	3

90	4	3	4	3	4	2	1	3	3	4
91	5	5	5	5	5	1	1	1	1	3
92	4	4	4	4	3	2	2	3	3	5
93	5	5	5	5	5	3	1	3	2	4
94	4	3	4	3	3	2	1	3	3	3
95	5	5	4	3	5	2	1	3	3	4
96	4	3	4	3	4	2	2	3	3	4
97	5	4	4	3	3	3	1	3	2	4
98	5	5	5	4	4	3	1	1	2	4
99	5	4	4	3	4	1	1	3	1	4
100	5	4	4	4	4	3	3	2	2	4
101	4	4	4	3	4	2	1	4	3	3
102	4	4	4	3	4	3	2	4	3	4
103	5	5	5	4	5	5	3	4	4	5
104	5	5	5	5	5	3	1	1	2	4
105	5	5	5	5	5	1	1	1	1	3
106	4	4	4	4	3	2	2	3	3	5
107	4	4	5	3	5	3	1	3	2	4
108	4	4	4	4	5	3	2	3	2	3
109	4	5	5	4	4	3	1	3	2	3
110	4	5	5	4	4	3	2	3	2	4
111	5	5	4	4	4	3	1	2	3	4
112	4	4	4	4	5	1	1	3	2	4
113	4	4	4	4	4	3	1	3	2	3

114	3	4	3	3	4	1	1	4	2	3
115	4	5	4	3	4	2	1	3	3	3
116	4	5	4	4	4	3	1	3	2	4

Variabel *Locus of Control* (X2)

Responden	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7
1	5	4	4	4	3	3	4
2	5	5	4	3	4	3	3
3	5	5	5	5	3	5	5
4	4	5	4	4	5	4	4
5	5	4	4	3	3	4	4
6	5	5	4	4	4	4	4
7	5	5	4	5	4	4	4
8	5	5	5	5	5	5	5
9	5	5	5	4	4	3	4
10	4	4	4	4	4	4	4
11	5	5	5	5	5	5	5
12	5	5	4	4	5	4	4
13	5	5	5	4	4	4	4
14	5	3	3	4	3	3	4
15	5	5	5	5	5	5	5
16	5	5	5	3	5	3	4

17	5	4	5	3	5	5	5
18	5	5	4	4	4	5	5
19	5	5	5	3	4	4	3
20	5	4	4	3	4	4	4
21	4	4	4	4	4	4	4
22	5	5	5	5	5	5	5
23	5	5	5	5	5	5	5
24	5	5	5	3	4	4	5
25	5	5	5	5	5	5	5
26	5	4	5	4	4	5	4
27	5	5	5	5	5	5	5
28	5	4	5	5	4	4	4
29	5	5	5	3	3	4	4
30	4	4	4	4	3	3	3
31	4	5	5	4	4	4	4
32	4	4	4	3	4	4	4
33	5	5	5	4	4	4	4
34	5	5	5	5	5	5	5
35	4	4	4	3	3	4	4
36	5	5	5	5	3	5	5
37	5	5	5	4	5	5	5
38	5	5	5	5	5	5	5
39	5	5	4	3	3	3	4
40	5	5	5	3	4	4	4

41	4	5	4	4	4	5	4
42	5	5	5	3	5	3	5
43	5	5	5	5	4	5	5
44	5	5	5	5	5	5	5
45	4	5	5	4	5	5	5
46	5	5	5	5	5	5	5
47	5	5	4	4	4	4	5
48	5	5	5	4	5	5	4
49	5	5	5	5	5	5	5
50	4	5	5	5	5	5	5
51	5	5	4	4	4	4	5
52	5	5	5	4	4	4	3
53	5	5	5	5	5	5	5
54	5	5	5	5	5	5	5
55	4	4	4	3	3	4	4
56	4	4	4	4	3	4	4
57	5	5	5	5	5	5	3
58	4	4	5	4	4	4	4
59	5	5	5	5	5	5	5
60	5	5	5	5	5	5	5
61	5	5	3	5	5	4	5
62	5	3	5	5	5	4	5
63	4	3	5	5	5	5	4
64	5	2	3	5	2	5	4

65	5	5	4	3	2	5	3
66	5	4	5	5	4	5	5
67	5	5	5	4	4	5	5
68	5	5	5	5	5	5	5
69	4	5	5	4	5	5	5
70	5	5	5	5	5	5	5
71	5	5	5	5	5	5	5
72	5	5	5	5	5	5	5
73	4	4	5	4	4	4	4
74	5	5	5	5	5	5	3
75	5	5	4	4	3	3	4
76	5	5	4	4	3	4	4
77	5	4	4	4	4	4	4
78	5	5	4	4	4	3	3
79	4	4	4	4	3	3	3
80	4	4	4	4	4	3	3
81	5	4	4	4	4	3	3
82	5	4	4	4	4	4	4
83	5	5	5	5	5	5	5
84	5	5	5	5	4	5	5
85	5	5	5	5	5	5	5
86	4	4	4	4	3	4	4
87	5	4	4	4	4	3	3
88	4	4	4	4	4	3	4

89	5	4	4	4	4	3	3
90	5	4	4	3	3	3	3
91	5	5	5	5	5	5	5
92	4	4	4	4	3	4	4
93	5	5	5	4	5	5	5
94	5	4	4	4	4	4	3
95	5	5	4	4	4	3	4
96	5	5	4	3	3	3	4
97	5	5	4	4	4	4	4
98	5	4	4	4	3	3	5
99	5	5	4	3	3	3	3
100	5	4	4	3	3	3	4
101	5	4	4	4	4	4	4
102	5	5	4	4	4	5	4
103	5	5	5	3	5	3	4
104	5	5	5	5	4	5	5
105	5	5	5	5	5	5	5
106	4	4	4	4	3	4	4
107	5	5	4	4	3	3	3
108	5	4	4	4	4	4	3
109	5	5	4	4	4	4	3
110	5	5	4	4	4	3	3
111	5	5	4	4	4	3	4
112	5	5	4	4	4	4	3

113	5	4	4	4	4	3	3
114	5	5	4	4	4	4	3
115	5	5	4	4	3	3	4
116	5	4	4	4	3	3	3

Variabel Literasi Keuangan (X3) dan Keputusan Investasi (Y)

Responden	Literasi Keuangan							Keputusan Investasi				
	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5
1	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3
2	3	3	4	4	4	3	4	4	5	4	4	3
3	5	5	4	4	5	5	3	5	4	3	5	5
4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4
5	3	2	3	2	3	3	2	5	5	4	4	3
6	4	4	4	3	3	3	3	5	4	4	3	4
7	5	5	5	3	3	3	4	5	4	4	4	5
8	4	4	4	4	4	4	2	5	5	4	5	4
9	3	3	3	4	4	4	4	5	4	3	4	4
10	4	2	3	4	4	3	2	5	4	5	5	4
11	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5
12	4	5	4	3	3	3	3	5	5	5	3	5
13	4	4	4	4	4	2	2	5	5	5	4	2
14	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3

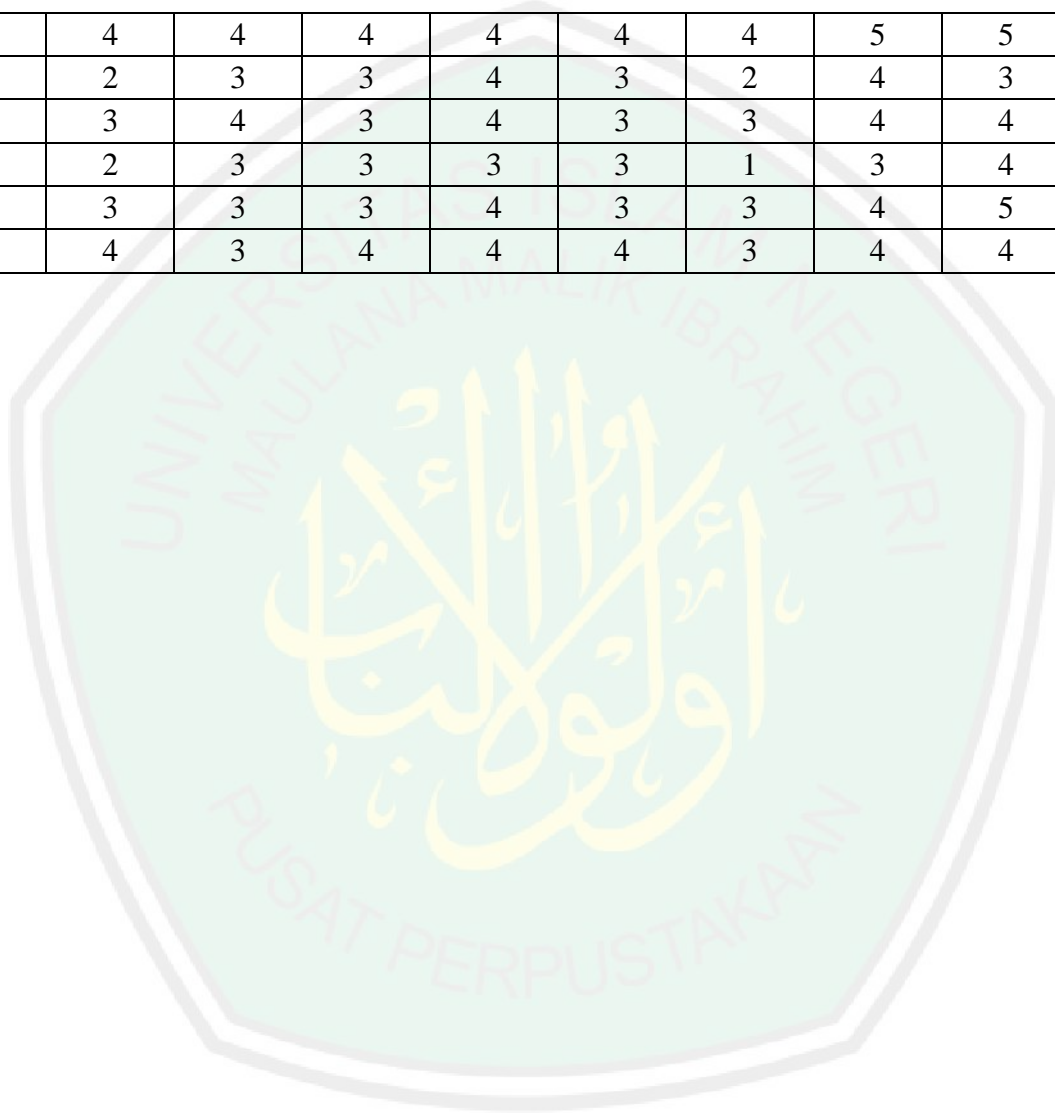
15	3	3	3	3	3	3	3	5	5	5	5	4
16	3	2	3	4	3	3	2	5	4	2	4	5
17	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4
18	3	4	3	3	5	5	4	5	4	4	4	5
19	2	2	3	4	5	4	3	4	5	5	3	5
20	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3
21	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4
22	3	2	3	4	5	3	4	5	5	5	5	5
23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
24	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	5
25	5	3	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5
26	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5
27	4	4	4	3	5	3	3	5	5	4	3	3
28	4	2	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4
29	3	3	3	4	4	4	4	5	4	5	4	5
30	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3
31	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4
32	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4
33	4	4	4	3	4	4	3	4	5	4	4	5
34	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5
35	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4
36	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5
37	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
38	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4

39	4	3	4	5	5	4	5	5	5	5	3	1
40	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
41	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4
42	5	3	3	3	5	3	1	5	5	3	3	5
43	4	3	4	5	5	5	5	3	4	3	4	5
44	3	3	3	5	5	5	3	5	5	3	3	3
45	4	4	4	3	4	4	4	5	4	3	5	4
46	5	5	5	5	5	4	5	5	3	3	5	3
47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
48	5	2	5	5	5	5	2	4	5	5	5	5
49	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
50	4	4	5	4	4	5	5	5	5	2	5	5
51	5	3	5	5	5	5	3	5	5	5	3	4
52	4	1	3	5	5	5	4	5	4	4	5	5
53	5	5	5	4	4	3	3	4	4	3	3	4
54	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
55	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	2
56	3	3	4	3	3	3	2	4	4	2	4	4
57	3	2	3	4	4	4	3	4	3	3	3	5
58	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3
59	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4
60	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5
61	5	5	4	3	2	3	3	5	5	3	4	4
62	5	3	5	4	5	3	5	5	5	4	3	5

63	5	4	4	5	5	5	3	5	5	4	4	5
64	5	3	2	4	3	5	5	3	5	5	3	5
65	5	3	4	5	4	4	5	3	3	4	5	4
66	4	4	2	3	1	1	3	4	4	4	4	4
67	3	4	3	4	2	2	3	4	4	4	4	5
68	3	4	3	4	2	2	3	4	4	4	4	4
69	3	5	3	5	2	1	4	5	5	5	5	5
70	3	5	3	5	1	1	4	5	5	5	5	3
71	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5
72	5	4	4	4	3	3	5	5	5	5	4	4
73	5	5	4	4	4	4	3	5	4	4	4	3
74	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	5
75	3	3	4	3	3	4	2	5	4	3	4	5
76	3	3	3	4	3	3	2	4	4	3	4	3
77	3	3	3	4	4	3	2	4	4	3	4	3
78	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	3
79	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	4	3
80	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	4	3
81	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3
82	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3
83	3	3	3	5	5	5	3	5	5	3	4	3
84	4	3	4	5	5	5	3	5	4	3	4	5
85	3	3	3	5	5	5	3	4	5	3	4	3
86	3	3	3	3	3	3	2	4	4	2	4	4

87	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	3
88	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	3
89	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3	4	3
90	3	3	3	3	4	4	2	5	4	2	4	4
91	3	3	3	5	5	5	3	4	5	3	4	3
92	3	3	4	3	3	3	2	4	4	2	4	4
93	3	4	4	3	4	4	3	4	5	4	4	3
94	3	3	3	3	4	3	2	4	5	3	4	3
95	3	2	3	3	3	3	2	5	4	3	4	5
96	3	3	3	3	3	3	1	5	4	3	5	3
97	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	5	3
98	4	4	4	4	4	3	3	5	5	4	5	3
99	3	3	3	3	4	3	2	5	4	4	5	4
100	3	4	3	3	3	4	2	5	5	4	5	4
101	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3
102	3	3	3	3	4	3	2	5	4	4	5	4
103	3	2	3	4	3	3	2	5	4	2	4	5
104	4	3	4	5	5	5	5	3	4	3	4	5
105	3	3	3	5	5	5	3	5	5	3	3	3
106	3	3	4	3	3	3	2	4	4	2	4	4
107	3	3	3	3	4	3	2	5	4	4	5	3
108	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4
109	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3
110	3	3	3	4	4	3	3	5	4	4	5	3

111	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4
112	3	2	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3
113	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3
114	3	2	3	3	3	3	1	3	4	4	3	3
115	3	3	3	3	4	3	3	4	5	4	4	3
116	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3



Lampiran 3

Hasil Output SPSS 16.0

UJI VALIDITAS

Correlations

	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1
X1.1 Pearson Correlation	1	.300**	.234*	.366**	.423**	.362**	.065	-.326**	-.044	.185*	.357**
Sig. (2-tailed)		.001	.012	.000	.000	.000	.485	.000	.641	.047	.000
N	116	116	116	116	116	116	116	116	116	116	116
X1.2 Pearson Correlation	.300**	1	.642**	.764**	.652**	.350**	.200*	-.142	.213*	.120	.664**
Sig. (2-tailed)	.001		.000	.000	.000	.000	.031	.128	.022	.201	.000
N	116	116	116	116	116	116	116	116	116	116	116
X1.3 Pearson Correlation	.234*	.642**	1	.635**	.563**	.263**	.057	-.133	.111	.093	.548**
Sig. (2-tailed)	.012	.000		.000	.000	.004	.540	.155	.237	.323	.000
N	116	116	116	116	116	116	116	116	116	116	116
X1.4 Pearson Correlation	.366**	.764**	.635**	1	.656**	.300**	.160	-.134	.099	.151	.637**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.001	.086	.152	.289	.105	.000
N	116	116	116	116	116	116	116	116	116	116	116
X1.5 Pearson Correlation	.423**	.652**	.563**	.656**	1	.369**	.138	-.100	.026	.072	.598**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.141	.285	.782	.441	.000
N	116	116	116	116	116	116	116	116	116	116	116
X1.6 Pearson Correlation	.362**	.350**	.263**	.300**	.369**	1	.521**	.151	.398**	.370**	.753**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.004	.001	.000		.000	.105	.000	.000	.000

N	116	116	116	116	116	116	116	116	116	116	116
X1.7 Pearson Correlation	.065	.200*	.057	.160	.138	.521**	1	.335**	.544**	.239**	.662**
Sig. (2-tailed)	.485	.031	.540	.086	.141	.000		.000	.000	.010	.000
N	116	116	116	116	116	116	116	116	116	116	116
X1.8 Pearson Correlation	-.326**	-.142	-.133	-.134	-.100	.151	.335**	1	.383**	.128	.319**
Sig. (2-tailed)	.000	.128	.155	.152	.285	.105	.000		.000	.170	.000
N	116	116	116	116	116	116	116	116	116	116	116
X1.9 Pearson Correlation	-.044	.213*	.111	.099	.026	.398**	.544**	.383**	1	.159	.588**
Sig. (2-tailed)	.641	.022	.237	.289	.782	.000	.000	.000		.089	.000
N	116	116	116	116	116	116	116	116	116	116	116
X1.10 Pearson Correlation	.185*	.120	.093	.151	.072	.370**	.239**	.128	.159	1	.443**
Sig. (2-tailed)	.047	.201	.323	.105	.441	.000	.010	.170	.089		.000
N	116	116	116	116	116	116	116	116	116	116	116
X1 Pearson Correlation	.357**	.664**	.548**	.637**	.598**	.753**	.662**	.319**	.588**	.443**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
N	116	116	116	116	116	116	116	116	116	116	116

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2
X2.1 Pearson Correlation	1	.327**	.138	.146	.146	.067	.117	.317**
Sig. (2-tailed)		.000	.141	.118	.117	.476	.212	.001
N	116	116	116	116	116	116	116	116
X2.2 Pearson Correlation	.327**	1	.428**	.132	.403**	.258**	.276**	.551**
Sig. (2-tailed)	.000		.000	.156	.000	.005	.003	.000
N	116	116	116	116	116	116	116	116
X2.3 Pearson Correlation	.138	.428**	1	.385**	.621**	.583**	.525**	.769**
Sig. (2-tailed)	.141	.000		.000	.000	.000	.000	.000
N	116	116	116	116	116	116	116	116
X2.4 Pearson Correlation	.146	.132	.385**	1	.487**	.611**	.490**	.710**
Sig. (2-tailed)	.118	.156	.000		.000	.000	.000	.000
N	116	116	116	116	116	116	116	116
X2.5 Pearson Correlation	.146	.403**	.621**	.487**	1	.509**	.491**	.791**
Sig. (2-tailed)	.117	.000	.000	.000		.000	.000	.000
N	116	116	116	116	116	116	116	116
X2.6 Pearson Correlation	.067	.258**	.583**	.611**	.509**	1	.633**	.808**
Sig. (2-tailed)	.476	.005	.000	.000	.000		.000	.000

X3.5	Pearson Correlation	.299**	.005	.378**	.482**	1	.719**	.304**	.648**
	Sig. (2-tailed)	.001	.956	.000	.000	.000	.000	.001	.000
	N	116	116	116	116	116	116	116	116
X3.6	Pearson Correlation	.343**	.054	.364**	.467**	.719**	1	.382**	.683**
	Sig. (2-tailed)	.000	.563	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	116	116	116	116	116	116	116	116
X3.7	Pearson Correlation	.527**	.390**	.512**	.572**	.304**	.382**	1	.769**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000
	N	116	116	116	116	116	116	116	116
X3	Pearson Correlation	.770**	.547**	.767**	.723**	.648**	.683**	.769**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	116	116	116	116	116	116	116	116

Correlations

	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1	
Y1.1	Pearson Correlation	1	.398**	.266**	.367**	.206*	.648**
	Sig. (2-tailed)		.000	.004	.000	.026	.000
	N	116	116	116	116	116	116
Y1.2	Pearson Correlation	.398**	1	.504**	.154	.091	.625**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.098	.330	.000
	N	116	116	116	116	116	116
Y1.3	Pearson Correlation	.266**	.504**	1	.291**	.159	.727**
	Sig. (2-tailed)	.004	.000		.002	.088	.000
	N	116	116	116	116	116	116

Y1.4	Pearson Correlation	.367**	.154	.291**	1	.171	.597**
	Sig. (2-tailed)	.000	.098	.002		.067	.000
	N	116	116	116	116	116	116
Y1.5	Pearson Correlation	.206*	.091	.159	.171	1	.576**
	Sig. (2-tailed)	.026	.330	.088	.067		.000
	N	116	116	116	116	116	116
Y1	Pearson Correlation	.648**	.625**	.727**	.597**	.576**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	116	116	116	116	116	116

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

UJI RELIABILITAS

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.747	10

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.815	7

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.823	7

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.609	5

UJI ASUMSI KLASIK

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		116
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.82474168
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.048
	Negative	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z		.699
Asymp. Sig. (2-tailed)		.712

a. Test distribution is Normal.

UJI MULTIKOLINIERITAS

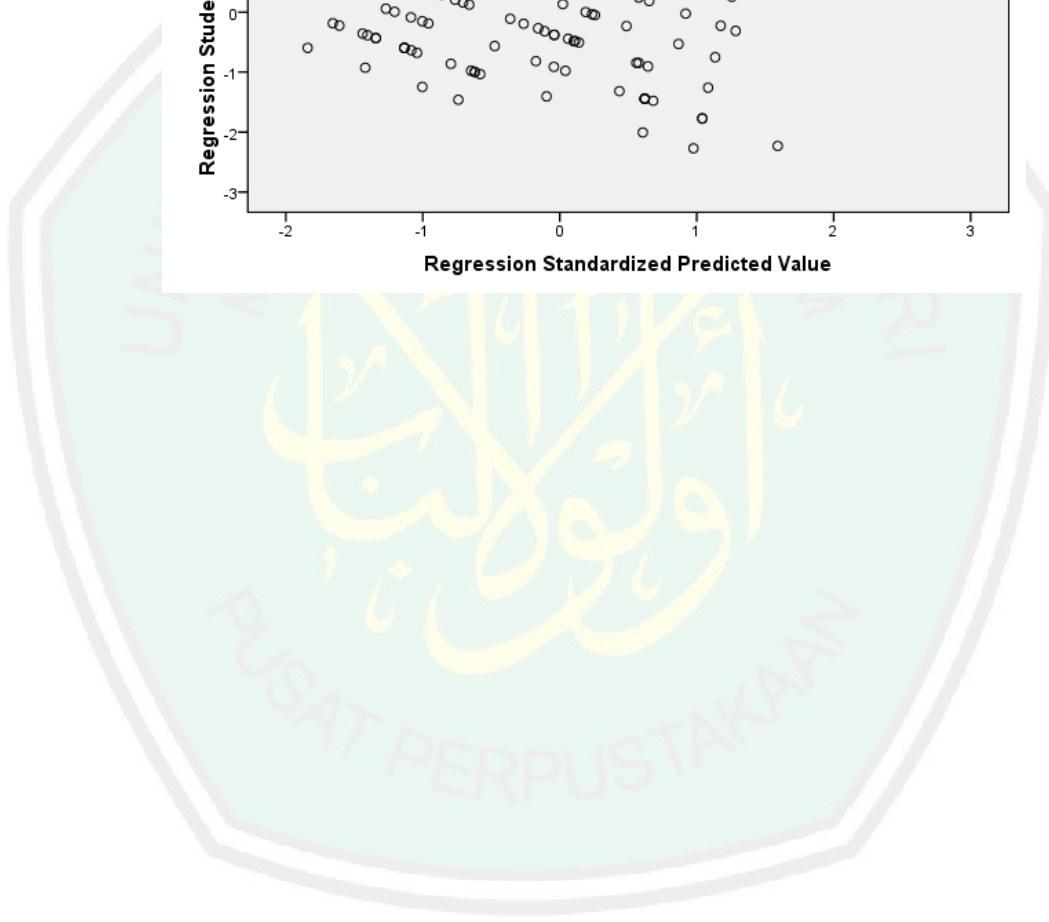
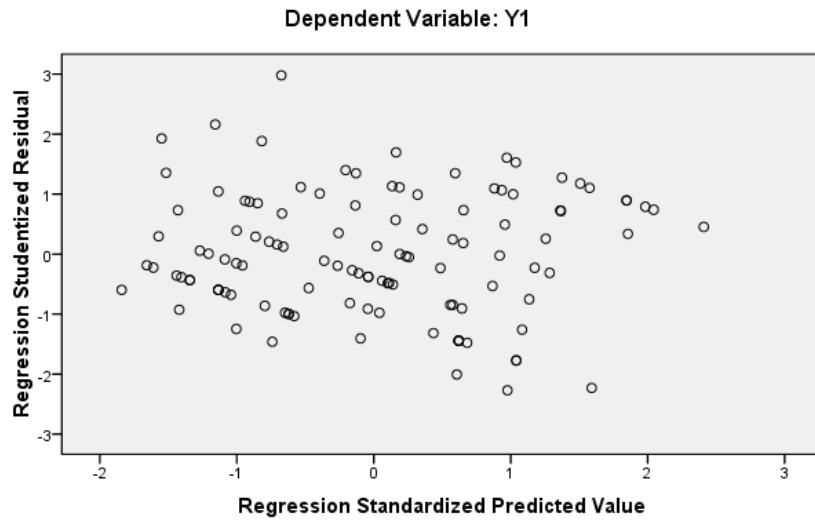
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.893	1.828		3.770	.000		
	X1	.088	.040	.207	2.216	.029	.632	1.581
	X2	.244	.061	.339	3.996	.000	.766	1.306
	X3	.124	.054	.236	2.287	.024	.518	1.932

a. Dependent Variable: Y

UJI HETEROKEDASTISITAS

Scatterplot



UJI INDEPENDENT SAMPLE T-TEST

Group Statistics

Generasi		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Motivasi	Gen X	580	3.39	1.292	.054
	Gen Y	580	3.89	1.279	.053

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Motivasi Equal variances assumed	1.457	.228	6.531	1158	.000	-.493	.076	-.641	-.345
Equal variances not assumed			6.531	1158.333	.000	-.493	.076	-.641	-.345

Group Statistics

GENERASI		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
LOCUS_OF_CONTROL	Gen X	406	4.25	.748	.037
	Gen Y	406	4.46	.661	.033

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
LOCUS_OF _CONTROL Equal variances assumed	3.768	.053	4.225	810	.000	-.209	.050	-.307	-.112
Equal variances not assumed			4.225	797.806	.000	-.209	.050	-.307	-.112

Group Statistics

GENERALI	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
LITERASI_KEU Gen X	406	3.34	.882	.044
Gen Y	406	3.95	.872	.043

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
LITERASI_KEU Equal variances assumed	.938	.333	-9.920	810	.000	-.611	.062	-.732	-.490
Equal variances not assumed			-9.920	809.889	.000	-.611	.062	-.732	-.490

UJI T (PARSIAL)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.893	1.828		3.770	.000
	X1	.088	.040	.207	2.216	.029
	X2	.244	.061	.339	3.996	.000
	X3	.124	.054	.236	2.287	.024

a. Dependent Variable: Y

KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.619 ^a	.384	.367	1.849

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

BUKTI KONSULTASI

Nama : Atiqah Najla Al-May
NIM/Jurusan : 16510092/ Manajemen
Pembimbing : Muhammad Sulhan, SE., MM.
Judul Skripsi : Studi Komparasi Motivasi, *Locus Of Control* dan Literasi Keuangan Antargenerasi dan Dampaknya terhadap Keputusan Investasi pada Investor Pasar Modal di Malang

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	29 Oktober 2019	Konsultasi Judul	1. 
2.	27 Maret 2020	Konsultasi Bab I, II, III	2. 
3.	31 Maret 20120	Revisi Bab I, II, III	3. 
4.	10 Juni 2020	Acc Proposal	4. 
5.	28 Juli 2010	Seminar Proposal	5. 
6.	12 November 2020	Konsultasi Bab IV, V	6. 
7.	20 November 2020	Revisi Bab IV, V	7. 
8.	23 November 2020	Acc Skripsi	8. 

Malang, 23 November 2020

Mengetahui:

Ketua Jurusan Manajemen



Drs. Agus Sucipto, M.M., CRA

NIP.19670816 200312 1 001

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Atiqah Najla Al-May
Tempat/Tanggal Lahir : Malang, 29 April 1998
Alamat : Jl. Adi Kurnia RT 04/03, Bangsri Kepanjen, Kab. Malang
Telepon : 081359122256
Email : najlaatiqah29@gmail.com

Pendidikan Formal

2004-2010 : SD Negeri 2 Kepanjen
2010-2013 : SMP Negeri 3 Kepanjen
2013-2016 : SMK Negeri 1 Malang
2016-2020 : Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2016-2017 : Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang
2016 – 2017 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN Maulana Malik
Ibrahim Malang
2017 – 2018 : English Language Center (ELC) UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Pengalaman Organisasi

- Anggota Telkomsel Apprentice Program Batch 1 tahun 2019



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI**

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FORM C)**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, SE., M.SA
NIP : 19761210 200912 2 001
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Atiqah Najla Al-May
NIM : 16510092
Handphone : 081359122256
Konsentrasi : Keuangan
Email : najlaatiqah29@gmail.com
Judul Skripsi : "Studi Komparasi Motivasi, Locus of Control dan Literasi Keuangan Antargenerasi dan Dampaknya terhadap Keputusan Investasi pada Investor Pasar Modal di Malang"

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
22%	17%	3%	7%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 28 Desember 2020
UP2M

**Zuraidah, SE., M.SA
NIP 197612102009122 001**

Skripsi

ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

7%

2

Baiq Fitri Arianti. "PENGARUH PENDAPATAN DAN PERILAKU KEUANGAN TERHADAP LITERASI KEUANGAN MELALUI KEPUTUSAN BERINVESTASI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING", Jurnal Akuntansi, 2020

Publication

2%

3

Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Student Paper

1%

4

repository.ump.ac.id

Internet Source

1%

5

Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Student Paper

1%

6

repository.ipb.ac.id

Internet Source

1%

7

Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Student Paper

1%

8	ojk.go.id Internet Source	1 %
9	lib.uin-malang.ac.id Internet Source	1 %
10	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1 %
11	thesis.binus.ac.id Internet Source	1 %
12	ejournal.akuntansiuncen.ac.id Internet Source	<1 %
13	www.idxchannel.com Internet Source	<1 %
14	repository.unej.ac.id Internet Source	<1 %
15	ejournal.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
16	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
17	Mega Noerman Ningtyas. "Literasi Keuangan pada Generasi Milenial", Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia, 2019 Publication	<1 %
18	ejournal.unp.ac.id Internet Source	<1 %

19	jurnal.ubl.ac.id Internet Source	<1 %
20	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1 %
21	Submitted to IAIN Surakarta Student Paper	<1 %
22	elib.unikom.ac.id Internet Source	<1 %
23	jurnal.perbanas.id Internet Source	<1 %
24	Submitted to University of West London Student Paper	<1 %
25	repository.unika.ac.id Internet Source	<1 %
26	Submitted to UPN Veteran Yogyakarta Student Paper	<1 %
27	Submitted to University of Northumbria at Newcastle Student Paper	<1 %
28	Submitted to Trisakti University Student Paper	<1 %
29	Submitted to Universitas Respati Indonesia Student Paper	<1 %

30	journal.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
31	journal.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
32	Submitted to UIN Walisongo Student Paper	<1 %

Exclude quotes	Off	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	Off		